



# Majalah Bimas Katolik

## INDONESIA HEBAT BERSAMA UMAT



**Buka Rapat Kerja Bersama Ditjen Bimas,  
Menag: Selesaikan Masalah Pendirian  
Rumah Ibadah dan Lakukan  
Inovasi Pendidikan Keagamaan**

**Gelar Rapat Sinkronisasi Program Kerja Pusat dan Daerah Tahun 2024,  
Dirjen Bimas Katolik Komit Tuntaskan Empat Program Prioritas 2024  
untuk Pelayanan Terbaik Umat Katolik**





DIREKTORAT JENDERAL  
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



## TURUT BERDUKA CITA ATAS WAFATNYA



*Mgr. Antonius Pain Ratu, SVD*

Uskup Emeritus Keuskupan Atambua

2 Januari 1929 - 6 Januari 2024



[www.bimaskatolik.kemenag.go.id](http://www.bimaskatolik.kemenag.go.id)



Ditjen Bimas Katolik



@bimaskatolikri



@bimaskatolik



DIREKTORAT JENDERAL  
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Selamat Atas Tahbisan Uskup

## Mgr. Fransiskus Nipa

Sebagai Uskup Agung Koajutor  
Keuskupan Agung Makassar

Kamis, 1 Februari 2024



[www.bimaskatolik.kemenag.go.id](http://www.bimaskatolik.kemenag.go.id)



Ditjen Bimas Katolik



@bimaskatolikri



@bimaskatolik

**Pelindung:**  
Suparman

**Penasihat:**  
Albertus Triyatmojo

**Penanggung Jawab:**  
Nikolaus Nohos

**Redaktur:**  
Thomas Alfa Edison Bangu  
Seven Simbolon

**Penyunting/Editor:**  
Fransiska Rema Sakeng  
Yohanis Oktovianus Rogan

**Fotografer:**  
Laurensia Giustiniani E. D. P.  
Albertus Andra Agusta

**Pendesain Grafis:**  
Abraham Prima Arisandy  
Yohanes Hartono

**Penulis Artikel:**  
Gregorius Kurniawanto  
Hendrikus Inggid  
Alexander Nantu  
Bernardinus A. Nailiu  
Firminus Topalik

**Sekretariat:**  
Maria Rosaline

**Alamat Redaksi:**  
Jl. M.H. Thamrin No. 6  
Jakarta Pusat (Lantai 12)

**e-Mail:**  
bimaskatolik@kemenag.go.id

**Website:**  
bimaskatolik.kemenag.go.id

**Fanpage Facebook:**  
Ditjen Bimas Katolik

**Youtube:**  
Ditjen Bimas Katolik

**Instagram:**  
@bimaskatolik

**X:**  
@bimaskatolikri

# Salam Redaksi

**S**elamat berjumpa kembali para pembaca Majalah Bimas Katolik di tahun 2024. Kami segenap Tim Redaksi Majalah Bimas Katolik mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan berkat-Nya sehingga Majalah Bimas Katolik Edisi I tahun 2024 dapat terbit kembali.

Edisi I Majalah Bimas Katolik mengangkat tema Indonesia Hebat Bersama Umat. Tema ini terinspirasi dari perayaan Hari Amal Bhakti (HAB) ke-78, tahun 2024. Indonesia Hebat Bersama Umat adalah spirit yang menggerakkan kesadaran akan pentingnya kebersamaan dan kerukunan umat dalam membangun bangsa dan negara sekaligus menyongsong Indonesia Emas 2045.

Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas pada Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Kementerian Agama 2024 menekankan pentingnya melibatkan masyarakat luas dalam pelaksanaan program pembangunan di bidang agama. Pelibatan umat ini penting agar pelaksanaan program lebih efektif, bermanfaat, dan tepat sasaran.

Majalah Bimas Katolik Edisi I hadir memberi informasi bagaimana ASN Bimas Katolik, baik di Pusat maupun Daerah, mewujudkan pelaksanaan program dengan melibatkan masyarakat melalui sejumlah layanan. Sajian peristiwa yang dikemas dalam tulisan dan gambar pada Majalah Edisi I memberikan sejumlah informasi tentang Pengelolaan dan Pembinaan Urusan Agama Katolik, Pengelolaan dan Pembinaan Pendidikan Katolik yang pada hakikatnya mendukung tercapainya Indonesia Hebat Bersama Umat.

Selain itu, juga disajikan capaian kinerja program prioritas Ditjen Bimas Katolik berdasarkan hasil Rakernas Kementerian Agama 2024 dan Rapat Kerja Sinkronisasi Program Pusat dan Daerah Transformasi Kementerian Agama Menuju Indonesia Emas 2045. Tak ketinggalan, berita-berita kegiatan Bimas Katolik di daerah.

Semoga Majalah Bimas Katolik Edisi I ini dapat terus menginspirasi dan memperkuat layanan Bimas Katolik bagi masyarakat luas, khususnya umat Katolik di mana pun berada.

Selamat membaca!

Majalah Bimas Katolik menerima tulisan berupa liputan/opini/artikel lainnya yang sesuai dengan visi misi DITJENBIMAS Katolik. Kriteria tulisan: asli (bukan plagiasi), bukan rangkuman pendapat/buku orang lain, tidak menyinggung Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan (SARA), belum pernah dimuat di media atau penerbit lain termasuk blog, dan tidak bisa dikirim bersamaan ke media/majalah lain. Setiap tulisan disertai identitas lengkap (nama, pekerjaan, alamat, nomor kontak), foto penulis, dan foto-foto penunjang tulisan. Tulisan diketik dengan spasi satu setengah, *font times new roman size 12*, maksimal 3 (tiga) halaman, ukuran kertas A4. Tulisan dikirim ke Redaksi Majalah Bimas Katolik melalui email [bimaskatolik@kemenag.go.id](mailto:bimaskatolik@kemenag.go.id)



Keluarga Besar Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama RI  
Mengucapkan

# Selamat

HUT Tahbisan Imamat/Uskup Periode Januari-April 2024



Ulang Tahun Tahbisan Imamat ke-50  
**Mgr. Petrus Boddeng Timang**  
Uskup Banjarmasin



Ulang Tahun Imamat ke-48  
**Mgr. Ignatius Kardinal Suharyo**  
Uskup Agung Jakarta



Ulang Tahun Tahbisan Imamat ke-43  
**Mgr. Aloysius Maryadi Sutrisna-Atmaka, MSF**  
Uskup Palangka Raya



Ulang Tahun Tahbisan Imamat ke-42  
dan Tahbisan Uskup ke-22  
**Mgr. Yustinus Harjosusanto, MSF**  
Uskup Agung Samarinda



Ulang Tahun Tahbisan Imamat ke-42  
**Mgr. Dr. Henricus Pidyarto  
Gunawan O.Carm.**  
Uskup Malang



Ulang Tahun Tahbisan Imamat ke-33  
dan Ulang Tahun Tahbisan Uskup ke-10  
**Mgr. Paskalis Bruno Syukur, OFM**  
Uskup Bogor



Ulang Tahun Tahbisan Imamat ke-29  
**Mgr. Christophorus Tri Harsono**  
Uskup Purwokerto



Ulang Tahun Tahbisan Uskup ke-15  
**Mgr. Silvester San**  
Uskup Denpasar



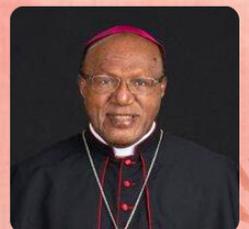
Ulang Tahun Tahbisan Uskup ke-7  
**Mgr. Samuel Otton Sidin, OFM.Cap**  
Uskup Sintang



Ulang Tahun Tahbisan Uskup ke-5  
**Mgr. Kornelius Sipayung, OFM Cap.**  
Uskup Agung Medan



Ulang Tahun Tahbisan Uskup ke-4  
**Mgr. Siprianus Hormat**  
Uskup Ruteng



Ulang Tahun Tahbisan Uskup ke-1  
**Mgr. Yanuaris Teofilus Matopai You**  
Uskup Jayapura



DIREKTORAT JENDERAL  
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



# Selamat

th

## Hari Amal Bhakti ke-78

Kementerian Agama RI

Indonesia Hebat  
Bersama Umat

3 Januari 2024



[www.bimaskatolik.kemenag.go.id](http://www.bimaskatolik.kemenag.go.id)



Ditjen Bimas Katolik



@bimaskatolikri



@bimaskatolik



DIREKTORAT JENDERAL  
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



## SELAMAT ULANG TAHUN

# 49<sup>Th</sup>

4 Januari 2024

### BAPAK H. YAQUT CHOLIL QOUMAS

Menteri Agama RI

Semoga berlimpah bahagia  
dan penuh berkah Tuhan

Suparman  
Dirjen Bimas Katolik



[www.bimaskatolik.kemenag.go.id](http://www.bimaskatolik.kemenag.go.id)



Ditjen Bimas Katolik



@bimaskatolikri



@bimaskatolik

## Serambi

Rakernas 2024, Menag Minta Perkuat Pelibatan Umat dalam Program Keagamaan (1)



## Sorotan-1

◊ Minta Pimpinan Satker Tanda Tangan Pakta Integritas, Menag: Harus Dilaksanakan (3)

## Sorotan-2

- ◊ Buka Rapat Kerja Bersama Ditjen Bimas, Menag: Selesaikan Masalah Pendirian Rumah Ibadah dan Lakukan Inovasi Pendidikan Keagamaan (4)
- ◊ Bimas Katolik Selenggarakan Rakernas 2024, Uskup Paskalis: Awali dengan Ekaristi dan Ajak ASN Bimas Katolik Berjalan Bersama Gereja (5)
- ◊ Untuk Pelayanan Terbaik Umat Katolik, Dirjen Bimas Katolik Komit Tuntaskan Empat Program Prioritas 2024 (6)



## Sorotan-3

- ◊ Bimas Katolik Selenggarakan Rapat Koordinasi dengan Mitra Kerja Bahas Pengelolaan Pendidikan Keagamaan Katolik (7)
- ◊ Bimas Katolik dan Mitra Bahas Pengelolaan Pendidikan Keagamaan Katolik, Uskup Paskalis Sampaikan Tiga Ajaran Penting Gereja Katolik (8)

## Liputan Pusat

- Apel HAB ke-78, Gus Men Ingatkan ASN Kemenag Melayani dengan Hati dan Jaga Netralitas (10)
- Peringati HAB ke-78 Kementerian Agama, Dirjen Dampingi Wamenag Lakukan Bakti Sosial di Gereja Katedral Jakarta (11)
- HAB ke-78 Kemenag, ASN Bimas Katolik Lakukan Bakti Sosial di Masjid Jami' (12)
- ASN Bimas Katolik Awali Kerja 2024 dengan Perayaan Ekaristi (12)
- Dirjen Bimas Katolik Beri Arahan Awal Tahun 2024 Bagi ASN (13)
- Dirjen: Proaktif dan Responsif, Bila Tidak Bertransformasi Akan Tertinggal (13)
- Gelar Dev-X, Kemenag Fasilitasi Anak Muda Lebih Dekat dengan Religi (14)
- Buka Prodi PGSD dan PGPAUD di Merauke, Direktur Pendidikan Katolik: Ini Dukungan Percepatan Pembangunan Pendidikan Papua (15)
- Bahas Percepatan Pembangunan Pendidikan Papua, Begini Harapan Uskup Jayapura (16)
- Hadiri *Launching* Program Cambridge MAN IC Kota Batam, Dirjen Harap Sekolah Katolik Juga Bisa (17)
- Puncak Perayaan Syukur Seratus Tahun Keuskupan Pangkalpinang, Mari Terlibat Menata Kehidupan Berbangsa dan Bernegara (18)
- Hadiri Peringatan Seratus Tahun Keuskupan Pangkalpinang, Wamenag Sampaikan Poin Penting Moderasi Beragama (19)
- Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak Dies Natalis ke-7, Suparman: Harus Bertransformasi Jadi Institut (20)
- Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak Berbenah Menuju Institut (21)
- Ditjen Bimas Katolik Lakukan Rapat Koordinasi Perencanaan dan Sistem Anggaran Bedah Rincian Kertas Kerja Satuan Kerja Pusat (22)
- Gereja Ibu Teresa Cikarang Melaksanakan Acara Permulaaan Tiang Pancang Pondasi Gereja (23)
- Direktur Pendidikan Katolik Ajak 11 Mahasiswa STPK Sorong Sebarluaskan Ilmu Pengetahuan dan Nilai Kekatolikan di Tanah Papua (24)
- Perkuat Reformasi Birokrasi, Ditjen Bimas Katolik Lakukan PKS dengan PT. Pos Indonesia (25)
- Bangun Jejaring Informasi, Dirjen Bimas Katolik Terima Audiensi Wartawan Katolik (25)
- Sertifikat Pendidik Penanda Formal Guru Sebagai Tenaga Profesional (26)
- Optimalkan Pengelolaan BMN, Ditjen Bimas Katolik Berhasil Laksanakan Lelang Melalui Internet (27)
- Ditjen Bimas Katolik Bangun Koordinasi dengan Mitra, Target April 2024 Kitab Suci Braille Siap Diedarkan (28)
- Ditjen Bimas Katolik Beri Pelayanan Terbaik untuk Daerah 3T (28)



- Rapat Koordinasi Pengumpulan Data dan Informasi Terkait Program Prioritas dan Bantuan Tahun 2024 **(29)**
- *Entry Meeting* Pemeriksaan Terinci atas Laporan Keuangan Ditjen Bimas Katolik Tahun 2023 **(30)**
- Ditjen Bimas Katolik Siap Kucurkan Bantuan 53,5 M pada Triwulan I Tahun 2024 **(30)**
- Tiga Imam Baru Keuskupan Sibolga Terima Bantuan Peralatan Misa dari Ditjen Bimas Katolik **(31)**
- Dirjen Bimas Katolik Buka *Workshop* Nasional Roadmap PMKRI Menuju Indonesia Emas 2045 **(32)**
- Lantik Empat PPPK Hasil Optimalisasi, Dirjen: Wujudkan Rasa Syukur dengan Semangat Tinggi dan Kinerja yang Berkualitas **(32)**
- Jumpa Para Uskup, Dirjen: Bimas Katolik Bergandengan Tangan dengan Gereja Katolik sebagai Mitra **(33)**
- Hadiri Tahbisan Uskup Koajutor, Keuskupan Agung Makassar, Dirjen Sampaikan Komitmen Melayani Masyarakat Katolik **(34)**
- Dirjen Dampingi Kunker Komisi VIII DPR RI, Umat Katolik Jawa Barat Dapat Sejumlah Bantuan **(35)**
- Direktur Pendidikan Katolik Dampingi Komisi VIII DPR RI Serahkan Bantuan kepada Masyarakat Katolik **(35)**
- Selamat Hari Pers Nasional, Menag: Terus Mencerahkan dan Perkuat Kohesi Umat **(36)**
- Direktur Pendidikan Katolik Meninjau Rencana Pendirian SMAK di Toraja **(37)**
- Direktur Pendidikan Katolik Dorong STIKPAR Toraja Transformasi Menjadi Institut **(38)**
- Basilika Nusantara Santo Fransiskus Xaverius, Siap Dibangun di IKN **(39)**
- Menag Rencanakan KUA Dapat Layani Semua Agama, Dirjen: Tepat Sekali, Ini Kesempatan Emas **(40)**
- Pemerintah Daerah Nagekeo Berencana Hibah 10 Hektar ke Kementerian Agama untuk Pembangunan Pendidikan Berciri Khas Katolik **(41)**
- Tutup Rakernas Bimas Katolik, Sekretaris: ASN Ujung Tombak Sukseskan Empat Program Prioritas **(42)**
- Direktorat Pendidikan Katolik Studi Tiru ke Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia **(43)**
- Respons Isu KUA: Bimas Katolik Tidak Diam, Tapi Koordinasi dengan KWI **(44)**
- Bimas Katolik Jajaki Kerja Sama Beasiswa dengan Pemerintah Prancis **(45)**
- Kembangkan SMAK Unggul dan Kompetitif, Ditjen Bimas Katolik Susun *Grand Design* SMAK **(46)**
- Dirjen Perjuangkan Beasiswa S2 dan S3 bagi Staf dan Dosen Bimas Katolik **(46)**
- Percepat Akreditasi PTK Katolik, Kemenag Adakan Rapat Koordinasi **(47)**
- Bimas Katolik Berbagi Takjil, Sekretaris Ditjen Bimas Katolik: Ini Bagian Dari Rasa Syukur **(48)**
- Dirjen Bimas Katolik Langsung Serahkan SK Izin Operasional Taman Seminari Sang Timur Nagekeo **(48)**
- Direktorat Pendidikan Katolik Ajak Dosen dan Tendik untuk Percepat Transformasi STAKat Negeri Pontianak Menjadi Institut **(49)**
- Dirjen Bimas Katolik Bersama Pj. Bupati Nagekeo Tinjau Lahan Hibah Seluas 10 Hektar **(50)**
- Kemenag Harapkan Transformasi STAKat Negeri Pontianak Menjadi Institut pada September 2024 **(50)**
- Direktur Jenderal Bimas Katolik Apresiasi Kehadiran Kemenko PMK dalam Rangka Meninjau Transformasi STAKat Negeri Pontianak **(52)**
- Bertemu Ketua Presidium KWI, Dirjen: Diskusi yang Sangat Menarik, Inspiratif, dan Solutif **(53)**
- Lantik Tujuh PPPK, Dirjen Harap Kontribusi Meningkatkan Kinerja Organisasi **(54)**
- Bimas Katolik dan Mitra Kerja Usul Kata Seminari Jadi Nomenklatur Pendidikan Keagamaan Katolik **(55)**
- SMAK St. Mikhael Solor Berproses Menuju SMAK Negeri **(56)**
- Dirjen Bimas Katolik Ajak PUKAT, Kontribusi Bagi Pendidikan, BAKKAT dan Rumah Ibadah Katolik **(57)**



## Liputan Daerah

- Uskup Agung Koajutor Ditahbiskan, Umat Katolik Keuskupan Agung Makassar Sambut Gembira (59)
- Direktur Urusan Agama Katolik Dampingi Komisi VIII DPR RI Kunjungan Kerja ke Jawa Tengah, Umat Katolik Dapat Bantuan 1 Miliar Lebih (60)
- Pembimas Katolik Gorontalo Jumpa Bupati Bahas Izin Pendirian Rumah Ibadah (61)
- Bimas Katolik NTT Gelar Rakor, Kakanwil: Bangun Kolaborasi dan Wujudkan Program Bimbingan Masyarakat Katolik (62)
- Tahun 2024, Bimas Katolik NTT Perkuat Mutu Pendidikan Katolik dan Layanan Urusan Agama Katolik (63)
- Malam Ekspresi Kebangkitan: Ajang Unjuk Minat Bakat Peserta Didik Kelas XII SMAKN Ende (64)
- Dirjen Bimas Katolik Ajak Ormas Pemuda Katolik Sinergi Beri Pelayanan Bagi Masyarakat Katolik (64)
- Lakukan Pembinaan Penyuluh, Bimas Katolik NTT Angkat Tema Moderasi Beragama dalam Terang Ajaran Sosial Gereja (65)
- Bimas Katolik Provinsi Maluku Salurkan Dana 800 Juta untuk SMAK St. Paulus Saumlaki (66)
- Percepat SMAK Negeri Ende Jadi Sekolah Unggul, Dirjen Bimas Katolik Siapkan Anggaran 2 Miliar (67)
- SMAK Negeri Ende Siap Jadi SMAK Unggulan, Dirjen Minta Dukungan Pemerintah Daerah Ende (68)
- SMAK Santo Dominikus Tambolaka Proses Menuju SMAK Negeri (69)



## Opini

- *Laudato Si Action Platform (LSAP), Globalisasi Kepedulian dan Eko-Moderasi (71)*
- *SMAK: Sekolah Berkarakter? (73)*
- *Harapan Terhadap KUA sebagai Pusat Layanan Keagamaan dalam Perspektif Ensiklik Fratelli Tutti (75)*
- *PPG Dalam Jabatan Guru Pendidikan Agama Katolik: Antara Hak dan Kewajiban (77)*
- *Sudah Paskah? (80)*

**Mimbar Minggu Ditjen Bimas Katolik (pilihan) (81)**

**Galeri Foto Kegiatan (83)**



## Rakernas 2024, Menag Minta Perkuat Pelibatan Umat dalam Program Keagamaan



Menteri Agama memberi arahan

**M**enteri Agama Yaqut Cholil Qoumas meminta jajarannya untuk melibatkan masyarakat luas dalam pelaksanaan program pembangunan di bidang agama.

Pesan ini disampaikan Gus Men, panggilan akrabnya, saat membuka Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Kementerian Agama 2024. Berlangsung di Semarang, Rakernas mengusung tema "Transformasi Kementerian Agama menuju Indonesia Emas 2045".

Rakernas diikuti 290 peserta yang hadir secara luring di Semarang. Selain itu, ada 10.024 satuan kerja (satker) yang mengikuti pembukaan secara daring. Mereka adalah para Kepala Kankemenag Kab/Kota, Kepala Balai/Loka Diklat, Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT), Kepala Madrasah, serta Kepala Kantor Urusan Agama (KUA).

"Pelaksanaan program 2024 agar tidak hanya melibatkan satuan kerja. Kemenag perlu menguatkan pelibatan *stakeholders*," sebut Gus Men di Semarang, Senin (5/2/2024).

Pelibatan umat penting, kata Gus Men, agar pelaksanaan program lebih efektif, bermanfaat, dan tepat sasaran. Menurutnya, pembangunan bidang agama bukan semata tugas Pemerintah, tapi juga masyarakat.

Gus Men mencontohkan aspek peningkatan kualitas pendidikan agama dan keagamaan. Menag misalnya minta agar para pengelola Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK) swasta, tidak hanya negeri, diajak duduk bersama untuk merumuskan langkah dan program strategis memajukan pendidikan.

"Konsolidasi PTKI, negeri dan swasta, sangat penting untuk mendiskusikan bersama upaya peningkatan kualitas pendidikan," sebut Gus Men.

Konsolidasi juga bisa dilakukan Kemenag dengan lembaga-lembaga keagamaan dalam rangka meningkatkan kualitas kerukunan. Menag mengapresiasi adanya kenaikan indeks kerukunan umat beragama dalam tiga tahun terakhir, yaitu: 67,46 (2021), 72,39 (2022), dan 76,02 (2023). Ada tiga dimensi yang dipotret, yaitu: toleransi (74,47), kesetaraan (77,61), dan kerja sama (76,00)

"Meski terus naik, saya yakin, peningkatan kualitas kerukunan akan lebih cepat jika upayanya dilakukan dengan penguatan pelibatan masyarakat," sebut Gus Men.

"Publik bisa memberi masukan berdasarkan yang mereka alami dan pasti akan merasakan hasilnya. Semakin banyak yang terlibat, pelaksanaan kerja juga akan lebih ringan. Tahun ini diharapkan mulai digagas pelibatan umat secara

## Rakernas Sorogan

Menag Yaqut menegaskan bahwa Rakernas 2024 dilakukan secara berbeda. Ada 15 klaster yang telah disiapkan dan masing-masing harus sorogan, memaparkan rencana program kepada Menag.

Sebanyak 15 klaster itu terdiri atas 11 klaster Eselon I, klaster Biro Kepegawaian, klaster Biro Ortala, klaster Kanwil Kemenag Provinsi, dan klaster pimpinan Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri (PTKN).

“Pola sorogan kita terapkan agar lebih fokus. Saya ingin semua dapat bekerja memberikan pelayanan terbaik kepada umat beragama,” tegas Gus Men.

“Kita akan satu persatu mendiskusikan apa yang akan dilakukan di 2024. Hasilnya dituangkan dalam pakta integritas. Ada *reward and punishment* ketercapaian pelaksanaan program,” sambungnya.

Menag berharap, melalui presentasi secara langsung masing-masing Satker dalam Rakernas ini menjadikan rumusan program menjadi lebih baik dan dapat dilaksanakan. Gus Men tidak mau Rakernas hanya sekadar menjadi forum pertemuan dan hasilnya tidak bisa jadi pegangan untuk dijalankan.

“Saya ingin kali ini kita betul-betul serius dalam Rakernas. Karena saya ingin agar *legacy* yang kita tinggalkan di Kementerian Agama ini benar-benar bisa dirasakan oleh publik. Baik dalam hal layanan keagamaan maupun pendidikan keagamaan,” tegasnya.

Tahun 2023, banyak prestasi yang telah diraih. Gus Men minta itu dipertahankan dan ditingkatkan. Transformasi digital juga terus dioptimalkan.

“Prestasi yang didapat, jangan membuat kita berhenti kerja keras dan kerja cerdas. Prestasi jadi pemicu kerja lebih baik lagi,” tandasnya.

## Indonesia Emas

Ketua Komisi VIII DPR Ashabul Kahfi mengapresiasi tema Rakernas Kemenag 2024. Menurutnya, tema itu menunjukkan kesadaran akan peran krusial Kemenag untuk meningkatkan layanan keagamaan menuju Indonesia Emas 2045.

“Indonesia emas adalah visi jangka panjang. Visi ini penting bagi kemajuan bangsa. Indonesia emas bertujuan menciptakan masyarakat sejahtera, adil, dan berkeadilan, serta negara yang berkontribusi positif di dunia internasional dalam berbagai bidang,” ujar Ashabul Kahfi.

Ketua Komisi VIII menyebut sejumlah aspek penting menuju Indonesia Emas 2045 dan peran Kementerian Agama. Pada aspek ekonomi, misalnya, pembangunan bidang agama dapat mendorong kesadaran dan semangat kewirausahaan umat dan internalisasi nilai-nilai kemajuan. “Sehingga, pemahaman keagamaan berdampak pada perilaku sosial,” ujarnya.

Pada aspek pendidikan, lanjut Ashabul Kahfi, kiprah Kemenag tidak diragukan. Pendidikan keagamaan terbukti berperan penting dalam pemerataan pendidikan dengan partisipasi luas dari masyarakat.

“Negara berkomitmen siapkan akses pendidikan merata, meningkatkan kualitas, serta menghasilkan SDM yang kompeten dan kompetitif,” ucapnya.

Pada aspek penguatan infrastruktur dan pelayanan publik, Kemenag berperan dalam meningkatkan kesadaran umat tentang pentingnya pemeliharaan fasilitas publik. Sementara pada aspek keberagaman dan keharmonisan, peran Kemenag sangat penting dan krusial.

“Indonesia Emas menekankan pentingnya menjaga keberagaman dan mempromosikan keharmonisan antaretnis, agama, dan budaya sebagai landasan pokok kemajuan bangsa. Tidak mungkin terwujud Indonesia Emas 2045 jika kita terus bertengkar,” tandasnya.

Rakernas Kemenag 2024 berlangsung tiga hari, 5 - 7 Februari 2024. Dijadwalkan hadir memberi paparan di antaranya, Menteri PAN RB Abdullah Azwar Anas, Wakil Ketua Ombudsman RI Bobby Hamzar Rafinus, Deputi Bidang Pembangunan Manusia, Masyarakat, dan Kebudayaan Amich Alhumami, dan Deputi Bidang Perencanaan dan Pertanahan Otorita IKN Mia Amalia. (Biro HDI)

## Minta Pimpinan Satker Tanda Tangan Pakta Integritas, Menag: Harus Dilaksanakan



Pejabat Eselon I melakukan tanda tangan pakta integritas

**M**enteri Agama Yaqut Cholil Qoumas meminta seluruh pimpinan satuan kerja Kementerian Agama (Kemenag) menandatangani Pakta Integritas. Hal ini menjadi momen puncak pelaksanaan Rapat Kerja Nasional (Rakernas) Kemenag 2024.

“Semua pimpinan Unit Eselon I Kementerian Agama menandatangani Pakta Integritas untuk membuat program yang berdampak luas bagi masyarakat. Saya minta ini harus dilaksanakan,” tegas Menag Yaqut Cholil Qoumas di Semarang, Selasa (6/2/2024).

“Salah satu poin dalam Pakta Integritas itu adalah Bapak dan Ibu siap untuk dicopot dari jabatan bila tidak mampu melaksanakan program yang berdampak luas pada masyarakat dalam sembilan bulan ke depan,” imbuhnya.

Menag menuturkan, program-program yang tercantum dalam Pakta Integritas tersebut merupakan hasil dari diskusi yang dilaksanakan sepanjang Rakernas Kemenag 2024. Gus Men menambahkan, hal ini diambil untuk memastikan jajarannya dapat meninggalkan *legacy* yang berdampak luas pada masyarakat.

“Saya kasih waktu sampai sembilan bulan ke depan. Jadi per tiga bulan akan kita evaluasi, jalan apa belum. Kalau tidak jalan, akan ada *treatment* untuk para pejabat eselon satu,” tuturnya.

Menurut Gus Men, setiap unit eselon I memiliki program kerja yang telah disepakati. Hal ini selanjutnya akan dilaksanakan hingga daerah oleh Kanwil Kemenag, Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri, hingga Balai ataupun Unit Pelaksana Teknis (UPT).

“Program kerjanya sendiri banyak hal. Salah satunya, kalau di Ditjen Pendidikan Islam kita ingin memacu supaya tiga juta anak madrasah itu paham tentang numerik, maka kita masukan program GASING. Kalau di Bimas Islam ada program BKM (Badan Kesejahteraan Masjid) yang berperan dalam urusan kemasjid dan keumatan, dan sebagainya,” tuturnya.

Ia optimistis seluruh jajarannya dapat melaksanakan berbagai program tersebut. “Saya yakin akan terselesaikan tepat waktu. Ini sudah didiskusikan selama 15 jam nonstop, saya yakin bisa terselesaikan karena ukurannya juga kita buat, *step by step*-nya, *roadmap*-nya, *timeline*-nya,” ujar Gus Men.

“Saya optimis ini sangat dapat tercapai, dan ini akan menjadi sejarah baru bagi Kementerian Agama,” tandasnya. (Biro HDI)

## Buka Rapat Kerja Bersama Ditjen Bimas, Menag: Selesaikan Masalah Pendirian Rumah Ibadah dan Lakukan Inovasi Pendidikan Keagamaan



Menteri Agama memberi arahan

**M**enteri Agama Yaquut Cholil Qoumas membuka secara resmi Rapat Kerja Bersama Ditjen Bimas Katolik, Kristen, Hindu, Buddha, dan Pusbimdik Khonghucu di Kantor Kementerian Agama RI Jalan M.H. Thamrin Jakarta Pusat, Rabu (21/02).

Menteri Agama dalam arahan menegaskan pentingnya respons cepat dari jajarannya dalam menyikapi dan memberi solusi atas berbagai kesulitan terkait pembangunan rumah ibadah.

“Saudara-saudara di Kristen dan Katolik, mungkin di Hindu dan Buddha juga, kesulitan mendirikan tempat ibadah masih terjadi di mana-mana,” kata Menag Yaquut.

Kepada jajarannya, Menag menegaskan, “Saya ingin hal-hal yang substantif terlebih dahulu diselesaikan. Misalnya, masalah kesulitan mendirikan rumah ibadah yang masih saja terjadi di mana-mana. Tahun ini, saya tidak mau lagi mendengar ada kesulitan umat mendirikan rumah ibadah.”

Menag juga menegaskan, Kemenag harus proaktif, tidak menonton. “Hambatan bisa jadi bukan di Kementerian Agama, tapi kalau kita menonton saja hambatannya tidak akan selesai. Saya minta jika ada hambatan di lapangan, turun tangan segera,” lanjut Menag.

Menteri Agama juga menyoroti keberadaan layanan pendidikan keagamaan. Menag meminta pengelolaan kampus keagamaan terus ditingkatkan kualitas dengan berbagai inovasi. Secara tegas Menag ingatkan seluruh Dirjen Bimas untuk memberikan perhatian serius kepada pendidikan keagamaan. Menag mengatakan layanan pendidikan keagamaan harus terus ditingkatkan.

“Tolong dilakukan perbaikan serius pendidikan keagamaan. Karena tantangan bangsa ke depan semakin kompleks dan besar,” tuturnya. Menurutnya, inovasi dan terobosan itu penting. Di antaranya untuk meningkatkan minat masyarakat untuk sekolah atau kuliah di lembaga pendidikan keagamaan. (Alfa)

# Bimas Katolik Selenggarakan Rakernas 2024, Uskup Paskalis: Awali dengan Ekaristi dan Ajak ASN Bimas Katolik Berjalan Bersama Gereja



Uskup Paskalis memimpin perayaan ekaristi

**D**irektorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik menyelenggarakan Rapat Kerja Nasional (Rakernas) 2024 di Jakarta mengangkat tema: Transformasi Kementerian Agama Menuju Indonesia Emas 2045. Rakernas diawali dengan perayaan ekaristi (baca; perayaan atau cara beribadah umat Katolik) dipimpin oleh Uskup Keuskupan Bogor Mgr. Paskalis Bruno Syukur, OFM.

Ekaristi dihadiri 382 peserta Rakernas yang terdiri dari pejabat Bimas Katolik Pusat dan Daerah, mitra kerja, dan Ketua Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak, serta Kepala SMAK Negeri Ende, Keerom, dan Samosir. Uskup Paskalis dalam khotbahnya berpesan, “Anda semua ASN Katolik, bekerja di Pemerintah dan mengemban tugas pelayanan. Melalui Andalah kekatolikan harus semakin diperjelas.”

Uskup Paskalis yang juga adalah Sekretaris Jenderal Konferensi Waligereja Indonesia menegaskan nilai kekatolikan harus diwujudkan dalam semangat sinodal (berjalan bersama gereja Katolik).

“Tugas Anda berjalan bersama gereja karena Anda adalah bagian integral dari gereja Katolik,” tegas Uskup Paskalis seraya berharap semangat sinodal hendaknya terwujud dalam sikap berjalan bersama hierarki gereja Katolik, berjalan bersama anggota gereja yang lain, berjalan bersama Pemerintah dan umat beragama lain.

Lanjut Uskup Paskalis, spirit berjalan bersama harus menghasilkan semangat mencintai bangsa dan gereja, melanjutkan apa yang baik, dan menemukan cara-cara baru dalam pelayanan.

“Saya berharap mudah-mudahan dalam Rakernas yang akan dilaksanakan ini, ada cara-cara baru yang ditemukan. Harus ada kerja konkret, harus ada perubahan dan perbaikan agar Bimas Katolik semakin baik dalam pelayanan,” pungkasnya. “Karena Anda diangkat untuk umat Katolik, maka bekerjalah sungguh-sungguh agar pelayanan Anda sungguh dirasakan umat Katolik,” sambungnya lagi.

Tentang ajakan berjalan bersama (sinodal) ini, Dirjen Bimas Katolik Suparman menegaskan gereja Katolik melalui keuskupan adalah mitra Bimas Katolik. Sasaran pelayanannya sama yakni umat Katolik. Oleh karena itu, menurut Dirjen, Gereja Katolik (keuskupan) dan Bimas Katolik harus sinodal (berjalan bersama).

“Bimas Katolik dan gereja Katolik harus bahu-membahu memperluas jangkauan pelayanan bagi umat Katolik,” jelas Dirjen.

“Jadi dalam Rakernas nanti kita akan bahas bersama utusan dari keuskupan. Intinya kita akan mendapat satu persepsi yang sama bagaimana program dan kegiatan Bimas Katolik bisa sinergi dan terkoordinasi baik dengan program dan kegiatan yang dimiliki keuskupan,” sambungnya.

Rakernas yang berlangsung selama tiga hari dari tanggal 26-28 Februari tersebut, akan membahas sejumlah program prioritas yakni penyelesaian masalah rumah ibadah Katolik, penyiapan Kitab Suci Braille untuk penyandang disabilitas sensorik netra dan disabilitas rungu wicara melalui bahasa isyarat dan *audio book*. Selain itu, transformasi pendidikan dengan melakukan percepatan perubahan STAKat Negeri Pontianak menjadi institut dan percepatan status SMAK Negeri Ende menjadi SMAK unggulan serta layanan daerah 3T. (Alfa)

# Untuk Pelayanan Terbaik Umat Katolik, Dirjen Bimas Katolik Komit Tuntaskan Empat Program Prioritas 2024



**D**irjen Bimas Katolik Suparman berkomitmen di tahun 2024 akan menyelesaikan empat program prioritas. Empat program tersebut dijelaskan Dirjen saat membuka Rapat Kerja Nasional Pejabat Bimas Katolik Pusat dan Daerah di Jakarta (26/02). Empat program prioritas tersebut adalah pertama, percepatan penyelesaian perizinan rumah ibadah Katolik yang bermasalah. Kedua, penyiapan Kitab Suci Braille untuk penyandang disabilitas sensorik netra dan disabilitas rungu wicara melalui bahasa isyarat dan *audio book*. Ketiga, bantuan fasilitas rumah ibadah untuk daerah 3T yang tersebar di 11 provinsi maupun daerah non 3T yang tersebar di 27 provinsi. Tentang ini Dirjen telah menyiapkan 42 unit sepeda motor jenis *trail* untuk para penyuluh agama Katolik di daerah pedalaman agar mampu menjangkau umat hingga ke pelosok-pelosok.

“Kita akan siapkan 42 unit sepeda motor *trail*. Ini bisa dipakai para penyuluh untuk melayani umat hingga ke pelosok,” jelas Dirjen.

Keempat, percepatan perubahan Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak menjadi Institut Agama Katolik Negeri dan percepatan status Sekolah Menengah Agama Katolik Negeri Ende menjadi Sekolah Menengah Agama Katolik Unggulan.

Agar semua rencana dapat berjalan baik, maka Suparman meminta semua jajarannya agar berkomitmen dan kerja cepat untuk memujudkan target kinerja di Tahun Anggaran 2024.

“Saya minta wujudkan target kinerja di Tahun Anggaran 2024. Realisasi penyerapan anggaran minimal 70% pada bulan Juli 2024 dan 99,08% pada 31 Desember 2024,” tegas Suparman seraya mengajak semua jajarannya melakukan terobosan.

“Bimas Katolik harus buat terobosan, jika tidak kita akan tertinggal,” ungkap Dirjen di hadapan 382 peserta Rakernas yang hadir.

Rakernas Bimas Katolik 2024 selain menghadirkan pejabat di lingkungan Bimas Katolik, juga menghadirkan mitra seperti, perwakilan Konferensi Waligereja Indonesia, perwakilan keuskupan se-Indonesia, dan perwakilan Ormas. Bimas Katolik merasa perlu menggandeng para mitra untuk memperkuat layanan Bimas Katolik.

Salah satunya dijelaskan Dirjen terkait alasan mengundang perwakilan keuskupan adalah agar terjadi koordinasi dan sinkronisasi program Bimas Katolik dan keuskupan sehingga umat Katolik dapat terlayani dengan baik.

“Jadi dalam Raker nanti kita akan bahas bersama utusan dari keuskupan. Intinya kita akan mendapat satu persepsi yang sama bagaimana program dan kegiatan Bimas Katolik bisa sinergi dan terkoordinasi baik dengan program dan kegiatan yang dimiliki keuskupan,” ujar Dirjen. (Alfa)

## Bimas Katolik Selenggarakan Rapat Koordinasi dengan Mitra Kerja Bahas Pengelolaan Pendidikan Keagamaan Katolik



Dirjen Bimas Katolik memberikan arahan

**D**irektorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik melaksanakan Rapat Koordinasi dengan Mitra Kerja dalam Rangka Pengelolaan Pendidikan Keagamaan Katolik. Rapat koordinasi ini dilaksanakan dalam rangka penguatan tata kelola pendidikan keagamaan Katolik.

Tata kelola pendidikan keagamaan Katolik yang baik menjadi salah satu prioritas kerja Ditjen Bimas Katolik. "Pendidikan Katolik menjadi salah satu konsen kita saat ini," ungkap Dirjen Bimas Katolik Suparman saat menyampaikan arahan pada pembukaan rapat yang berlangsung di Jakarta, Rabu (18/04).

Hingga tahun 2024, Ditjen Bimas Katolik menyelenggarakan pendidikan keagamaan Katolik mulai dari jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (Taman Seminari) berjumlah 56 lembaga, Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK) 46 lembaga, dan Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik berjumlah 24 lembaga. Dirjen sangat berharap semua pendidikan keagamaan Katolik ini memiliki kualitas dan mampu bersaing di tengah berbagai tawaran lembaga pendidikan saat ini.

Suparman menegaskan, arah dan pencapaian kualitas pendidikan keagamaan Katolik di masa depan turut ditentukan oleh kerja sama yang baik antara Bimas Katolik dan mitra, dalam hal ini gereja Katolik. "Harus ada prinsip sinodalitas (berjalan bersama dan keterlibatan bersama) untuk saling mendukung dalam menciptakan kualitas pendidikan keagamaan Katolik," ucap Suparman

seraya berharap agar di antara sekolah Katolik, baik di bawah Kemenag maupun Kemendikbud, harus saling mendukung dalam menciptakan kualitas pendidikan Katolik yang telah memiliki rekam jejak sejarah baik dan berkualitas.

Suparman juga berharap agar Bimas Katolik dan mitra secara serius memikirkan soal penamaan (nomenklatur lembaga pendidikan keagamaan ini) agar sungguh-sungguh menunjukkan ciri khas yang tepat sesuai arah tujuan pendidikan keagamaan Katolik. Persoalan nomenklatur ini menjadi salah satu agenda penting yang akan dibahas dalam rapat koordinasi yang akan berlangsung dari Rabu s.d. Minggu, 18 s.d. 21 April 2024. Mitra kerja yang hadir adalah Komisi Pendidikan KWI dan Komisi Pendidikan Keuskupan.

Rapat koordinasi tersebut mengundang sejumlah narasumber yakni: Sekretaris Jenderal Konferensi Waligereja Indonesia Mgr. Paskalis Bruno Syukur, Sekretaris Komisi Pendidikan KWI RP. Thomas Becket, RD. Nanang dari Komisi Seminari KWI, RP. Dr. Vincensius Darmin Mbula Ketua Presidium MNPk, RD. Fransiskus Emanuel Da Santo Sekretaris Eksekutif Komisi Kateketik KWI, Dr. Andreas Mayong Acin OFM. Cap Dosen STAKat Negeri Pontianak, Sihar Petrus Simbolon, S.Th.,M.M. (Direktur Pendidikan Katolik periode 2012- 2015).

Dirjen berharap perlu ada loncatan transformasi agar pendidikan keagamaan Katolik bergerak cepat dan menunjukkan kualitas semakin baik. (Alfa)

# Bimas Katolik dan Mitra Bahas Pengelolaan Pendidikan Keagamaan Katolik, Uskup Paskalis Sampaikan Tiga Ajaran Penting Gereja Katolik



Mgr. Paskalis Bruno Syukur, OFM memberikan materi

**D**irektorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik bersama mitra kerja yang adalah Komisi Pendidikan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) dan Komisi Pendidikan keuskupan se-Indonesia membahas pengelolaan pendidikan keagamaan Katolik yang berlangsung pada 18 s.d 21 April 2024 di Jakarta. Rapat koordinasi tersebut membahas salah satu isu penting terkait rancangan PP Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, Pendidikan Nonformal, dan Pendidikan Informal yang di dalamnya memuat salah satunya terkait pendidikan Katolik.

Dirjen Bimas Katolik Suparman berharap agar Bimas Katolik dan mitra secara serius memikirkan soal penamaan (nomenklatur lembaga pendidikan keagamaan ini) agar sungguh-sungguh menunjukkan ciri khas yang tepat sesuai arah tujuan pendidikan keagamaan Katolik.

Sekretaris Jenderal KWI Mgr. Paskalis Bruno Syukur, OFM mengatakan ada tiga ajaran penting gereja Katolik yang harus ada dan menjiwai semua lembaga pendidikan Katolik. Uskup Paskalis menyebut tiga ajaran tersebut dalam pemahaman teologi penciptaan, teologi inkarnasi, dan teologi keselamatan.

Teologi penciptaan, jelas Uskup Paskalis, menjadi spirit pendidikan Katolik. Allah sebagai pencipta dan manusia mengambil bagian dalam penciptaan (*co-creator*). Dalam konteks *co-creator* pendidikan Katolik, harus bisa menyiapkan manusia yang mampu menciptakan pribadi yang kreatif dan menciptakan harmonis.

"Allah menciptakan manusia dalam keberagaman oleh karena itu pendidikan harus mengarahkan peserta didik untuk menghargai

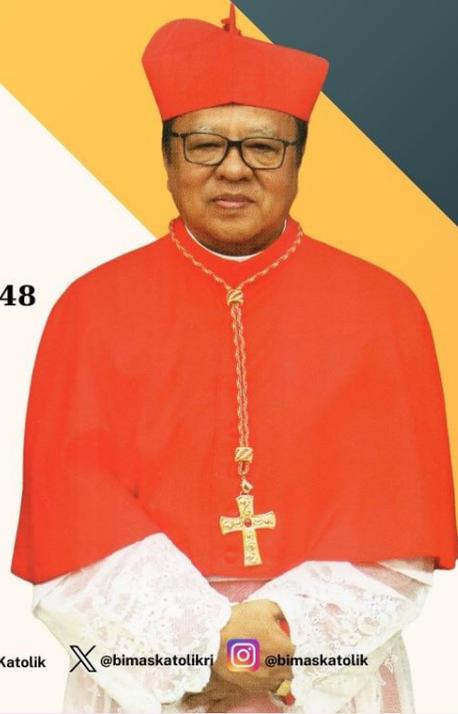
perbedaan dalam keberagaman, menciptakan harmonis bukan *chaos*," ungkap Uskup Paskalis.

Terkait teologi inkarnasi, Uskup Paskalis, yang juga adalah Uskup Keuskupan Bogor, menjelaskan inkarnasi adalah misteri penjelmaan Allah menjadi manusia. Allah mengosongkan diri dan mengambil rupa manusia. "Ini ajaran sangat khas dan menjadi identitas iman Katolik. Inkarnasi adalah perwujudan kasih Allah. Inilah solidaritas tinggi Allah untuk keselamatan manusia. Solidaritas menjadi kata kunci," jelas Uskup.

Kata Uskup, implikasi teologi inkarnasi bagi pendidikan Katolik adalah pendidikan Katolik hendaknya menjadi manusia yang memiliki solidaritas kepada manusia dan alam semesta. "Misteri inkarnasi harus terwujud dalam solidaritas kita. Pengajaran pendidikan Katolik jangan menjadikan manusia fundamentalis tapi cinta akan manusia dan alam semesta," ucap Uskup seraya berharap pendidikan Katolik hendaknya mendorong peserta didik terlibat dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

Lebih lanjut terkait teologi keselamatan, Uskup menjelaskan teologi keselamatan berkaitan dengan tindakan kasih Allah kepada manusia. Begitu besar kasih Allah maka Ia mengutus putra-Nya untuk menyelamatkan manusia. "Dalam konteks pendidikan, kita hendaknya memastikan pendidikan Katolik mendidik peserta didik untuk berani berkorban membawa keselamatan, kesejahteraan, dan *bonum commune*," pungkasnya.

Dalam rakor tersebut mencuat wacana untuk memberikan nomenklatur seminari pada jenjang pendidikan Katolik di bawah binaan Ditjen Bimas Katolik. (Alfa)



## Selamat Ulang Tahun Imamat ke-48 *Uskup Ignatius Kardinal Suharyo*

26 Januari 2024



[www.bimaskatolik.kemenag.go.id](http://www.bimaskatolik.kemenag.go.id)



Ditjen Bimas Katolik



@bimaskatolikri



@bimaskatolik



“

Perubahan nama Isa Al-Masih menjadi Yesus Kristus adalah sebuah penghargaan terbesar negara atas nilai keagamaan yang substansial.

Terima kasih Bapak Presiden & Bapak Menteri Agama atas terbitnya Kepres No 8 Tahun 2024. Tuhan berkati Indonesia.

”

Suparman  
Dirjen Bimas Katolik



[www.bimaskatolik.kemenag.go.id](http://www.bimaskatolik.kemenag.go.id)



Ditjen Bimas Katolik



@bimaskatolikri



@bimaskatolik

## Apel HAB ke-78, Gus Men Ingatkan ASN Kemenag Melayani dengan Hati dan Jaga Netralitas

**K**ementerian Agama merayakan ulang tahun ke-78. Keluarga besar Kementerian Agama menyebutnya sebagai Hari Amal Bhakti (HAB).

Apel perayaan HAB digelar serentak oleh ASN Kemenag, Pusat dan Daerah. Berbeda dari sebelumnya, kantor pusat Kementerian Agama menggelar Apel HAB ke-78 di Tugu Proklamasi, Jakarta. Apel HAB diikuti para pejabat eselon I, II, III, IV, fungsional pertama, muda, dan madya, serta para pegawai Aparatur Sipil Negara Kementerian Agama.

“Pada momentum HAB ke-78 Kementerian Agama ini, saya mengajak kepada seluruh ASN Kementerian Agama untuk meningkatkan spirit layanan kita kepada seluruh umat beragama. Indonesia Hebat Bersama Umat adalah tema yang kita usung pada HAB ke-78 ini,” Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas saat memberikan amanah pada Apel HAB di Jakarta, Rabu (3/1/2024).

Tema ini, kata Menag, bermakna bahwa ASN Kementerian Agama harus membersamai umat untuk menuju Indonesia yang hebat. Wujud dari membersamai umat ini adalah dengan memberikan layanan yang sebaik-baiknya kepada seluruh umat beragama. Oleh karena itu, ASN Kemenag harus berusaha bersama mewujudkan birokrasi yang melayani.

“Kita layani umat dengan senang hati, riang gembira, dan penuh pengabdian. Jadikan pelayanan umat ini sebagai ‘panggilan hati’, bukan semata kewajiban birokrasi,” ujar Gus Men, sapaan akrab Menag Yaqut.

“Jika pelayanan umat ini dilandasi sebagai panggilan hati, maka saya yakin dan percaya akan terwujud birokrasi yang inklusif, transparan, dan berdampak. Kita akan betul-betul bersama umat, yang berujung pada Indonesia Hebat,” sambungnya.

Gus Men bersyukur dan mengucapkan terima kasih kepada seluruh jajarannya atas beragam prestasi dan apresiasi di 2023. Moderasi Beragama sudah menjadi napas dalam setiap derap langkah insan beragama. Transformasi Digital terlaksana di seluruh satuan kerja Kementerian Agama dan lembaga pendidikan keagamaan. KUA sudah bertransformasi menjadi semakin baik dalam memberikan layanan. Pesantren-pesantren mulai menapaki fase kemandirian dalam amal usaha dan ekonomi. *Cyber University* sudah *on the track*. Kerukunan umat beragama pun semakin meningkat.



Menag pada Apel HAB ke-78

Namun demikian, Gus Men mengingatkan bahwa keberhasilan itu bukan tanpa kekurangan. Masih banyak yang harus dibenahi dalam rangka perbaikan program mendatang.

“Kita jangan berpuas diri dengan berbagai hasil yang dicapai. Kita harus selalu mengevaluasi diri karena tugas kita belum usai. Momentum pergantian tahun dan peringatan HAB ke-78 Kementerian Agama ini adalah saat yang tepat untuk memperbaiki diri menjadi lebih baik,” tuturnya.

Perayaan HAB ke-78 Kemenag berlangsung dalam suasana kampanye pemilihan umum legislatif, serta presiden dan wakil presiden. Gus Men Yaqut mengatakan, agenda politik ini adalah satu hal yang lumrah dan merupakan agenda semua warga negara.

“Saya mengajak untuk senantiasa menjaga diri, keluarga, dan masyarakat sekitar. Bagi ASN Kementerian Agama, jagalah netralitas sesuai dengan ketentuan perundangan,” pesan Gus Men.

Dengan balutan netralitas itu, Gus Men meminta ASN Kementerian Agama untuk membantu menciptakan suasana kondusif di tengah masyarakat. ASN Kemenag juga diminta mengawal pemilihan umum ini dari potensi penggunaan politik identitas, terutama identitas keagamaan.

“Kampanyekan kepada masyarakat untuk tidak menggunakan politik identitas karena *madharat*-nya sangat besar dan dapat berujung pada disintegrasi bangsa. Jadikan pemilihan umum sebagai agenda yang penuh riang gembira dan suka cita,” tegas Gus Men.

Sebagaimana biasanya, perayaan HAB diwarnai dengan pemberian apresiasi kepada sejumlah ASN Kemenag atas pengabdian mereka kepada negara. Kementerian Agama telah mengajukan kepada Bapak Presiden untuk memberikan penghargaan Satyalancana Karya Satya kepada 10.198 Pegawai Negeri Sipil Kementerian Agama. Permohonan itu telah dikabulkan Bapak Presiden.

“Pada Hari Amal Bhakti ke-78 ini, atas nama Bapak Presiden, diberikan Penghargaan Satyalancana Karya Satya 30 tahun kepada 1.071 orang, 20 tahun kepada 2.810 orang, dan 10 tahun kepada 6.317 orang Pegawai Negeri Sipil Kementerian Agama,” papar Gus Men.

Gus Men mengucapkan selamat kepada para penerima penghargaan. Gus Men berharap penghargaan tersebut semakin meningkatkan kinerja ASN Kementerian Agama dan menambah kebanggaan, sebagai bagian dari korps Kementerian Agama.



ASN Ditjen Bimas Katolik mengikuti Apel HAB

“Selamat memperingati Hari Amal Bhakti ke-78 Kementerian Agama. Semoga Kementerian Agama terus jaya, serta menjadi oase dan pelayanan umat yang terbaik,” tandasnya. (Biro HDI)

## Peringati HAB ke-78 Kementerian Agama, Dirjen Dampingi Wamenag Lakukan Bakti Sosial di Gereja Katedral Jakarta

Rangkaian perayaan Hari Amal Bhakti (HAB) ke-78 Kementerian Agama terus berlanjut. Setelah Apel Pagi di Tugu Proklamasi, ASN Kementerian Agama melanjutkan kemeriahan HAB ke-78 dengan melaksanakan bakti sosial di tiga titik lokasi, yaitu di Masjid Jami' Matraman, Gereja Isa Almasih Cikini, dan Gereja Katedral. Wakil Menteri Agama (Wamenag) Saiful Rahmat Dasuki hadir mewakili Menteri Agama pada kegiatan bakti sosial tersebut.

Memberikan sambutan di hadapan ASN Kemenag, pengurus Gereja Katedral, dan berbagai ormas Katolik yang hadir, Wamenag memberikan pesan penting untuk disampaikan kepada generasi muda. “Kementerian Agama adalah kementerian untuk semua agama. Agama sebagai pegangan tapi tidak memaksakan kebenaran terhadap orang lain. Inilah kewenangan kita untuk menyampaikan kepada generasi muda kita,” ujar Wamenag seraya memohon doa dari semua yang hadir agar dapat terus menjaga amanah Kemenag sebagai kementerian untuk semua agama.

Sementara itu, Pastor Kepala Paroki Katedral Jakarta Romo Hani R. Hartoko, menyampaikan terima kasih atas segala pelayanan Kemenag bagi umat beragama, terutama umat Katolik, khususnya umat Katolik di Katedral.

Romo Hani juga mengucapkan terima kasih karena telah difasilitasi dan dibantu melalui Ditjen Bimas Katolik untuk pengadaan peralatan *audio*

visual, dan pembangunan Grha Pemuda, dan juga atap Gua Maria yang mendapatkan rekomendasi bebas pajak dari Kementerian Agama.

“Kami mendoakan agar seluruh upaya Kementerian Agama sungguh dirasakan oleh semua agama,” ujar Romo Hani menutup sambutannya.

Menutup rangkaian bakti sosial di Gereja Katedral, Wamenag menyerahkan secara simbolis bantuan Kitab Suci kepada Pastor Paroki Katedral yang dibalas dengan pemberian lukisan simbol toleransi kepada Wamenag.

Hadir mendampingi Wamenag, Dirjen Bimas Katolik Suparman, Direktur Urusan Agama Katolik, dan Direktur Pendidikan Katolik. Sedangkan dari ormas Katolik hadir perwakilan PMKRI, Pemuda Katolik, ISKA, dan Wanita Katolik RI. (Sakeng)



Wamenag memberikan bantuan Kitab Suci kepada Pastor Kepala Paroki Katedral Jakarta

## HAB ke-78 Kemenag, ASN Bimas Katolik Lakukan Bakti Sosial di Masjid Jami'

**A**SN Ditjen Bimas Katolik melakukan aktivitas bakti sosial di Masjid Jami' Matraman, Rabu (03/01). Bakti sosial ini dilaksanakan dalam rangka perayaan Hari Amal Bhakti Kementerian Agama yang telah memasuki usia 78 tahun pada tanggal 3 Januari 2024. Masjid Jami' adalah salah satu lokasi bakti sosial ASN Bimas Katolik, selain Gereja Katedral dan Gereja Isa Almasih.

Cuaca mendung, dengan rintik hujan menambah semangat ASN Ditjen Bimas Katolik untuk mendatangi Masjid Jami' yang jaraknya kurang lebih 300 meter dari Tugu Proklamasi tempat terlaksananya Apel Hari Amal Bhakti Kementerian Agama, yang terlaksana beberapa jam sebelum bakti sosial.

Bersama ASN Kemenag lainnya, ASN Ditjen Bimas Katolik melakukan pembersihan area sekitar masjid yang memiliki nilai sejarah sejak zaman Kasultanan Mataram Ngayogyakarta. Sekretaris Ditjen Bimas Katolik, Albertus Triyatmojo memimpin langsung aktivitas pembersihan area masjid.

Wakil Menteri Agama (Wamenag) Saiful Rahmat Dasuki hadir mewakili Menteri Agama pada kegiatan bakti sosial tersebut. Kepada para tokoh agama yang hadir Wamenag menyampaikan, Kementerian Agama selain memperhatikan urusan keagamaan dan pendidikan keagamaan, juga memperhatikan rumah ibadah.



ASN Ditjen Bimas Katolik ikut serta kerja bakti

Wamenag juga menyampaikan di masa kepemimpinan Menteri Agama, Yaqut Cholil Qoumas, Kementerian Agama telah tampil baik dan menerima sejumlah penghargaan. Kemenag juga mendapat predikat paling harmonis dari KemenPANRB, karena dalam menjalankan fungsi dan tugasnya, Kemenag mengedepankan interaktif sosial dan saling menghargai.

Dari Masjid Jami' Wamenag beranjak menuju Gereja Isa Almasih. Aktivitas bakti sosial juga berlangsung di gereja yang terletak di wilayah Menteng ini. Di sana ASN Ditjen Bimas Katolik juga tengah melakukan aktivitas pembersihan lokasi gereja bersama ASN Kemenag lainnya. (Alfa)

## ASN Bimas Katolik Awali Kerja 2024 dengan Perayaan Ekaristi

**A**SN Ditjen Bimas Katolik mengawali tugas dan pelayanan di tahun 2024 dengan memohon berkat dan penyertaan Tuhan melalui perayaan ekaristi yang berlangsung di Lantai 3 Gedung Kementerian Agama Jalan M.H. Thamrin, Kamis (04/01). Perayaan ekaristi dipimpin oleh Romo P.C. Siswantoko, Pr.

Perayaan ekaristi yang dihadiri kurang lebih 80 ASN Ditjen Bimas Katolik tersebut, mengangkat tema: "Mengikuti dan Menjadi Murid Yesus: ASN yang Berintegritas untuk Mewujudkan Indonesia Hebat Bersama Umat".

Dalam khotbahnya, Romo Siswantoko berpesan agar seluruh ASN Ditjen Bimas Katolik menjaga integritas. Menurut Romo Siswantoko, doa adalah cara terbaik merawat integritas. Melalui doa, ritme hidup jauh lebih baik. Doa memberi inspirasi dan menumbuhkan kreativitas. "Melalui inspirasi doa dan kreativitas, membantu Saudara sekalian, ASN Ditjen Bimas Katolik, untuk semakin mengenal dan menghayati setiap layanan bagi masyarakat melalui Ditjen Bimas Katolik," ungkap Romo Siswantoko

yang juga adalah Sekretaris Eksekutif Konferensi Waligereja Indonesia.

Romo Siswantoko meyakini Indonesia hebat dapat terwujud dari setiap pribadi yang memiliki integritas, kreatif, dan inspiratif. Untuk mendapatkan pribadi yang berintegritas, kreatif, dan inspiratif butuh kedekatan dan hubungan spiritual yang baik dengan Tuhan. Perayaan ekaristi bagi ASN Ditjen Bimas Katolik adalah bagian penting dari upaya untuk membangun hubungan spiritual dengan Tuhan. (Alfa)



Romo P.C. Siswantoko memimpin perayaan ekaristi

# Dirjen Bimas Katolik Beri Arahan Awal Tahun 2024 Bagi ASN



Dirjen Bimas Katolik memberikan arahan awal tahun

“Jangan ada raja kecil di antara kita, yang penting tulus bekerja, tulus melayani,” tegas Dirjen. Ia juga mengingatkan ASN Bimas Katolik bahwa anggaran adalah titipan rakyat. Oleh karena itu, manfaatkan anggaran yang ada untuk melayani kepentingan masyarakat Katolik Indonesia.

“Silakan sampaikan kepada saya, segala hal terkait pelayanan kita kepada masyarakat. Silakan datang ke ruangan saya, atau sampaikan melalui pesan Whatsapp pun boleh. Saya akan respons,” ujar Dirjen yang sungguh berharap agar seluruh ASN Bimas Katolik senantiasa memberi respons cepat dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat Katolik.

Diketahui, Dirjen Bimas Katolik pada tahun 2024 telah memprioritaskan beberapa layanan penting bagi umat Katolik yakni; layanan umat Katolik di daerah 3T dan tersedianya Kitab Suci Braille untuk penyandang disabilitas. (Alfa)

**D**irjen Bimas Katolik Suparman, memberikan arahan kepada seluruh ASN Ditjen Bimas Katolik, Kamis (04/01). Pengarahan ini dilakukan diawal tahun 2024.

“Saya ingin memimpin Saudara sekalian dengan sepenuh hati,” demikian pesan Dirjen, seraya menegaskan, dalam memberi pelayanan yang terpenting adalah ketulusan.

## Dirjen: Proaktif dan Responsif, Bila Tidak Bertransformasi Akan Tertinggal

**D**alam rangka memeriahkan rangkaian acara DevX Kementerian Agama, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik menggelar *talk show* dengan tema “60 Minutes With Ditjen Bimas Katolik” bertempat di Jakarta Convention Centre Senayan (06/01).

Serangkaian pertunjukan ditampilkan untuk menghibur penonton yang hadir menyaksikan di lokasi maupun melalui *live streaming*, mulai dari paduan suara Ditjen Bimas Katolik, penampilan musik oleh penyandang disabilitas sensorik netra, dan yang paling spesial adalah bincang-bincang bersama Dirjen Bimas Katolik Suparman dan Romo Agustinus Heri Wibowo, Pr selaku Sekretaris Eksekutif Komisi HAK KWI.

Dirjen Bimas Katolik menekankan terkait program unggulan yang akan dikerjakan yaitu Kitab Suci Braille dan fokus pada daerah 3T. “Kami akan berusaha memenuhi kebutuhan umat sampai ke wilayah 3T, terluar, terjauh, terdepan,” ujar Dirjen.

Terkait transformasi digital, Dirjen meminta seluruh jajarannya untuk mengikuti kemajuan zaman agar dapat menjangkau seluruh umat. “Bagi Ditjen Bimas Katolik, kita akan kembangkan pendidikan jarak jauh, meskipun terlambat kita akan segera perbaiki, kita juga akan membuat kitab suci digital untuk saudara kita yang difabel,” ucap Dirjen. Lebih lanjut disampaikan Dirjen bahwa kerja sama dengan semua kesukupan di Indonesia akan lebih digiatkan, khususnya terkait pendampingan pengadaan Kitab Suci Braille. “Kita akan tertinggal jika tidak bertransformasi. Ditjen Bimas Katolik akan berubah total,” ujar Dirjen.



Dirjen pada acara talk show

Selaras dengan Dirjen, Romo Heri berpendapat bahwa Ditjen Bimas Katolik sudah memiliki tujuan yang tepat untuk melayani umat yang kurang terjangkau di daerah 3T.

“Sejauh ini koordinasi kami dengan Ditjen Bimas Katolik sudah baik. Diharapkan dengan perubahan ini, dapat menjadi lebih lagi,” ujar Romo Heri. Selain itu diungkapkan dukungan untuk publikasi program Ditjen Bimas Katolik agar lebih masif lagi.

Di akhir acara Dirjen berpesan agar ASN Bimas Katolik harus proaktif dan reaktif. “Kita bekerja harus ikhlas dan tulus. Selain itu juga peka dan segera dikoordinasikan apa yang dibutuhkan masyarakat,” ujar Dirjen. (Prima)

# Gelar Dev-X, Kemenag Fasilitas Anak Muda Lebih Dekat dengan Religi



Menag pada acara Dev-X

Untuk kali pertama, Kemenag menggelar *Devotion Experience* (Dev-X). Kegiatan yang dihelat di Hall B Jakarta Convention Center (JCC) mulai 5-7 Januari 2024 ini dikemas dengan nuansa *pop culture* dan serba digital sebagai upaya mendekatkan anak muda dengan dunia religi.

"Sasaran kita dalam acara ini memang anak muda. Karenanya, acara ini memang sengaja kita kemas dengan nuansa *pop culture*. Kita ingin memfasilitasi anak-anak muda untuk lebih dekat dengan religi," terang Menag Yaquut Cholil Qoumas di Jakarta, Jumat (5/1/2023).

Menag mengungkapkan ada alasan tersendiri mengapa Kemenag menyasar anak muda. "Kita ini sedang bersiap menyongsong Indonesia Emas 2045. Pemimpin Indonesia di masa itu adalah anak-anak muda hari ini," jelas Menag Yaquut.

Sebagai bangsa yang menjunjung tinggi nilai agama, lanjut Menag, maka penting untuk mewariskan hal baik bagi para calon pemimpin masa depan. "Itu mengapa memfasilitasi anak muda untuk lebih dekat dengan religi menjadi hal yang perlu kita lakukan," kata Menag.

"Kehidupan beragama itu bukan semata ritual ibadah lho, makanya nanti di Dev-X ini anak-anak muda dapat melihat bahkan merasakan pengalaman itu," imbuhnya.

Sejumlah kegiatan dihelat selama Dev-X, seperti nikah massal, *talkshow* seputar zakat dan wakaf, haji, dan sertifikasi halal. Ada juga demo dan bincang-bincang terkait kitab suci dengan huruf braille atau bahasa isyarat.

"Di sini juga pengunjung dapat mencoba, misalnya, wisata religi dengan menggunakan *virtual reality* (VR) hingga menyaksikan *launching* huruf pegon digital. Kalau punya masalah yang terkait dengan keagamaan, juga bisa temukan solusinya di Dev-X," ujar Gus Men, sapaan akrab Menag Yaquut.

Kegiatan lainnya, pengunjung bisa belajar membaca Sloka atau menulis Jawa kuno di stan Ditjen Bimas Hindu. Ada juga sesi pemutaran film *Unearthing Muarajambi* di stan Ditjen Bimas Buddha atau mencoba menjelajah Candi Borobudur dengan menggunakan VR 360. Pengunjung juga dapat mengunjungi pameran berbagai produk halal hingga menikmati sajian musik.

Ketua Pelaksana Dev-X Ahmad Zainul Hamdi menyampaikan, ajang ini terbuka untuk umum dan gratis. Calon pengunjung cukup melakukan registrasi diri melalui aplikasi PUSAKA Superapps yang dapat diunduh di *Play Store* dan *App Store*.

"Silakan daftar melalui PUSAKA dan silakan datang ke JCC. Selain pameran kinerja satuan kerja, pengunjung juga dapat menyaksikan pameran produk halal, penampilan artis dan tokoh ternama," tutur pria yang juga Direktur Pendidikan Tinggi Islam Kemenag ini.

Sejumlah pengisi acara yang hadir, antara lain Salma Salsabila, Habib Ja'far, Bhante Dhiropunno Onad, Ustadz Das'ad Latif, Rhoma Irama, Voice of Baceprot, Andien, Arafah Rianti, Ricky Watimena, Mona Ratuliu, Daniel Mananta, Marcello Tahitoe, Armand Maulana, Zaskia Mecca, hingga komedian Boris Bokir, Arafah Rianti, dan sebagainya. (Biro HDI)

# Buka Prodi PGSD dan PGPAUD di Merauke, Direktur Pendidikan Katolik: Ini Dukungan Percepatan Pembangunan Pendidikan Papua



Kunjungan Dirpen ke STK St. Yakobus Merauke

**P**ercepatan pembangunan pendidikan di Papua perlu dilakukan dengan tepat. Papua Selatan sebagai provinsi baru perlu mendapat perhatian dalam hal percepatan pembangunan di bidang pendidikan. Demikian disampaikan Direktur Pendidikan Katolik Salman Habeahan kepada para dosen pada kunjungan kerja ke Sekolah Tinggi Katolik (STK) St. Yakobus Merauke, Jumat (12/01).

Menurut Salman, dirinya mendapat arahan dari Dirjen Bimas Katolik Suparman untuk segera melakukan langkah-langkah persiapan dan koordinasi dengan berbagai pihak untuk memastikan dibukanya program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan program studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) pada STK St. Yakobus Merauke berjalan baik.

Salman menegaskan rencana pembukaan program studi PGSD dan PGPAUD di STK St. Yakobus ini sesuai dengan amanah Wakil Presiden yang ditindaklanjuti oleh Menteri Agama melalui surat rekomendasi kepada Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tanggal 6 November 2023, agar Sekolah Tinggi/Institut Keagamaan di Tanah Papua dapat membuka Prodi PGSD dan PGPAUD. Dengan demikian Prodi PGSD dan PGPAUD dapat terlaksana atas izin Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Salman meyakini STK. St. Yakobus memiliki SDM yang kompeten untuk bisa menyelenggarakan program studi ini. Ia berharap adanya dua prodi ini mampu menjawab kebutuhan guru pada sekolah yang di didirikan oleh Keuskupan atau Gereja

Katolik di seluruh pelosok Papua yang saat ini mengalami kekurangan tenaga guru.

Diketahui sejak dahulu, ada banyak sekolah Katolik di seluruh pedalaman Papua, Sekolah-sekolah tersebut berdiri sejak misi gereja Katolik masuk Papua. Dari sekolah-sekolah ini telah melahirkan banyak tokoh Papua. Sekolah-sekolah ini perlu dipertahankan dan dikembangkan kualitasnya melalui penyediaan tenaga guru yang siap melayani hingga ke pedalaman Papua.

Atas kemendesakan ini, Salman berharap agar STK. St. Yakobus segera menyiapkan segala hal yang diperlukan agar prodi PGSD dan PGPAUD ini dapat terlaksana tahun 2024. Hadirnya dua prodi baru ini, menurut Salman dapat menjawab kebutuhan masyarakat dan gereja Katolik Papua akan guru, sekaligus memberi peluang perubahan bentuk dari Sekolah Tinggi ke Institut. Pastinya STK. St. Yakobus di bawah binaan Ditjen Bimas Katolik Kementerian Agama, semakin diminati oleh masyarakat. (Alfa)



Kunjungan Dirpen ke STK St. Yakobus Merauke

## Bahas Percepatan Pembangunan Pendidikan Papua, Begini Harapan Uskup Jayapura

**P**ercepatan pembangunan pendidikan di Papua sebagaimana telah diamanatkan oleh Wakil Presiden Republik Indonesia, membawa angin segar bagi gereja Katolik Papua. Kementerian Agama, melalui Ditjen Bimas Katolik, melakukan langkah koordinasi melalui pembukaan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD) pada Sekolah Tinggi Keagamaan Katolik di wilayah Papua.

Sehari setelah mengunjungi Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke, Direktur Pendidikan Katolik Salman Habeahan bergerak menuju Jayapura menemui Uskup Jayapura Mgr. Yanuarius You dan Ketua Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik (STPK) Santo Yohanes Rasul Jayapura Romo Paul Tan, Sabtu (13/01).



Kunjungan kerja Dirpen di Jayapura

Ada dua hal penting yang menjadi perbincangan Dirpen bersama Uskup Jayapura dan Ketua STPK Santo Yohanes Rasul Jayapura. Pertama, memastikan terlaksananya pembukaan program studi PGSD dan PGPAUD pada STPK Santo Yohanes Rasul Jayapura. Kedua, proyeksi STPK Santo Yohanes Rasul Jayapura dari sekolah tinggi ke institut.

Dirpen menjelaskan, pembukaan dua prodi sesuai arahan Wakil Presiden Republik Indonesia setelah melihat persoalan besar yang sedang terjadi di Papua adalah pendidikan. Rakyat Papua tidak mendapatkan layanan pendidikan yang layak. Hal ini disebabkan kurangnya tenaga guru, infrastruktur pendidikan, dan budaya pendidikan di Papua. Kementerian Agama, melalui Ditjen Bimas Katolik, merespons baik arahan ini dengan melakukan percepatan pembangunan pendidikan di Papua.

Salman menegaskan, Ditjen Bimas Katolik di bawah kepemimpinan Suparman, berkomitmen untuk memperhatikan daerah 3T. Salah satunya wilayah Papua. Bimas Katolik sungguh memahami sekolah-sekolah yang didirikan oleh keuskupan atau gereja Katolik di seluruh pelosok Papua saat ini mengalami kekurangan tenaga guru.

“Terhadap situasi ini, kita perlu respons cepat atas arahan Wakil Presiden ini. Kita akan buka prodi PGSD dan PGPAUD. Kita berharap pembukaan dua prodi tersebut yang izinnnya di bawah Kemendikbud bisa segera direalisasikan. Ditjen Bimas Katolik sangat mendukung. Kita yakin dua prodi baru ini dapat menjawab kebutuhan masyarakat dan gereja Katolik Papua terkait guru,” ucap Salman.

Uskup Jayapura Mgr. Yanuarius You merespons baik rencana ini. “Ini hal bagus. Saya berharap bukan saja prodi PGSD dan PGPAUD, tapi juga prodi Psikologi Pastoral dan Kebidanan, serta Keperawatan,” ungkap Uskup yang adalah orang asli Papua dan sangat berharap agar umat Katolik yang berada di pedalaman sungguh mendapat pelayanan yang baik bukan saja pendidikan keagamaan tapi juga psikologi dan kesehatan.

Uskup Yanuarius You juga berharap status STPK Santo Yohanes Rasul Jayapura bisa segera beralih dari sekolah tinggi ke institut dan ke depan bisa universitas. Merespons harapan Uskup ini, Salman menjelaskan saat ini STPK Santo Yohanes Rasul Jayapura sudah memiliki dua prodi Keagamaan. Dengan adanya dua prodi lagi (PGSD dan PGPAUD) maka dalam waktu dekat, status STPK Santo Yohanes Rasul Jayapura bisa berubah menjadi institut. Karena syarat untuk menjadi institut harus memiliki empat prodi. (Alfa)

## Hadiri *Launching Program Cambridge* MAN IC Kota Batam, Dirjen Harap Sekolah Katolik Juga Bisa



Menag di acara *Launching Program Cambridge* Madrasah

**M**oderasi Beragama sungguh diterapkan dalam lingkungan kerja Kementerian Agama. Dalam dunia pendidikan keagamaan, moderasi sudah menjadi karakter yang melekat pada lembaga pendidikan keagamaan dan semua insan yang terlibat di dalamnya. Di tempat inilah seharusnya dapat menjadi *role model* praktik moderasi beragama. Selain menjunjung tinggi nilai moderasi beragama, kualitas pada lembaga pendidikan juga harus ditingkatkan ke standar yang lebih tinggi.

Bersamaan dengan kunjungan kerja di Kepulauan Riau dalam rangka menghadiri Perayaan Seratus Tahun Keuskupan Pangkal Pinang, Dirjen Bimas Katolik Suparman juga mendampingi Menteri Agama untuk mengikuti acara di MAN IC Kota Batam, Sabtu (13/01).

Kehadiran Menag di sekolah ini, selain bersilaturahmi dengan pegawai Kemenag Provinsi Kepulauan Riau, Menag juga melakukan *Launching Program Cambridge* dan Program *Amtsilati* pada Madrasah.

Dalam sambutan, Menag berpesan agar pendidikan keagamaan dapat terus ditingkatkan ke level internasional. "Saya bangga kita sudah dapat melakukan *launching* program *Cambridge Madrasah* di Provinsi Kepulauan Riau, semoga terus berkembang," ujar Menag.

Menag juga berharap kepada seluruh lembaga pendidikan keagamaan di bawah naungan Kementerian Agama agar terus berbenah untuk naik level dan memajukan pelayanan mutu pendidikan.

Senada dengan yang disampaikan Menag, Suparman juga berkeinginan untuk membawa pendidikan keagamaan Katolik menjadi lebih baik dan meningkatkan level yang sudah dicapai saat ini. "Melalui *Grand Design* Pendidikan Keagamaan Katolik, kita melakukan transformasi mengikuti perkembangan zaman, kita bisa menjadi maju juga seperti lembaga pendidikan Islam," ujar Dirjen.

Turut hadir pada acara ini, Koordinator Staf Khusus Menteri Agama Abdul Rohman, Direktur Kurikulum, Sarana, Kelembagaan dan Kesiswaan (KSKK) Madrasah Muchamad Sidik Sisdiyanto, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kepulauan Riau H. Mahbub Daryanto, Direktur Urusan Agama Katolik, dan para pegawai di Kantor Kementerian Agama Provinsi Kepulauan Riau. (Prima)

# Puncak Perayaan Syukur Seratus Tahun Keuskupan Pangkalpinang, Mari Terlibat Menata Kehidupan Berbangsa dan Bernegara



Dirjen memberikan sambutan pada Perayaan 100 Tahun Keuskupan Pangkalpinang

**L**aetentur Insulae Multae, Hendaklah Banyak Pulau Bersukacita. Demikianlah suasana yang dapat disaksikan pada malam puncak Perayaan 100 Tahun Keuskupan Pangkalpinang.

Bertempat di Alun-Alun Engku Putri Kota Batam, para Uskup, para pejabat Provinsi Kepulauan Riau, anggota DPRD Provinsi Kepulauan Riau, dan sekitar 16 ribu umat hadir bersama dalam suasana gembira, Minggu (14/01).

Perayaan syukur bertema “Umat Allah Keuskupan Pangkalpinang Menjadi Gereja Partisipatif - Sinodal: Semakin Bersukacita dalam Kristus Sebagai Pusat Hidup, Semakin Teguh Berkomunio, dan Semakin Sadar Melaksanakan Misi”. Umat Katolik Keuskupan Pangkalpinang diajak untuk bersukacita dalam Kristus dan terus berkarya dalam komunitas.

Dirjen Bimas Katolik Suparman turut hadir mewakili Menteri Agama Republik Indonesia. Dalam kesempatan sambutan, Dirjen menyampaikan rasa syukur atas hari cerah dan kelancaran rangkaian acara ini.

“Hidup dalam komunio yang dipenuhi sukacita dan damai. Damai sejahtera sebagai suasana hidup yang rukun dan tenteram, tidak hanya berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Tuhan,

tetapi juga hubungan antara sesama umat manusia dan antara manusia dengan alam semesta,” ujar Dirjen.

Lebih lanjut Dirjen mengajak seluruh umat agar terlibat aktif dalam kebersamaan menjaga kerukunan dan toleransi di wilayah ini.

“Saya yakin dengan adanya perayaan ini dapat menginspirasi dan mewujudkan pesan damai dan semangat pelayanan kepada umat yang membutuhkan. Berbagi kasih kegembiraan dan kedamaian kepada sesama manusia dapat kita tuangkan melalui sikap melayani dan mengayomi, tindakan yang berkarakter dan berdampak kebaikan, serta melalui hati dan konstruksi pikiran positif yang terus membangun. Tidak lupa perayaan ini juga harus menggerakkan umat Katolik untuk terlibat aktif dalam menata kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih bermartabat untuk mewujudkan kesejahteraan bersama,” ucap Dirjen.

Menutup sambutan, Dirjen mengucapkan selamat ulang tahun yang ke-100 untuk Keuskupan Pangkalpinang. Semoga Gereja Katolik Keuskupan Pangkalpinang dapat terus berkarya sesuai dengan semangatnya. “Hendaklah Banyak Pulau Bersukacita”. (Prima)

## Hadiri Peringatan Seratus Tahun Keuskupan Pangkalpinang, Wamenag Sampaikan Poin Penting Moderasi Beragama



Wamenag pada acara peringatan Seratus Tahun Keuskupan Pangkalpinang

**K**ebahagiaan umat Keuskupan Pangkalpinang terasa lengkap menyambut acara peringatan Seratus Tahun Keuskupan Pangkalpinang. Pasalnya, pada malam Rekoleksi Aktivis Gerejani yang diselenggarakan di Aula Sekolah Yos Sudarso Kota Batam, Wakil Menteri Agama Saiful Rahmat Dasuki hadir untuk menyapa umat yang antusias mengikuti kegiatan tersebut, Sabtu (13/01).

Kegiatan rekoleksi yang mengambil tema “Sukacita Menjadi Gereja Partisipatif - Sinodal” berisi materi seputar pelayanan gerejani. Sesi pertama berisi materi Komunitas Samaritan dibawakan oleh Romo Chrisantus Paschalis Saturnus (Romo Paschal) selaku Ketua Komisi Keadilan Perdamaian Pastoral Migran dan Perantau (KKPPMP) Keuskupan Pangkalpinang. Sesi kedua, materi Implementasi Semangat 100% Katolik - 100% Indonesia dalam Tahun Politik di Indonesia dibawakan oleh Mgr. Yohanes Harun Yuwono selaku Ketua Komisi Kerawam KWI.

Sesi selanjutnya adalah Sukacita Mewartakan Injil dalam Kehidupan Sehari-hari Umat Beriman dibawakan oleh Ignatius Kardinal Suharyo Hardjoatmodjo, dan sesi akhir dengan materi Mewujudkan Sukacita Menjadi Gereja Partisipatif - Sinodal Melalui Prioritas Pastoral Keuskupan Pangkalpinang oleh Mgr. Adrianus Sunarko, OFM.

Di tengah acara berlangsung, Wakil Menteri Agama hadir menyapa tamu undangan dan disambut hangat.

“Saya merasa gembira dapat hadir di tempat ini dalam peringatan Seratus Tahun Keuskupan Pangkalpinang,” ujar Wamenag mengawali sambutan.

Lebih lanjut disampaikan Wamenag bahwa melalui rekoleksi ini semoga membawa kedamaian, cinta kasih, kerukunan, saling toleran, dan membina umat Katolik agar semakin hari semakin maju, bersama dengan umat lainnya membangun bangsa Indonesia.

Wamenag mengajak para hadirin bersyukur tinggal di Indonesia, yang merupakan bangsa besar dengan beragam perbedaan yang ada namun dapat bersatu padu dalam kebersamaan berlandaskan Pancasila. Menurutnya, Kementerian Agama turut berperan dalam menjaga persatuan melalui program Moderasi Beragama yang selalu digaungkan.

Wamenag menjabarkan empat indikator Moderasi Beragama yaitu Komitmen Kebangsaan, Toleransi, Anti Kekerasan, dan Penerimaan Terhadap Tradisi.

“Terkait Komitmen Kebangsaan, Pancasila yang menjadi dasar negara kita, harus kita jaga dan wariskan untuk generasi mendatang. Pancasila milik semua golongan,” ujar Wamenag. (Prima)

# Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak Dies Natalis ke-7, Suparman: Harus Bertransformasi Jadi Institut



Dirjen Bimas Katolik menghadiri Dies Natalis STAKat Negeri Pontianak

**D**irektur Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Suparman menegaskan Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri (STAKat Negeri) Pontianak harus bertransformasi menjadi Institut Agama Katolik Negeri. Pesan ini disampaikan Suparman saat sambutan pada Dies Natalis STAKat Negeri yang berlangsung di Gedung Praktik Liturgi STAKat Negeri Pontianak, Rabu, (17/01).

STAKat Negeri Pontianak, menurut Suparman, adalah satu-satunya Peguruan Tinggi Keagamaan Katolik Negeri di Indonesia. Ia berharap STAKat Negeri Pontianak menjadi Perguruan Tinggi Keagamaan (PTK) Katolik terbaik, yang akan menjadi *role model* bagi PTK Katolik Swasta. Bukan saja itu, Suparman menginginkan STAKat Negeri Pontianak bukan saja jadi acuan atau referensi dalam negeri, tapi harus *go international*.

“Saya menginginkan mahasiswa dari negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, atau lainnya dapat studi di STAKat Negeri Pontianak,” tuturnya. STAKat Negeri Pontianak pastinya akan semakin diminati jika bertransformasi ke institut dengan penambahan beberapa program studi. Dirinya sungguh berharap tahun 2024 semua upaya transformasi Sekolah Tinggi menjadi institut harus sudah jalan.

Tentu “PR” di tahun 2024 banyak. Untuk itu kolaborasi antara STAKat Negeri Pontianak dan Ditjen Bimas Katolik dalam mempercepat Transformasi STAKat menjadi sangat penting. Kita wajib mengambil kebijakan dan langkah konkret untuk memastikan semua target dapat tercapai,” ungkapnya.

Dalam hubungan kemitraan dengan Gereja Katolik, Suparman menjelaskan dalam proses transformasi menjadi institut, Bimas Katolik terus

bekerja sama dengan gereja sehingga terbentuklah pendidikan yang berbasis gereja di mana tercipta kualitas mahasiswa Katolik yang memiliki pengetahuan yang tinggi dan moralitas yang baik.

Uskup Keuskupan Agung Pontianak Mgr. Agustinus Agus menyambut baik harapan Dirjen Bimas Katolik ini. “Saya sangat setuju bahwa harus tercipta kerja sama antara Pemerintah dan Gereja Katolik. Saya harap STAKat Negeri Pontianak sebagai sekolah tinggi agama Katolik pertama dan satu-satunya di Indonesia dapat menjadi *role model* di mana Gereja Katolik tidak perlu ragu lagi untuk bekerja sama dengan Pemerintah,” ungkap Mgr. Agustinus Agus. (Alfa)



Dirjen Bimas Katolik memberikan sambutan

# Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak Berbenah Menuju Institut



STAKat Negeri Pontianak berbenah menjadi institut

**B**erbagai upaya sedang dilakukan Sekolah Tinggi Agama Katolik (STAKat) Negeri Pontianak dalam rangka persiapan alih status menuju institut. Demikian disampaikan Sunarso selaku Ketua Sekolah sehari menjelang Dies Natalis ke-7 STAKat Negeri Pontianak, Senin (16/01).

Menurut Sunarso, sejumlah syarat harus dipenuhi agar proses alih status menjadi institut sungguh memenuhi syarat sebagaimana telah diatur dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2022 tentang Pendirian, Perubahan, dan Pembubaran Perguruan Tinggi Keagamaan Negeri.

Sunarso menjelaskan butuh kerja keras dan koordinasi agar sejumlah syarat menuju Institut Negeri dapat terpenuhi seperti kualifikasi minimum pendidikan dosen, kualifikasi minimum kepangkatan Lektor Kepala, rasio jumlah dosen dan mahasiswa, jumlah mahasiswa, minimal jumlah dan jenis Program Studi dan atau Fakultas, tenaga kependidikan, dan peringkat akreditasi prodi, sarana prasarana.

STAKat Negeri, kata Sunarso, sungguh melakukan kajian mendalam untuk menambah program studi yang sungguh-sungguh menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

“Pastinya semua elemen berperan dengan cara masing-masing untuk mempersiapkan dan memastikan syarat yang diminta dapat terpenuhi,” ungkap Sunarso seraya berkomitmen untuk memperhatikan harapan Dirjen Bimas Katolik Suparman agar STAKat Negeri Pontianak bukan saja jadi acuan atau referensi dalam negeri tapi harus *go international* yang mana orang dari negara tetangga seperti Malaysia, Singapura, atau lainnya dapat studi di STAKat Negeri Pontianak.

Pada tanggal 17 Januari, STAKat Negeri Pontianak berusia tujuh tahun. Dengan visi: Menjadi Komunitas yang Berilmu dan Beriman Katolik, STAKat Negeri pertama di Indonesia ini diharapkan mampu mewujudkan tujuan sekolah yakni menyediakan akses Pendidikan Tinggi Keagamaan Katolik bagi masyarakat dan menyediakan tenaga terdidik yang berkarakter Katolik, profesional, mandiri, dan tangguh untuk memenuhi kepentingan Gereja dan bangsa. (Alfa)

# Ditjen Bimas Katolik Lakukan Rapat Koordinasi Perencanaan dan Sistem Anggaran Bedah Rincian Kertas Kerja Satuan Kerja Pusat



Dirjen berfoto bersama peserta kegiatan

**D**itjen Bimas Katolik Kementerian Agama menyelenggarakan Rapat Koordinasi Perencanaan dan Sistem Anggaran dalam rangka Bedah Rincian Kertas Kerja Satuan Kerja (Satker) Pusat di Depok.

Kegiatan ini dinilai penting karena tahun 2024 adalah tahun terakhir Renstra. Oleh karena itu, seluruh program prioritas dapat dipastikan tuntas pada tahun 2024, secara khusus Program Prioritas Nasional dan Prioritas Kementerian Agama.

“Kehadiran kita pada kesempatan ini adalah dalam rangka penyelarasan dan pencermatan kembali atas kegiatan yang sudah kita tuangkan dalam Rincian Kertas Kerja sesuai dengan Program Prioritas Nasional, Prioritas, dan Kementerian Agama. Ini HARUS dituntaskan pelaksanaannya di Tahun 2024,” tegas Dirjen Bimas Katolik Suparman dalam sambutan yang dibacakan oleh Direktur Pendidikan Katolik Salman Habeahan, Kamis (18/01).

Dirjen berharap dengan kondisi anggaran sebesar Rp341.749.248.000,- agar dapat digunakan dengan sebaik-baiknya sehingga langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Ia menegaskan ada delapan kegiatan yang harus dapat diselesaikan Bimas Katolik tahun 2024 yakni mengundang Paus ke Indonesia, pengadaan Kitab Suci Braille dan bahasa isyarat, pemberian bantuan rumah ibadah di daerah 3T, afirmasi pendidikan di wilayah Papua dan daerah 3T, transformasi STAKat Negeri Pontianak ke Institut, penambahan Lembaga Pendidikan Keagamaan Katolik Negeri,

pengembangan Badan Amal Kasih Katolik (BAKKAT), dan menyukseskan Perayaan Natal Nasional 2024, serta pelatihan Penyuluh Pendamping Braille.

Dalam kegiatan yang berlangsung dari Kamis-Sabtu, 18-20 Januari 2024 tersebut, dilakukan juga Penandatanganan Perkin Eselon II Pusat dan STAKat Negeri Pontianak.

“Saya minta agar target yang sudah ditetapkan harus tuntas dilaksanakan baik dari sisi volume maupun anggaran, karena Capaian Kinerja/Target Unit Teknis menjadi Capaian Kinerja Organisasi Ditjen Bimas Katolik,” tutup Dirjen. (Alfa)



Suasana kegiatan bedah RKKK

## Gereja Ibu Teresa Cikarang

# Melaksanakan Acara Permulaan Tiang Pancang Pondasi Gereja



Seremonial Permulaan Tiang Pancang Pondasi Gereja Katolik Ibu Teresa Paroki Cikarang

**D**irektorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik diwakili oleh Direktur Urusan Agama Katolik Aloma Sarumaha, hadir dalam acara Permulaan Tiang Pancang Pondasi Gereja Katolik Ibu Teresa Paroki Cikarang, Jumat (19/01).

Setelah mendapatkan Persetujuan Bangunan Gedung (PBG) pada tahun 2023 lalu yang diserahkan langsung oleh Gubernur Provinsi Jawa Barat Ridwan Kamil, dilanjutkan dengan acara Permulaan Tiang Pancang Pondasi Gereja.

Acara yang dihadiri oleh Pj. Bupati Bekasi Dani Ramdan, menjadi bukti keseriusan Pemerintah untuk terus bertindak adil dalam memberikan perlindungan dan menjamin hak warga negara dalam melaksanakan ibadah di tempat ibadah. Dani Ramdan dalam sambutannya mengharapkan agar pembangunan gereja ini bisa menjadi representatif untuk menguatkan kapasitas umat Katolik untuk ikut membangun Kabupaten Bekasi.

Acara Permulaan Tiang Pancang Pondasi Gereja Katolik Ibu Teresa Paroki Cikarang berlangsung di lahan gereja di Jalan Majapahit Nomor 50, Lippo

Cikarang. Romo Antonius Suhardi Antara selaku Pastor Paroki Ibu Teresa Cikarang menyambut kehadiran para tamu undangan dan umat yang hadir menyaksikan acara tersebut.

Hadir pula dalam acara ini Romo Albertus Ary Dianto yang mewakili Uskup Keuskupan Agung Jakarta, perwakilan Korem 051 Wijayakarta, perwakilan Polres Metro Bekasi, perwakilan Dandim Kabupaten Bekasi, Ketua dan Anggota FKUB Kabupaten Bekasi, Ketua Banser Bekasi, Camat Cikarang Selatan, Kepala Desa Cibatu, RT, RW, tokoh masyarakat, dan umat Katolik Gereja Ibu Teresa Paroki Cikarang.

Kehadiran Ditjen Bimas Katolik yang diwakili oleh Direktur Urusan Agama Katolik merupakan bentuk dukungan kepada Gereja Katolik Ibu Teresa Paroki Cikarang. Dengan berlangsungnya acara ini, diharapkan makin meningkatnya harmoni dan toleransi di antara warga dalam menjalankan ibadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing. (Firmin)

# Direktur Pendidikan Katolik Ajak 11 Mahasiswa STPK Sorong Sebarluaskan Ilmu Pengetahuan dan Nilai Kekatolikan di Tanah Papua



Dirpen pada acara wisuda STPK St. Benediktus Sorong

**S**ebelas mahasiswa Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik (STPK) Santo Benediktus Sorong sudah dinyatakan lulus dan diwisudakan. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan khidmat di Aula Keuskupan Sorong, Papua Barat Daya, Sabtu (20/01). Diwisudakannya sebelas mahasiswa dengan gelar Sarjana Pendidikan memberi harapan bagi tersedianya tenaga guru agama Katolik dan juga tenaga pastoral serta tenaga awam di wilayah Kepala Burung, Keuskupan Manokwari-Sorong, Provinsi Papua Barat Daya, sebuah provinsi yang baru saja dibentuk.

“Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik Santo Benediktus Sorong sudah menyatakan Anda lulus, sekarang menjadi tanggung jawab Anda untuk mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai kekatolikan,” ungkap Direktur Pendidikan Katolik Salman Habeahan, saat menyampaikan sambutan mewakili Dirjen Bimas Katolik. Salman berharap, ilmu yang telah dipelajari para wisudawan, harus terus diolah dan dikembangkan secara mandiri dan kreatif sebagai pendidik dan rasul awam yang berkualitas.

“Saudara dipanggil dan diutus sebagai pendidik dan rasul awam untuk memberikan teladan dan pemahaman yang benar tentang nilai-nilai kekatolikan dan nilai-nilai moderasi beragama kemana saja Anda pergi, khususnya di tanah Papua ini,” harap Salman.

Tentang hal ini, Uskup Keuskupan Manokwari-Sorong, Mgr. Hilarion Datus Lega menyebutnya sebagai semangat membangun universitas kehidupan. “Hasil apapun yang Anda peroleh selama

kuliah akan diuji dalam universitas kehidupan. Aksesoris wisuda bukanlah yang utama, tapi membangun peradaban dan kemanusiaan dalam karya nyata, di tanah Papua itulah yang utama,” ucap Uskup Datus.

Direktur Pendidikan Katolik berharap agar STPK St. Benediktus Sorong terus berbenah meningkatkan tata kelola sesuai Grand Design PTK Katolik, juga perlu menyiapkan diri untuk penguatan kelembagaan khususnya membuka prodi PGSD dan PAUD sebagaimana telah diamanatkan oleh Wakil Presiden RI untuk Papua. Lebih jauh dengan terbitnya Peraturan BAN-PT Nomor 11 Tahun 2023, STPK St. Benediktus Sorong dapat menyiapkan diri untuk meningkatkan akreditasinya agar eksistensinya semakin menguat di masa depan. (Alfa)



Dirpen memberikan sambutan

## Perkuat Reformasi Birokrasi, Ditjen Bimas Katolik Lakukan PKS dengan PT. Pos Indonesia

Salah satu kebutuhan suatu organisasi adalah jasa pengiriman surat atau logistik kepada pihak lain. Bila barang tersebut dapat diterima dengan baik dan cepat, maka akan meningkatkan kepuasan bagi penerima layanan. Hal ini juga diperlukan oleh Ditjen Bimas Katolik untuk mendukung pelaksanaan kerja cepat dan tepat, maka perlu mendapat dukungan kerja sama dari pihak pengiriman yang kompeten dan dapat dipercaya.

Bertempat di Ruang Rapat Lantai 12 Gedung Kementerian Agama, Ditjen Bimas Katolik mengadakan rapat untuk Perjanjian Kerja Sama (PKS) dengan PT. Pos Indonesia, Senin (22/01).

Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo membuka rapat yang diikuti oleh pejabat fungsional dan pelaksana Ditjen Bimas Katolik bersama Pejabat PT. Pos Regional 2 Jakarta dan jajarannya.

Dalam arahan disampaikan bahwa pertemuan ini merupakan terobosan kemajuan untuk meningkatkan kinerja. "Ini merupakan kerja sama yang baik dan pertama kali dilaksanakan setelah kita melakukan MOU pada tahun sebelumnya," ujar Sekretaris.



Suasana rapat PKS dengan PT. Pos Indonesia

Selain itu, ditekankan bahwa hal ini merupakan hal penting bagi reformasi birokrasi terkait kerja sama dengan berbagai pihak sesuai dengan kebutuhan dan peraturan yang berlaku. "Kita banyak pengadaan, ini menjadi hal penting untuk distribusi ke seluruh Indonesia dengan cepat dan terjamin sesuai dengan Undang-Undang," tutur Sekretaris.

Sebelum dilakukan PKS pengiriman logistik dan surat, para peserta rapat membahas dengan detail butir kerja sama yang mengikat kedua belah pihak agar pelaksanaan dapat sesuai dengan target yang diharapkan. (Prima)

## Bangun Jejaring Informasi, Dirjen Bimas Katolik Terima Audiensi Wartawan Katolik

Dirjen Bimas Katolik Suparman menerima audiensi Wartawan Katolik di ruang kerja Dirjen, Senin (22/01).

Dalam pertemuan, Dirjen menjelaskan beberapa program prioritas yaitu rencana mendatangkan Bapa Suci Paus Fransiskus ke Indonesia, layanan di daerah 3T, dan pengadaan Kitab Suci Braille.

Dirjen juga menyampaikan bahwa sebagai perwakilan Pemerintah, Ditjen Bimas Katolik menjembatani Pemerintah dan Gereja. Jangan sampai membuat program yang tidak inheren dengan Gereja.

"Ditjen Bimas Katolik membuat program kerja berdasarkan kebutuhan umat, bukan berdasarkan kebutuhan Bimas Katolik," ungkap Dirjen.

Mewakili perkumpulan, Basil Triharyanto menyampaikan maksud kedatangan adalah untuk mengenal lebih jauh Dirjen Bimas Katolik dan membantu mempublikasikan kegiatan Ditjen Bimas Katolik agar lebih dikenal masyarakat luas.

Semoga kolaborasi antara Ditjen Bimas Katolik dan lembaga media Katolik dapat memberikan manfaat positif dalam memberikan pelayanan yang lebih baik kepada umat Katolik. (Sakeng)



Dirjen menerima audiensi wartawan Katolik

# Sertifikat Pendidik Penanda Formal Guru Sebagai Tenaga Profesional



Sekretaris Ditjen Bimas Katolik pada acara Yudisium dan Pengukuhan Guru Profesional PPG PAK Dalam Jabatan *Batch 2* Tahun 2023

Sertifikasi guru merupakan salah satu program prioritas Pemerintah yang wajib dilaksanakan setiap tahun. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru dan perubahannya yaitu Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2017 menegaskan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sertifikat Pendidik yang diperoleh guru melalui Pendidikan Profesi Guru adalah bukti formal sebagai pengakuan yang diberikan kepada guru sebagai tenaga profesional untuk menjamin hak setiap warga negara memperoleh pendidikan yang bermutu. Sertifikat Pendidik merupakan penanda formal dan dengannya melekat hak bagi para guru.

Demikian disampaikan Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo yang membacakan sambutan mewakili Dirjen Bimas Katolik Suparman pada acara Yudisium dan Pengukuhan Guru Profesional Pendidikan Profesi Guru Pendidikan Agama Katolik Dalam Jabatan *Batch 2* Tahun 2023 di Semarang, Sabtu (20/01).

“Program Sertifikasi Guru memiliki dua tujuan. Pertama, untuk meningkatkan kualitas guru menjadi guru profesional. Kedua, untuk meningkatkan kesejahteraan guru melalui Tunjangan Profesi Guru,” ungkap Dirjen.

“*Proficiat* kepada para guru yang dinyatakan lulus. Dan jangan pernah lelah dan putus asa bagi yang tertunda kelulusannya,” ujar Dirjen seraya berterima kasih atas seluruh partisipasi aktif dan kerja keras para peserta PPG sehingga dapat melewati proses dengan lancar.

Dirjen juga menyampaikan apresiasi kepada STPKat St. Fransiskus Asisi di bawah kepemimpinan Ibu Dr. Hartutik yang sukses melaksanakan PPG *Batch 3* dengan sangat luar biasa dan membanggakan. “Saya yakin di bawah kepemimpinan Ibu Irene Hartutik, proses pelayanan PPG telah dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel. Dari tahun ke tahun ada peningkatan kelulusan 92,5%. Terima kasih telah membantu guru-guru demi kemajuan bangsa,” kata Dirjen.

Hadir pada acara ini, Ketua Yayasan St. Fransiskus Asisi, Ketua STPKat St. Fransiskus Asisi, para Pembimas Katolik Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah, DKI, DIY, Banten, dan Jawa Barat. (Sakeng)

# Optimalkan Pengelolaan BMN, Ditjen Bimas Katolik Berhasil Laksanakan Lelang Melalui Internet

**B**arang Milik Negara (BMN) merupakan sarana penunjang kinerja pada instansi negara. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, barang dibeli atau diperoleh atas beban Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau berasal dari perolehan lainnya yang sah. Guna mewujudkan tertib administrasi dan tertib pengelolaan BMN, perlu dilakukan penatausahaan aset (BMN) oleh satker sebagai pengguna barang.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 244/PMK.06/2012 tentang Tata Cara pelaksanaan Pengawasan dan Pengendalian Barang Milik Negara, hasil dari kegiatan inventarisasi BMN akan menjadi acuan satker dalam menyusun rencana kegiatan pemantauan dan penertiban BMN yang ada dalam penguasaan satker.

Ditjen Bimas Katolik salah satu lembaga yang menggunakan dan melakukan pengelolaan Barang Milik Negara. Melalui Bagian Umum dan BMN, penatausahaan dilakukan dengan baik dan cermat terhadap semua barang yang ada, baik yang masih aktif digunakan atau yang sudah tidak baik kondisinya.

Terhadap barang yang kondisinya sudah tidak baik, Ditjen Bimas Katolik berhasil melakukan Lelang Melalui Internet terhadap kendaraan dinas roda empat dan roda dua Ditjen Bimas Katolik. Kegiatan ini dilakukan melalui Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Jakarta III dengan Aplikasi Lelang (closed bidding) pada tanggal 15-18 Januari 2024.

Kegiatan tersebut sukses dilaksanakan dengan rincian barang yang telah terjual sebagai berikut:

- 1 (satu) unit Sedan Toyota/New Corolla 1.8 G MT, warna silver metalik, Kode Lot Lelang MZYIYN Nilai limit Rp21.291.667,- Peserta lelang sebanyak 30 orang, Pemenang lelang adalah Iman Jatnika, ST (Jakarta Timur), dengan Nilai Penawaran Rp52.001.000,-
- 1 (satu) unit Minibus Toyota/Kijang Lux LGX AT, warna silver metalik, Kode Lot Lelang Z7T29P Nilai limit Rp27.550.000,- Peserta lelang sebanyak 29 orang, Pemenang lelang adalah Panca Berkah Susila Putra (Kabupaten Bogor), dengan Nilai Penawaran Rp60.123.456,-
- 1 (satu) unit Minibus Toyota/Kijang Innova, warna silver metalik, Kode Lot Lelang YY1DB7 Nilai limit Rp30.458.333,- Peserta lelang sebanyak 5 orang, Pemenang lelang adalah Suhi Efendi (Jakarta Barat), dengan Nilai Penawaran Rp61.234.567,-
- 1 (satu) unit Minibus Toyota/Innova, warna silver metalik, Kode Lot Lelang E2J1RS Nilai limit Rp29.741.667,- Peserta lelang sebanyak 6 orang, Pemenang lelang adalah Iqbal Nugraha (Jakarta Pusat), dengan Nilai Penawaran Rp58.150.000,-

- 1 (satu) unit Sepeda Motor Honda/GL 160 D, warna hitam, Kode Lot Lelang CTYBCJ Nilai limit Rp2.707.083,- Peserta lelang sebanyak 7 orang, Pemenang lelang adalah Septian Restu Sumantri (Kota Tangerang), dengan Nilai Penawaran Rp4.679.999,-
- 1 (satu) unit Sepeda Motor Honda/GL 160 D, warna hitam, Kode Lot Lelang XMWZGA, Nilai limit Rp2.855.417,- Peserta lelang sebanyak 5 orang, Pemenang lelang adalah Bangun Rahmat (Jakarta Barat), dengan Nilai Penawaran Rp5.310.000,-
- 1 (satu) unit Sepeda Motor Honda/GL MAX II, warna hitam, Kode Lot Lelang QTBPDF Nilai limit Rp1.487.500,- Peserta lelang sebanyak 15 orang, Pemenang lelang adalah Bangun Rahmat (Jakarta Barat), dengan Nilai Penawaran Rp5.310.000,-
- 1 (satu) unit Sepeda Motor Yamaha/Scorpio 5 BP-Z, warna hitam, Kode Lot Lelang: TSIHTK Nilai limit Rp5.062.500,- Peserta lelang sebanyak 13 orang, Pemenang lelang adalah Saddam, Jakarta Timur dengan Nilai Penawaran: Rp8.555.559,-
- 1 (satu) unit Sepeda Motor Yamaha/Scorpio 5 BP-Z, warna hitam, Kode Lot Lelang 9XPM7A Nilai limit Rp4.950.000,- Peserta lelang sebanyak 11 orang, Pemenang lelang adalah Sunarya (Jakarta Barat), dengan Nilai Penawaran Rp7.865.999,-

Para pemenang lelang melakukan penandatanganan Hasil Pelaksanaan Lelang bersama Kepala Bagian Umum dan BMN Yustina Sрни sebagai penjual, Pejabat Lelang M. Rosyadi Akbar, serta saksi lelang satu Hadiyanto dan saksi lelang dua Immanuel Edyson. Selanjutnya pemenang harus sudah melunasi uang lelang dengan batas akhir pelunasan pada Kamis, 25 Januari 2024. (Prima)



Panitia berfoto bersama pemenang lelang

## Ditjen Bimas Katolik Bangun Koordinasi dengan Mitra, Target April 2024 Kitab Suci Braille Siap Diedarkan

**D**itjen Bimas Katolik pada tahun 2004 memiliki sejumlah program prioritas. Salah satu program prioritas tersebut adalah tersedianya Kitab Suci Braille bagi penyandang disabilitas sensorik netra.

Dirjen Bimas Katolik Suparman sebagaimana diharapkan oleh Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas berkomitmen untuk mewujudkan program ini agar akses pengetahuan, pemahaman, dan pengamalan ajaran agama Katolik sahabat disabilitas sensorik netra dapat terlayani melalui Kitab Suci Braille.

Target penyelesaian Kitab Suci Braille ini diperkirakan selesai April 2024 dan siap diedarkan ke 37 keuskupan di Indonesia, demikian disampaikan Direktur Urusan agama Katolik Aloma Sarumaha.

Dalam rangka mewujudkan program ini, Ditjen Bimas Katolik melalui Direktorat Urusan Agama Katolik, melakukan Rapat Koordinasi Penyediaan Kitab Suci Braille bersama mitra yang dalam hal ini, Lembaga Alkitab Indonesia (LAI), Lembaga Biblika Indonesia (LBI), dan Kementerian Sosial di Sentra Wiyata Guna Jl. Padjajaran, Kota Bandung, Jawa Barat, Selasa (23/01). Aloma Sarumaha menjelaskan, rapat koordinasi bersama para mitra ini bermaksud membangun koordinasi agar Kitab Suci Braille dapat tersedia dengan koordinasi dan kolaborasi berbagai pihak yang memiliki kewenangan sesuai tugas dan fungsi masing-masing.



Direktur Urusan Agama Katolik berkoordinasi terkait pengadaan Kitab Suci Braille

Kehadiran LAI melalui Kepala Departemen Penerjemahan LAI Pendeta Anwar Tjen dan Sekretaris II Lembaga Biblika Indonesia (LBI) Antonius Ary, menjadi kesempatan untuk memantapkan rencana pengadaan Kitab Suci Braille.

Pendeta Anwar sampaikan apresiasi dan dukungan atas rencana pengadaan Kitab Suci Braille. Apresiasi dan dukungan yang sama disampaikan Antonius Ary dari LBI. Mengingat kewenangan dalam hal terjemahan, mencetak, dan menerbitkan Kitab Suci adalah kewenangan LAI, maka butuh koordinasi baik antar LAI, LBI, dan Sentra Wiyata Guna, serta Ditjen Bimas Katolik.

Kepala Sentra Wiyata Guna Iri Sapria berjanji menyurati LAI untuk mendapat izin pencetakan dan untuk proses selanjutnya berkoordinasi dengan Ditjen Bimas Katolik. (Alfa)

## Ditjen Bimas Katolik Beri Pelayanan Terbaik untuk Daerah 3T

**D**itjen Bimas Katolik terus memberikan pelayanan terbaiknya bagi masyarakat Katolik. Berbagai program prioritas di tahun 2024 telah dicanangkan oleh Dirjen Bimas Katolik Suparman. Program-program prioritas tersebut adalah rencana mengundang Paus ke Indonesia, pengadaan Kitab Suci Braille dan bahasa isyarat, pemberian bantuan rumah ibadah di daerah 3T, afirmasi pendidikan di wilayah Papua dan daerah 3T, transformasi STAKat Negeri Pontianak ke institut, penambahan Lembaga Pendidikan Keagamaan Katolik Negeri, pengembangan Badan Amal Kasih Katolik (BAKKAT), dan menyukseskan Perayaan Natal Nasional 2024, serta pelatihan Penyuluh Pendamping Braille.

Sebagai salah satu bentuk perhatian terhadap daerah 3T, Dirjen Bimas Katolik menerima audiensi Bupati Nias Barat Khenoki Waruwu bertempat di Ruang Kerja Lantai 12 Gedung Kementerian Agama, Rabu (24/01).

Dengan penuh perhatian, Dirjen mendengarkan berbagai aspirasi yang disampaikan Bupati Nias Barat beserta jajarannya.

Dirjen menerima semua aspirasi dan permohonan yang disampaikan dan akan menindaklanjuti dengan berkoordinasi dengan Uskup Keuskupan Sibolga terkait hal ini.



Dirjen menerima audiensi Bupati Nias Barat

Turut hadir pada audiensi ini, Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kabupaten Nias Barat, Kepala Dinas Pariwisata Kebudayaan Pemuda dan Olahraga, Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika, Tenaga Ahli Bupati, Kepala Bidang Pengembangan Destinasi dan Usaha Pariwisata, Kepala Bidang e-Government, dan tokoh agama Katolik. (Sakeng)

## Rapat Koordinasi Pengumpulan Data dan Informasi Terkait Program Prioritas dan Bantuan Tahun 2024



Suasana rapat koordinasi

Dalam rangka pengumpulan data dan informasi terkait program prioritas dan bantuan tahun 2024 pada Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Agama, diadakan rapat koordinasi di Ruang Rapat Ditjen Bimas Katolik Lantai 12, Gedung Kementerian Agama, Rabu (24/01).

Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo dalam arahannya menyampaikan bahwa rapat koordinasi ini sudah dilaksanakan beberapa kali dalam rangka menindaklanjuti arahan kebijakan Menteri Agama.

“Disampaikan Bapak Menteri bahwa untuk bantuan yang tidak diblokir, dapat segera dieksekusi,” ungkap Sekretaris.

Selain itu, lanjut Sekretaris, mengutamakan juga bagaimana kinerja Kementerian Agama dapat *landing* cepat, tepat, dan pada waktunya seperti yang disampaikan oleh Inspektur Jenderal.

Tolkha Hidayat, mewakili Tim Inspektorat Jenderal, menjelaskan tujuan rapat koordinasi ini adalah untuk akselerasi percepatan program bantuan. “Pengumpulan data ini meng-*capture* rencana pelaksanaan pemberian bantuan seperti apa dan ke depan seperti apa. Intinya ada akselerasi percepatan program bantuan. Harapannya, pada Februari 2024, bantuan sudah disampaikan ke masyarakat” ujar Tolkha.

Di akhir pertemuan, Sekretaris berharap agar setiap tuis langsung bekerja dan proaktif serta mengupayakan yang terbaik dalam pengumpulan data ini. (Sakeng)

# Entry Meeting Pemeriksaan Terinci atas Laporan Keuangan Ditjen Bimas Katolik Tahun 2023



Suasana rapat Entry Meeting dengan BPK

**R**espons cepat terkait data yang dibutuhkan, kolaboratif, dan sajikan data yang diminta oleh Tim Pemeriksa dengan sebaik mungkin. Demikian disampaikan Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo kepada ASN Ditjen Bimas Katolik dalam *Entry Meeting* Pemeriksaan Terinci atas Laporan Keuangan Ditjen Bimas Katolik Tahun 2023 oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI, Kamis (25/01), di Ruang Rapat Ditjen Bimas Katolik Lantai 12.

BPK yang memiliki tugas pemeriksaan laporan keuangan, pemeriksaan kinerja, dan pemeriksaan dengan tujuan tertentu ini, akan melaksanakan pemeriksaan di Ditjen Bimas Katolik selama 70 hari, dari tanggal 22 Januari s.d. 14 Mei 2024.

Adapun tujuan pemeriksaan adalah memberikan opini atas kewajaran laporan keuangan Kementerian Agama dengan mempertimbangkan kesesuaian dengan Standar Akuntansi Pemerintahan, efektivitas Sistem Pengendalian Intern, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan kecukupan pengungkapan.

Sementara itu, teknis koordinasi penyediaan data dilakukan dengan menyediakan narahubung, data dan dokumen, wawancara dan cek fisik, serta ketepatan waktu pemeriksaan.

Sekretaris berharap agar data yang diminta Tim Pemeriksa dapat disediakan pada waktunya. (Sakeng)

## Ditjen Bimas Katolik Siap Kucurkan Bantuan 53,5 M pada Triwulan I Tahun 2024

**D**itjen Bimas Katolik mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang bimbingan masyarakat Katolik sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Di bawah komando Dirjen Bimas Katolik Suparman, Ditjen Bimas Katolik terus berupaya memberikan pelayanan terbaiknya bagi seluruh masyarakat Indonesia, khususnya bagi umat Katolik.

Melalui Fungsi Agama dan Fungsi Pendidikan, berbagai program prioritas dan penyaluran bantuan telah disusun dan siap dilaksanakan di Tahun Anggaran 2024 ini.

Bantuan yang disalurkan oleh Ditjen Bimas Katolik antara lain berupa bantuan sarana pendidikan pada Taman Seminari, Bantuan Operasional Pendidikan pada Taman Seminari,

Bantuan Operasional Sekolah Menengah Agama Katolik, Program Indonesia Pintar bagi Siswa SMAK, bantuan sarana pendidikan SMAK, bantuan persiapan akreditasi PTK Katolik Swasta, bantuan sarana PTK Katolik Swasta, bantuan PIP Kuliah PTK Katolik Swasta. Selain itu, ada juga bantuan kepada Badan Amal Kasih Katolik (BAKKAT), bantuan kepada Kelompok Kategorial/Ormas Katolik, bantuan kepada Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pesparani Katolik Nasional (LP3KN) dan lain sebagainya.

Dari berbagai bantuan tersebut, sejumlah Rp53.576.800.000,- dikucurkan pada periode Triwulan I tahun 2024.

Semoga dengan penyaluran bantuan ini, kehadiran negara melalui Ditjen Bimas Katolik semakin dirasakan manfaatnya oleh umat Katolik di seluruh Indonesia. (Sakeng)

# Tiga Imam Baru Keuskupan Sibolga Terima Bantuan Peralatan Misa dari Ditjen Bimas Katolik



**D**itjen Bimas Katolik Kementerian Agama RI menyerahkan bantuan peralatan misa kepada tiga imam baru Keuskupan Sibolga yang ditahbiskan di Gereja Paroki St. Fransiskus Asisi Tuhemberua, Nias Utara, Sumatera Utara, Kamis (25/01). Mereka adalah Romo Thomas Duha, Romo Tadeus Teti Septianus Telaumbanua, dan Romo Sokhiduhu Laia.

Direktur Urusan Agama Katolik Aloma Sarumaha, yang dalam kesempatan ini mewakili Dirjen Bimas Katolik, mengatakan bahwa bantuan ini merupakan bentuk dukungan Pemerintah kepada Gereja Katolik dalam menjalankan tugas pelayanannya kepada umat. Bantuan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para imam baru dalam menjalankan tugas perutusannya.

“Kepada ketiga imam yang baru ditahbiskan, saya dan segenap keluarga besar Ditjen Bimas Katolik Kementerian Agama RI menyampaikan ucapan selamat dan doa. Semoga rahmat dan kuasa Ilahi yang telah diterima dapat membimbing dan menguatkan para Pastor sekalian dalam menjalankan tugas perutusan sebagai imam,” kata Dirjen dalam sambutan yang dibacakan oleh Direktur Urusan Agama Katolik.

Dirjen juga mengharapkan umat Katolik di Keuskupan Sibolga untuk terus membangun kehidupan sosial, terutama kehidupan keagamaan yang solid, damai, dan penuh kasih. Hal ini penting mengingat Indonesia adalah bangsa yang majemuk dengan beragam agama dan kepercayaan.

“Tahbisan tiga imam baru di Keuskupan Sibolga ini merupakan momentum yang baik bagi kita untuk semakin memperkuat kerukunan umat beragama di Indonesia. Ketiga imam ini diharapkan dapat menjadi teladan dan inspirasi bagi umat dalam membangun kehidupan beragama yang penuh kasih dan damai,” kata Suparman.

Dirjen juga menyampaikan apresiasi kepada umat Katolik di Keuskupan Sibolga yang telah berperan aktif dalam membangun kehidupan keagamaan yang guyub dan harmonis.

“Saya sangat mengapresiasi peran umat Katolik di Keuskupan Sibolga dalam membangun kehidupan keagamaan yang guyub, baik di tingkat lokal Provinsi Sumatera Utara maupun di level nasional. Hal ini merupakan wujud nyata dari komitmen umat Katolik dalam menjaga kerukunan umat beragama di Indonesia,” kata Suparman.

Acara tahbisan ini dipimpin langsung oleh Uskup Keuskupan Sibolga Mgr. Fransiskus Tuaman Sasfo Sinaga, dihadiri oleh para imam, suster, frater, bruder, dan umat Katolik dari berbagai paroki di Keuskupan Sibolga.

Acara dimulai dengan ramah tamah sekaligus pengarahan oleh Pj. Gubernur Sumatera Utara Hassanudin yang tengah melakukan kunjungan kerja di beberapa kabupaten di Nias. (Lexy)

# Dirjen Bimas Katolik Buka *Workshop Nasional Roadmap PMKRI Menuju Indonesia Emas 2045*

Mewakili Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas, Dirjen Bimas Katolik Suparman menyampaikan apresiasi kepada Perhimpunan Mahasiswa Katolik Republik Indonesia (PMKRI) yang telah berinisiatif melaksanakan *Workshop Nasional Roadmap PMKRI Menuju Indonesia Emas 2045* di Yogyakarta, Senin (29/01).

Disampaikan Suparman, dirinya bangga karena PMKRI sebagai salah satu elemen masyarakat Katolik Indonesia, turut memikirkan masa depan bangsa dengan mengambil bagian dalam penyusunan *Roadmap PMKRI Menuju Indonesia Emas 2045*.

“Ini menunjukkan PMKRI sungguh visioner,” ungkap Suparman.

Ia juga menegaskan konsekuensi dari ide besar ini, PMKRI perlu memastikan kadernya berkualitas, berkompeten, dan berdaya saing tinggi.

“PMKRI hendaknya tidak bosan atau lelah dalam upaya meningkatkan kualitas diri,” ujar Suparman di hadapan peserta *workshop* seraya berharap agar PMKRI sebagai bagian dari elemen gereja mampu membawa spirit kekatholikan di tengah pergolakan dan perjuangan membangun bangsa dan negara.

Dirjen juga berharap PMKRI sebagai salah satu ormas Katolik senantiasa bergandengan tangan dengan Ditjen Bimas Katolik dalam memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat Katolik Indonesia.

Kepada PMKRI, Suparman menyampaikan sejumlah prioritas layanan Bimas Katolik 2024 antara lain perhatian kepada penyandang disabilitas sensorik netra melalui penyediaan Kitab Suci Braille, bantuan pembangunan rumah ibadah, dan penguatan pendidikan di daerah 3T. (Alfa)



## Lantik Empat PPPK Hasil Optimalisasi, Dirjen: Wujudkan Rasa Syukur dengan Semangat Tinggi dan Kinerja yang Berkualitas

Kementerian Agama secara serentak melangsungkan Pelantikan dan Penyampaian Surat Keputusan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Hasil Optimalisasi Kementerian Agama Formasi Tahun 2022, Rabu (31/01).

Acara diawali dengan pembukaan secara daring oleh Sekretaris Jenderal Kementerian Agama Nizar Ali, dilanjutkan dengan prosesi pelantikan, dan penyampaian surat keputusan oleh masing-masing satuan kerja secara luring, tak terkecuali Ditjen Bimas Katolik.

Dalam sambutannya, Dirjen Bimas Katolik Suparman menyampaikan ucapan selamat atas pelantikan yang diterima keempat PPPK. Suparman mengingatkan agar PPPK yang baru dilantik benar-benar memahami hak dan kewajibannya, serta patuh dan taat terhadap segala bentuk tugas dan fungsi yang tertuang dalam Surat Perjanjian Kerja.

“Tunjukkan komitmen dan tanggung jawab, pelajari dan taatilah peraturan untuk mendukung tugas dan fungsi Saudara,” tegas Dirjen.

Selain itu, Suparman juga mengingatkan, sebagai ASN Kementerian Agama dalam menjalankan tugasnya PPPK perlu berpedoman pada Lima Budaya Kerja Kementerian Agama, yaitu integritas, profesionalitas, inovasi, tanggung jawab, dan keteladanan.

Suparman berpesan agar PPPK dapat mewujudkan ungkapan syukurnya dengan memberikan energi positif terhadap organisasi. “Syukuri apa yang sudah Saudara capai dan wujudkan rasa syukur itu dalam semangat tinggi dan kinerja yang berkualitas,” pesan Dirjen.

Berikut nama-nama PPPK yang dilantik:

1. Ahmad Rojalih, S.Sy., Arsiparis Ahli Pertama pada Sekretariat Ditjen Bimas Katolik
2. Farma, S.AB., Perencana Ahli Pertama pada Sekretariat Ditjen Bimas Katolik
3. Erpina Masuara, S.H., Perencana Ahli Pertama pada Sekretariat Ditjen Bimas Katolik
4. Wilibrodus Ree, S.Kom., Pranata Komputer Ahli Pertama pada Sekretariat Ditjen Bimas Katolik

Turut hadir sebagai saksi, Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo dan Direktur Pendidikan Katolik Salman Habeahan. (Lauren)



Dirjen, Sekretaris, dan Direktur Pendidikan Katolik berfoto bersama PPPK hasil optimalisasi

## Jumpa Para Uskup, Dirjen: Bimas Katolik Bergandengan Tangan dengan Gereja Katolik sebagai Mitra



Dirjen Bimas Katolik menjumpai para uskup

**D**irjen Bimas Katolik Suparman menjumpai para Uskup di Wisma Konferensi Waligereja Indonesia di Jalan Kemiri Jakarta Pusat, Selasa (30/01). Dirjen disambut Ketua Presidium Konferensi Waligereja Indonesia Mgr. Antonius Subianto Bunjamin, OSC dan para Uskup yang sedang melaksanakan kegiatan Sidang Presidium KWI.

Dalam pertemuan bersama para Uskup ini, Dirjen sampaikan komitmen Bimas Katolik untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat Katolik. Meski demikian, Suparman menegaskan Bimas Katolik tidak boleh merasa paling tahu sendiri. Menurutnya, Bimas Katolik perlu bergandengan tangan dengan gereja Katolik sebagai mitra terbaik. "Bimas Katolik melaksanakan tugas membimbing dan melayani umat Katolik. Saya tidak boleh merasa paling tahu sendiri. Saya dengan penuh kerendahan hati datang menemui Yang Mulia para Bapa Uskup untuk perkuat kemitraan dan terus bergandengan tangan," ungkap Suparman.

Kemitraan ini penting, karena menurut Dirjen, para Uskup sebagai pemimpin gereja lokal sungguh mengetahui kebutuhan umat di masing-masing wilayah gerejani. Oleh karena itu, dirinya perlu mendapat masukan terkait kebutuhan umat Katolik dengan berbasis pada data akurat.

Para Uskup sepakat untuk perkuat kemitraan bersama Ditjen Bimas Katolik. Adapun beberapa harapan disampaikan para Uskup seperti kebutuhan guru agama Katolik, perhatian terhadap sekolah-sekolah swasta Katolik, dan perkuat kerja sama di daerah melalui Pembimbing Masyarakat Katolik. Semua harapan ini didengar Suparman untuk selanjutnya menjadi dasar penentuan kebijakan.

Kepada para Uskup, Dirjen sampaikan kondisi data umat Katolik, rumah ibadah Katolik, Penyuluh agama Katolik baik PNS maupun Non PNS, pendidikan Katolik, dan penyebaran guru agama Katolik serta sejumlah transformasi digital yang sudah dikerjakan Ditjen Bimas Katolik dalam rangka memberikan pelayanan prima kepada masyarakat Katolik. Para Uskup memberikan apresiasi atas sejumlah transformasi dan pencapaian Ditjen Bimas Katolik. (Alfa)

# Mgr. Fransis



Dirjen memberikan sambutan pada tahbisan  
Uskup Agung Koajutor Keuskupan Agung Makassar

**D**irjen Bimas Katolik Suparman pada kesempatan menghadiri tahbisan Uskup Agung Koajutor Keuskupan Agung Makassar mengatakan, Ditjen Bimas Katolik Kementerian Agama RI berkomitmen untuk terus memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat Katolik. Pesan ini disampaikan Dirjen saat menyampaikan sambutan pada tahbisan Uskup Agung Koajutor Keuskupan Agung Makassar (KAMS) Mgr. Fransiskus Nipa di Hotel Claro Makassar, Kamis (01/02).

Kepada 37 Uskup se-Indonesia yang hadir, serta ribuan umat yang memadati Ballroom Hotel Claro Makassar, Dirjen dengan tegas mengatakan kehadiran dirinya di tengah umat dan para pemimpin umat saat ini adalah ingin memastikan tak ada satupun umat Katolik yang tertinggal dalam pembangunan.

"Saya ingin memastikan umat Katolik tak ada yang tertinggal dalam pembangunan. Melalui kerja sama dengan semua sektor, kita dapat memastikan umat Katolik terlayani," ungkap Suparman.

Pesan yang sama telah disampaikan Suparman saat bertatap muka dengan yang mulia para Bapa Uskup di Wisma KWI Jl. Kemiri Jakarta Pusat, Selasa (30/01). Intinya, menurut Suparman, dirinya dan semua jajaran Ditjen Bimas Katolik berkomitmen respons cepat terhadap semua kebutuhan umat Katolik.

"Pastikan tak ada umat Katolik yang kelaparan, kedinginan, dan sarana ibadahnya tak tersedia. Semua harus terlayani," tegasnya.

Perwujudan dari komitmen ini, Dirjen Bimas Katolik pada triwulan pertama tahun anggaran 2024 telah mengucurkan 53,5 miliar lebih untuk bantuan peningkatan kualitas Pendidikan Keagamaan Katolik, bantuan kepada Badan Amal Kasih Katolik (BAKKAT), bantuan kepada Kelompok Kategorial/Ormas Katolik, bantuan kepada Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pesparani Katolik Nasional (LP3KN) dan lain sebagainya.

Semangat Suparman ini sungguh relevan dengan moto tahbisan Uskup Agung Koajutor Keuskupan Agung Makassar (KAMS) Mgr. Fransiskus Nipa yang telah ditahbiskan hari ini. Moto ini diambil dari teks Matius 9:13, "*Misericordiam Volo*" yang berarti: "Yang Kukehendaki ialah Belas Kasih". Belas kasihan menggerakkan hati untuk merespons cepat semua kesulitan sesama.

Dalam semangat inilah, Suparman berharap tertahbisnya Mgr. Fransiskus Nipa, sebagai Uskup Agung Koajutor Keuskupan Agung Makassar akan semakin memperkuat barisan pelayanan Gereja Katolik dan memperkokoh kerja mitra antara gereja Katolik dengan Bimas Katolik dalam memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat Katolik. (Alfa)

## Dirjen Dampingi Kuncker Komisi VIII DPR RI, Umat Katolik Jawa Barat Dapat Sejumlah Bantuan

**D**irjen Bimas Katolik Suparman mendampingi Komisi VIII DPR RI menyerahkan sejumlah bantuan sosial kepada umat Katolik Provinsi Jawa Barat. Penyerahan bantuan sosial tersebut terlaksana dalam rangka Kunjungan Kerja Komisi VIII DPR RI pada Reses Masa Persidangan III Tahun Sidang 2023-2024, ke Provinsi Jawa Barat, Kamis (07/02).

Suparman mendampingi pimpinan Kunjungan Kerja Komisi VIII DPR RI Diah Pitaloka menyerahkan bantuan untuk Urusan Agama Katolik senilai Rp485.000.000,- berupa bantuan kepada Komisi Kepemudaan Keuskupan Bogor, bantuan fasilitas rumah ibadah Katolik, bantuan operasional kepada lembaga agama dan keagamaan Katolik, dan bantuan untuk LP3KD, serta bantuan alat misa. Bantuan juga diberikan kepada kelompok KKG dan MGMP sebesar Rp55.200.000,-.

Romo Agustinus, OSC salah satu yang menerima bantuan menyampaikan apresiasi dan terima kasih kepada Pemerintah, dalam hal ini Ditjen Bimas Katolik, yang bermitra dengan Komisi VIII DPR RI telah memberikan perhatian bagi umat Katolik Jawa Barat.

“Saya mengapresiasi bantuan ini. Kami sungguh sangat terbantu. Kami butuh dana salah satunya untuk pembangunan gereja Katolik. Bimas Katolik Kemenag sudah sangat proaktif. Terima kasih banyak,” ucap Romo Agus yang juga adalah Ketua Komisi Hubungan Antar Agama dan Kepercayaan Keuskupan Bandung.



Dirjen mendampingi kunjungan kerja Komisi VIII DPR RI

Merespons Romo Agus, Dirjen menyampaikan, “*Stakeholders* kami adalah gereja Katolik. Ada 37 keuskupan. Kami ingin memastikan umat Katolik di 37 keuskupan terlayani dengan baik. Seluruh sarana gereja dan sarana peribadatan tersedia dengan baik.”

Pimpinan Komisi VIII DPR RI, Diah Pitaloka juga menjelaskan kebutuhan masyarakat banyak namun dukungan anggaran yang belum memadai. Ia menegaskan, “Masyarakat itu punya banyak kebutuhan pelayanan, misalnya Katolik berupa kegiatan, pendidikan, dan tersedianya tenaga guru agama. Kita ingin perjuangkan ini.”

Kunjungan kerja yang bertemakan “Pembangunan di Bidang Agama, Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Serta Penanggulangan Bencana” di Jawa Barat tersebut, berlangsung di Sentra Wyata Guna Bandung, dihadiri pejabat eselon I dan II di lingkungan Kemenag, Kemensos, dan BNPB. (Alfa)

## Direktur Pendidikan Katolik Dampingi Komisi VIII DPR RI Serahkan Bantuan kepada Masyarakat Katolik

**D**irektur Pendidikan Katolik Salman Habeahan mendampingi Komisi VIII DPR RI dalam rangka Kunjungan Kerja pada Reses Masa Persidangan III Tahun Sidang 2023-2024 di Provinsi Sulawesi Selatan yang dipimpin oleh Ketua Komisi VIII Dr. H. Ashabul Kahfi, M.Ag pada Rabu (07/02).

Ashabul Kahfi menegaskan bahwa kedatangan Komisi VIII DPR RI ke Provinsi Sulawesi Selatan adalah lebih banyak mendengarkan aspirasi masyarakat. Para peserta yang hadir seperti perwakilan dari Kementerian Sosial, BPKH, dan BNPB ikut menyampaikan aspirasinya di hadapan para anggota Komisi VIII DPR RI. Pada kesempatan kunjungan kerja tersebut, Salman Habeahan selaku Direktur Pendidikan Katolik ikut ambil bagian menyampaikan aspirasi dalam rangka pemenuhan kebutuhan umat Katolik di bidang urusan agama dan pendidikan agama di Provinsi Sulawesi Selatan. Umat Katolik kekurangan tenaga guru agama dan penyuluh agama Katolik. Umat Katolik Provinsi Sulawesi Selatan berjumlah 176.039 jiwa, dilayani hanya 87 guru dan 60 penyuluh agama Katolik. Ia juga berharap agar anggaran untuk Ditjen Bimas Katolik perlu ditambah untuk melayani umat Katolik Indonesia yang berjumlah lebih dari 8 juta.

Pada kesempatan tersebut, Ketua Komisi VIII DPR RI didampingi Direktur Pendidikan Katolik menyerahkan bantuan Pemerintah kepada perwakilan umat Katolik sebesar Rp592.800.000,- dengan rincian bantuan sarana dan biaya operasional pendidikan untuk Sekolah Tinggi Kateketik dan Pastoral Rantepao (STIKPAR) Toraja sebesar Rp370.000.000,- dan untuk Taman Seminari Adolph Kolping dan Santo Lukas Permata Hati sebesar Rp72.800.000,-, serta bantuan rehab dan pembangunan gereja Katolik Kevikepan Toraja sebesar Rp150.000.000,-.

Ketua Komisi VIII DPR RI berharap Kementerian Agama dan mitra kerja lainnya dapat semakin maju dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat di Provinsi Selatan.

Acara kunjungan kerja dipusatkan di Aula Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan Kota Makassar. Selain mendengarkan aspirasi masyarakat, juga dalam rangka pelaksanaan fungsi pengawasan penyelenggaraan ibadah haji 1445/2024 M, penyaluran bantuan sosial, dan kesiapsiagaan bencana di Provinsi Sulawesi Selatan.

Hadir dalam acara kunjungan kerja tersebut, beberapa anggota Komisi DPR RI seperti Drs. H. Samsu Niang, M.Pd., dan Dr. K.H. Surahman Hidayat, M.A. Hadir juga, pejabat BPKH, Kemensos, BNPB, BPBD, Plt. Kepala Kantor Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan, Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota, Kepala Bidang Agama dan Pembimas, Kepala Seksi dan Penyelenggara lintas agama di Provinsi Sulawesi. (Pormadi)



## Selamat Hari Pers Nasional, Menag: Terus Mencerahkan dan Perkuat Kohesi Umat

**M**enteri Agama (Menag) Yaqut Cholil Qoumas menyampaikan selamat Hari Pers Nasional (HPN) 2024. Menag berharap pers Indonesia terus berkembang memberikan pencerahan kepada umat dan menguatkan kerukunan bangsa. “Selamat Hari Pers Nasional. Terus Mencerahkan dan memperkuat kohesi umat,” pesan Gus Men, panggilan akrabnya di Jakarta, Jumat (9/2/2024).

“Saya juga menyampaikan terima kasih atas sinergi yang selama ini terjalin antara pers dan Kementerian Agama dalam mengawal pembangunan bidang agama di Indonesia,” sambungnya.

Gus Men mengapresiasi tema Hari Pers Nasional 2024, “Mengawal Transisi Kepemimpinan Nasional dan Menjaga Keutuhan Bangsa”. Menurutnya, tema ini sangat relevan dengan konteks kebangsaan masa kini, karena dua alasan.

Pertama, HPN tahun ini berdekatan dengan pelaksanaan pemilu 2024. Pers berperan signifikan dalam mengawal pemilu yang jujur, adil dan rahasia; termasuk dalam mengedukasi umat untuk menggunakan hak suaranya secara bertanggung jawab. “Sebagai pilar demokrasi kelima, pers memiliki peran strategis dalam ikut mengawal setiap tahapan pembangunan bangsa, termasuk dalam masa transisi kepemimpinan nasional,” sebut Gus Men.

Kedua, sebagai pesta demokrasi lima tahunan, pemilu tidak boleh merobek rajutan kerukunan bangsa. Setiap potensi segregasi karena perbedaan pilihan harus bisa dimitigasi dan diminimalisir setelah pemilu.

“Kita harap hiruk pikuk pemilu segera kembali normal setelah warga bangsa gunakan hak suaranya. Semua kembali pada kehidupan masing-masing, bekerja sesuai tugasnya, sembari memantau proses penghitungan yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU). Pers juga terbukti berperan strategis dalam ikut menjaga keutuhan bangsa,” tandasnya. (Biro HDI)



## Direktur Pendidikan Katolik Meninjau Rencana Pendirian SMAK di Toraja

**D**irektur Pendidikan Katolik Salman Habeahan melakukan kunjungan kerja ke Kevikepan Toraja, Keuskupan Agung Makassar (KAMS) untuk mengonfirmasi, meninjau rencana pendirian, dan penyelenggaraan SMAK (Sekolah Menengah Agama Katolik) baru di Toraja, Kamis (08/02).

Kunjungan tersebut berlangsung di kantor Yayasan Paulus Keuskupan Agung Makassar perwakilan Toraja di Makale. Uskup Agung Koajutor KAMS Mgr. Fransiskus Nipa, Pastor Kevikepan Toraja Bartholomeus Pararak, Ketua Yayasan Paulus Makassar Pastor Calous Patampang menyambut kedatangan Direktur Pendidikan Katolik dan rombongan.

Uskup Agung Koajutor Makassar, Mgr. Fransiskus Nipa menyampaikan gagasan pendirian SMAK. Menurutnya, ide ini sudah ada sebelum masa pandemi Covid-19. Gagasan ini sempat terkendala dan muncul keraguan karena khawatir tidak bisa terwujud. Ia juga menegaskan ide tersebut muncul kembali dan makin yakin untuk mendirikan SMAK baru mengingat kebutuhan masyarakat dan sebagai pendukung penyelenggaraan pendidikan tinggi pada Sekolah Tinggi Kateketik dan Pastoral Rantepao (STIKPAR) Toraja.

“Gagasan pendirian SMAK ini muncul dalam rangka mendukung STIKPAR Toraja untuk membentuk tenaga-tenaga kerasulan awam,” ungkap Mgr. Frans Nipa, panggilan akrabnya.

Salman Habeahan sangat menyambut baik dan apresiasi gagasan pendirian SMAK baru di Kevikepan Toraja. Ditjen Bimas Katolik siap mendukung dan memfasilitasi terwujudnya impian masyarakat Katolik. “Pendirian SMAK merupakan inisiatif yang sangat didukung Pemerintah, dalam hal ini Ditjen Bimas Katolik. Pendirian SMAK, selain mendukung Pendidikan Tinggi Keagamaan Katolik seperti STIKPAR Toraja, juga untuk menjadi pendidikan alternatif bagi masyarakat Katolik dan sebagai lembaga Pendidikan yang membentuk rasul awam Katolik yang unggul,” ungkap Habeahan.

Lebih lanjut Salman Habeahan menyampaikan, untuk urusan teknis dan administrasi pendirian SMAK, pihak KAMS dapat berkoordinasi dan berkomunikasi dengan Penyelenggara Katolik setempat dan Pembimas Katolik Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Barat, termasuk dengan Direktorat Pendidikan Katolik di Jakarta.



Kunjungan kerja Direktur Pendidikan ke Kevikepan Toraja

Hal ini langsung direspons Paulus Palondongan selaku Pembimbing Masyarakat Katolik Kanwil Kemenag Provinsi Sulawesi Selatan yang menyampaikan siap memfasilitasi. “Terkait tindak lanjut seperti urusan administrasi dan lokasi, kami siap memfasilitasi,” ungkap Paulus.

Dalam kunjungan kerja tersebut, Pastor Vikep Toraja dan Ketua Yayasan Paulus Makassar menyampaikan akan segera merevisi proposal pendirian SMAK yang sudah pernah ada.

Baik Direktur Pendidikan Katolik maupun pihak Keuskupan Agung Makassar dan Ketua Yayasan Santo Paulus sepakat menindaklanjuti pendirian SMAK baru ini. Proses selanjutnya, pihak Yayasan dalam waktu dekat akan mengirimkan proposal pendirian SMAK sesuai Juknis pendirian SMAK. Ditjen Bimas Katolik akan mengirimkan tim untuk melakukan survei lapangan setelah proposal masuk ke Pusat.

Sesudah rapat, Direktur Pendidikan Katolik dan tim meninjau langsung calon lokasi tempat didirikannya SMAK baru. Lokasi tersebut strategis karena berada di jalur antara kota Toraja dan Makale, di antara dua Kabupaten yaitu Toraja dan Toraja Utara.

Dalam kunjungan kerja ini Uskup Agung Koajutor, Pastor Vikep Toraja, dan Ketua Yayasan Paulus Makassar didampingi oleh Ketua STIKPAR Toraja dan beberapa pejabat struktur PTK Katolik tersebut. (Pormadi)

# Direktur Pendidikan Katolik Dorong STIKPAR Toraja Transformasi Menjadi Institut



Kunjungan Direktur Pendidikan Katolik ke STIKPAR Toraja

**D**i tengah kunjungannya mendampingi Komisi VIII DPR RI ke Provinsi Sulawesi Selatan, Direktur Pendidikan Katolik Salman Habeahan menyempatkan diri mengunjungi Sekolah Tinggi Kateketik dan Pastoral Rantepao (STIKPAR) Toraja. Kunjungan ke STIKPAR dimaksudkan sebagai bentuk monitoring pelaksanaan pendidikan tinggi pada Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik pada Kamis (08/02).

Direktur Pendidikan Katolik disambut baik dan hangat oleh Pastor Agustinus Sem Porak Tangkeliku Ketua STIKPAR Toraja bersama Pastor Frans Fandy Palinoan Waket I, Pastor Patrio Tandianga Waket II, dan Pastor Hendrik Palimbo Waket III. Pertemuan berlangsung di salah satu ruang para dosen STIKPAR Toraja.

Pada kesempatan tersebut, Direktur Pendidikan Katolik menyampaikan kedatangannya sebagai bentuk kunjungan biasa. Menurutnya, STIKPAR Toraja mempunyai potensi menjadi institut karena sudah terakreditasi baik lembaga maupun program studi. Untuk itu, ia mengharapkan STIKPAR Toraja siap mengimplementasikan *Grand Design* PTK Katolik yang sudah dirilis pada bulan Desember 2023, dan menyiapkan infrastruktur dan prodi baru agar segera dapat menjadi institut.

Salman juga mengharapkan Ketua STIKPAR Toraja segera menambah tiga program studi baru, sehingga menjadi empat prodi sebagai salah satu syarat untuk menjadi sebuah institut.

Ketua STIKPAR Toraja Pastor Sem, panggilan akrabnya, menyambut baik arahan Direktur Pendidikan Katolik. Menurutnya, mereka sudah mulai menyiapkan infrastruktur STIKPAR Toraja. Salah satu di antaranya melakukan pembicaraan dengan Yayasan. Rencana tindak lanjutnya berupa penyesuaian Renstra STIKPAR dengan *Grand Design* PTK Katolik yang sudah disiapkan Direktorat Pendidikan Katolik.

Lebih lanjut, Pastor Sem menyampaikan bahwa sekarang sudah ada delapan dosen yang bergelar doktor. Beberapa dosen sedang studi doktor. Infrastruktur bangunan STIKPAR Toraja sudah memadai.

“Kami memperkirakan tahun 2030 STIKPAR Toraja sudah menjadi institut,” harap Pastor Sem. Kunjungan kerja Direktur Pendidikan Katolik ke STIKPAR Toraja juga dihadiri oleh Ketua Yayasan Paulus Makassar Pastor Carolus Patampang. (Pormadi)

## Basilika Nusantara Santo Fransiskus Xaverius, Siap Dibangun di IKN



Dirjen Bimas Katolik memimpin rapat koordinasi

**B**asilika Nusantara siap dibangun di Ibu Kota Nusantara (IKN), Penajam Paser Utara, Kalimantan Timur. Demikian disampaikan Dirjen Bimas Katolik Suparman saat memimpin rapat pembahasan dan tindak lanjut terkait *basic design* kompleks peribadatan di IKN yang berlangsung secara luring dan daring di Jakarta, Selasa (13/02). Proses pembangunan Basilika ini melibatkan banyak pihak antara lain, Kementerian PUPR, Kementerian Agama, Konferensi Waligereja Indonesia, dan pengelola IKN. Oleh karena itu, menurut Dirjen, rapat koordinasi ini penting untuk membangun koordinasi dan kolaborasi untuk memetakan target sekaligus memastikan semua desain dan perencanaan yang disepakati terkait pembangunan Basilika Nusantara dapat berjalan baik dan dapat terselesaikan pada waktunya.

Dijelaskan Dirjen Cipta Karya Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Diana Kusumastuti bahwa semua desain telah dilakukan. Proses lelang pun telah dilaksanakan. Di awal bulan Juli 2024, pembangunan Basilika Nusantara sudah dapat dimulai. Diperkirakan Maret 2025 Basilika Nusantara Santo Fransiskus Xaverius seluas ± 11.998 telah rampung terbangun.

Uskup Keuskupan Agung Samarinda Mgr. Yustinus Harjosusanto, M.S.F sungguh menyambut baik rencana baik Pemerintah dan siap mendukung proses pembangunan basilika yang berpelindung Santo Fransiskus Xaverius. Ia menegaskan alasan pemberian nama Basilika dengan nama pelindung Santo Fransiskus Xaverius.

“Santo Fransiskus adalah salah satu misionaris yang meletakkan dasar iman Katolik di Asia termasuk Indonesia. Nama itu cocok untuk dijadikan pelindung Basilika IKN,” ungkap Uskup Yustinus.

Lebih lanjut Uskup Agung Samarinda menjelaskan rumah ibadah ini disebut basilika karena memiliki keistimewaan tertentu yakni ada di pusat pemerintahan IKN dan semoga menjadi daya tarik sendiri untuk wisata rohani Katolik.

Romo Riston, OSC Sekretaris Eksekutif Komisi Liturgi Konferensi Waligereja Indonesia menambahkan bahwa ada banyak basilika Katolik di seluruh dunia. Di Indonesia saat ini akan dibangun Basilika Nusantara Santo Fransiskus Xaverius.

“Ini jadi warisan/*icon* wisata rohani yang ramah kepada semua umat. Basilika ini harus menggambarkan iman yang berdampak eksternal artinya membawa kebaikan untuk banyak orang,” ungkap Romo Riston, OSC.

Mgr. Yustinus berharap Basilika Nusantara IKN bisa jadi rumah ibadah bagi umat Katolik sekitar dan bagi umat Katolik yang akan berkunjung ke IKN. Selain Mgr. Yustinus, ada juga Mgr. Bruno Syukur yang berharap agar pembangunan Basilika Nusantara di IKN harus berwawasan ekologis.

Suparman berharap akan ada rapat berkelanjutan untuk memperkuat koordinasi dan kerja sama yang baik. (Alfa)

## Menag Rencanakan KUA Dapat Layani Semua Agama, Dirjen: Tepat Sekali, Ini Kesempatan Emas



Dirjen Bimas Katolik menyambut baik gagasan Menag KUA layani semua agama

**M**enteri Agama Yaqut Cholil Qoumas mengatakan Kantor Urusan Agama (KUA) selain menjadi tempat pencatatan pernikahan bagi umat muslim, juga direncanakan akan dijadikan tempat pencatatan pernikahan bagi umat non-muslim.

“Kita sudah sepakat sejak awal, bahwa KUA ini akan kita jadikan sebagai sentral pelayanan keagamaan bagi semua agama. KUA bisa digunakan untuk tempat pernikahan semua agama,” ucap Menag Yaqut, Jumat (23/02).

“Sekarang ini jika kita melihat saudara-saudari kita yang non-muslim, mereka ini mencatat pernikahannya di pencatatan sipil. Padahal, itu harusnya menjadi urusan Kementerian Agama,” lanjut Menag.

Dirjen Bimas Katolik Suparman merespons gembira atas apa yang digagas Menteri Agama.

“Tepat sekali Bapak Menteri Agama, menjadikan KUA tidak lagi untuk melayani umat Islam saja, tetapi menjadi pusat pelayanan semua agama. Jadi Ditjen Bimas Katolik dan umat Katolik hendaknya melihat momen ini sebagai kesempatan emas,” respons Dirjen saat membuka Rapat Kerja Nasional Ditjen Bimas Katolik di Jakarta (26/02).

Ia menegaskan Ditjen Bimas Katolik akan menindaklanjuti kebijakan Menteri Agama tersebut dengan berkoordinasi bersama Direktorat Jenderal Bimas di lingkungan Kementerian Agama.

“Pastinya kita akan berkoordinasi dengan Direktorat Jenderal Bimas Islam dan Direktorat Jenderal Bimas lainnya di lingkungan Kementerian

Agama agar apa yang telah digagas oleh Bapak Menteri Agama ini bisa segera dilaksanakan,” pungkasnya.

Suparman juga menegaskan hadirnya KUA bagi umat Katolik tidak mengurangi peran gereja Katolik. KUA membantu umat Katolik untuk bisa melaksanakan kewajibannya dalam hal urusan pernikahan sesuai yang diamanatkan oleh undang-undang dan mekanisme yang berlaku.

“Jadi sekali lagi saya sampaikan KUA tidak membatasi atau mengurangi peran gereja Katolik. KUA justru membantu umat Katolik,” tegasnya lagi.

Lebih jauh, Menag juga berharap aula-aula yang ada di KUA dapat dipersilahkan untuk menjadi tempat ibadah sementara bagi umat non-muslim yang masih kesulitan mendirikan rumah ibadah sendiri karena faktor ekonomi, sosial, dan lain-lain.

“Saya juga berharap aula-aula di KUA yang ada dapat dipersilahkan bagi saudara-saudari kita umat non-muslim yang masih kesulitan untuk memiliki rumah ibadah sendiri, baik karena tidak adanya dana untuk mendirikan rumah ibadah atau karena sebab lain,” jelas Menag.

“Bantu saudara-saudari kita yang non-muslim untuk bisa melaksanakan ibadah yang sebaik-baiknya. Tugas muslim sebagai mayoritas yaitu memberikan perlindungan terhadap saudara-saudari yang minoritas, bukan sebaliknya,” pesan Menag. (Alfa)

# Pemerintah Daerah Nagekeo Berencana Hibah 10 Hektar ke Kementerian Agama untuk Pembangunan Pendidikan Berciri Khas Katolik



Pj. Bupati Nagekeo menjadi narasumber

**P**enjabat Bupati Nagekeo Raymundus Raymond Nggajo diundang Ditjen Bimas Katolik pada kegiatan Rapat Kerja Nasional Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Tahun 2024 di Jakarta, Selasa (27/02). Hadir sebagai narasumber, Raymundus menjelaskan upaya Pemerintah Daerah Nagekeo untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing melalui pembangunan di bidang pendidikan berciri khas Katolik.

Raymundus mengatakan, Pemda Nagekeo berencana menyediakan lahan hibah seluas 10 ha kepada Ditjen Bimas Katolik. Pemanfaatan lahan 10 ha menurut Pj. Bupati adalah untuk pembangunan pendidikan berciri khas Katolik yang terintegrasi dari semua tingkatan Taman Seminari, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK), dan Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik beserta sarana asrama serta rumah ibadah.

“Kami ingin membangun pendidikan terintegrasi. Kami mau bangun sekolah dari TK sampai Perguruan Tinggi dalam satu lokasi. Sekolah itu berciri khas Katolik,” ucap Raymundus.

Pendidikan berciri khas Katolik menurut Pj. Bupati dimaksudkan untuk menyiapkan generasi gereja yang berkualitas dan berkarakter Katolik. Raymundus berkisah pendidikan di Flores telah diletakkan dasar yang kuat oleh para misionaris masa lalu. Seiring perkembangan zaman, kualitas pendidikan Katolik Flores mendapat tantangan termasuk tantangan kualitas juga pembiayaan.

“Banyak sekolah Katolik dirintis para misionaris pada masa lalu. Saat ini harus berjuang untuk meningkatkan kualitas di tengah banyak persaingan dan tantangan,” ungkap Raymundus.

Ia menegaskan, Pemda Nagekeo ingin kembali membangkitkan kualitas pendidikan Katolik. Ke depan Pemda Nagekeo akan bergandengan tangan dengan Ditjen Bimas Katolik. Untuk itu, Pj. Bupati sungguh berharap adanya dukungan Kemenag melalui Ditjen Bimas Katolik untuk mengintervensi pembangunan sekolah terintegrasi ini. Pastinya dukungan kerja sama antara Pemda, Kemenag, dan pimpinan gereja setempat sangat diharapkan.

Lanjut Pj. Bupati, kerja sama Pemda Nagekeo dan Kemenag, dalam hal ini Ditjen Bimas Katolik, berjalan baik selama ini. Hal ini terbukti dari terbangunnya Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK) oleh Ditjen Bimas Katolik di Wolosambi Kecamatan Mauponggo. “Namun itu belum cukup karena jumlahnya baru satu,” pungkas Raymundus.

Selain itu, Kemenag juga senantiasa mengalokasikan sejumlah anggaran untuk tunjangan profesi guru agama Katolik. Lebih lanjut pemanfaatan tenaga penyuluh agama Katolik (PNS dan Non PNS) di setiap paroki (19 paroki dan 1 kuasi paroki) serta penerimaan tenaga guru agama Katolik dari Kemenag memberikan sumbangan positif bagi penguatan pendidikan di Nagekeo. (Alfa)

## Tutup Rakernas Bimas Katolik, Sekretaris: ASN Ujung Tombak Sukseskan Empat Program Prioritas



Jajaran Bimas Katolik dari Pusat hingga Daerah adalah ujung tombak pelayanan bagi masyarakat Katolik. Hal ini disampaikan Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo ketika menutup Rapat Kerja Nasional Ditjen Bimas Katolik di Jakarta, Rabu (28/02).

Mewakili Dirjen Bimas Katolik, Sekretaris meminta seluruh ASN Bimas Katolik untuk berperan aktif dalam menyukseskan perjanjian kinerja yang telah ditetapkan oleh Dirjen Bimas Katolik Suparman pada Rakornas Kemenag di Semarang (04/02). Ada empat perjanjian kerja yang harus segera diwujudkan yakni: pertama, percepatan penyelesaian perizinan rumah ibadah Katolik yang bermasalah. Kedua, penyiapan Kitab Suci Braille untuk penyandang disabilitas sensorik netra dan disabilitas rungu wicara melalui bahasa isyarat dan *audio book*. Ketiga, bantuan fasilitas rumah ibadah untuk daerah 3T yang tersebar di 11 provinsi maupun daerah non 3T yang tersebar di 27 provinsi. Keempat, percepatan perubahan Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak menjadi Institut Agama Katolik Negeri dan percepatan status Sekolah Menengah Agama Katolik Negeri Ende menjadi Sekolah Menengah Agama Katolik Unggulan.

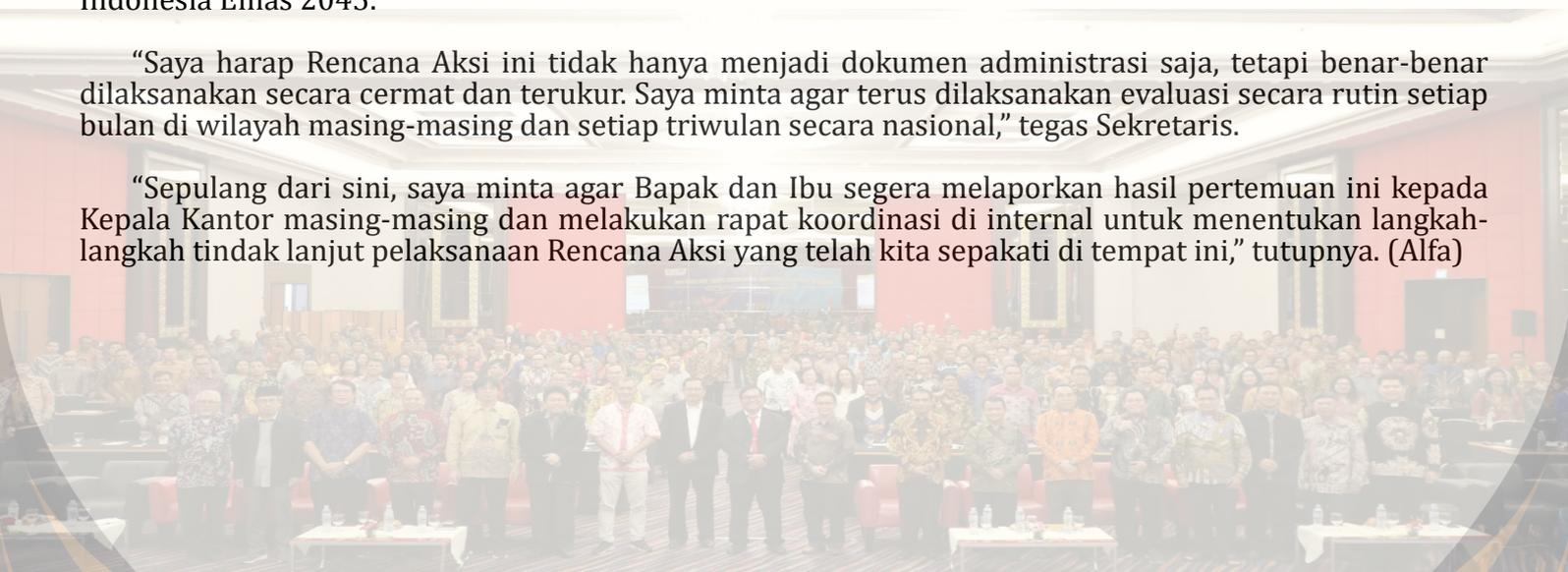
“Kita harus bekerja cepat. Bimas Katolik harus buat terobosan, jika tidak kita akan tertinggal,” ungkap Sekretaris mengutip penegasan Dirjen di hadapan 382 peserta Rakernas pada pembukaan Rakernas Senin (26/02).

“Mari kita tingkatkan dan perkuat koordinasi dan kolaborasi dengan unsur Pimpinan Daerah, tokoh agama, dan masyarakat,” tambah Triyatmojo.

Sekretaris memberi apresiasi Rapat Kerja Nasional yang telah menghasilkan Rencana Aksi Kinerja Bersama Tahun 2024 dengan semangat Transformasi Kementerian Agama Menuju Indonesia Emas 2045.

“Saya harap Rencana Aksi ini tidak hanya menjadi dokumen administrasi saja, tetapi benar-benar dilaksanakan secara cermat dan terukur. Saya minta agar terus dilaksanakan evaluasi secara rutin setiap bulan di wilayah masing-masing dan setiap triwulan secara nasional,” tegas Sekretaris.

“Sepulang dari sini, saya minta agar Bapak dan Ibu segera melaporkan hasil pertemuan ini kepada Kepala Kantor masing-masing dan melakukan rapat koordinasi di internal untuk menentukan langkah-langkah tindak lanjut pelaksanaan Rencana Aksi yang telah kita sepakati di tempat ini,” tutupnya. (Alfa)



## Direktorat Pendidikan Katolik Studi Tiru ke Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia



**D**irektorat Pendidikan Katolik Ditjen Bimas Katolik melakukan studi tiru dalam rangka mempersiapkan SMAK Negeri Ende menjadi SMAK Unggul yang menjadi perjanjian kinerja Dirjen Bimas Katolik dengan Menteri Agama. Studi tiru dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendekia (MAN IC) Serpong, Tangerang Selatan, Banten. Studi tiru penting dilakukan sebagai bagian dari upaya membangun pemahaman mengenai praktik pengelolaan sekolah yang berkualitas. Studi tiru ini mengikutsertakan Kepala SMAK Negeri Ende yang diberi mandat oleh Dirjen Bimas Katolik untuk menjadikan SMAK Negeri Ende menjadi SMAK unggulan tahun 2024 ini. SMAK Negeri Ende terletak di Kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur. SMAK Negeri Ende dipilih Dirjen, bukan tanpa alasan. Sekolah yang dulu bernama SMAK Santo Thomas Morus ini, bertransformasi menjadi negeri melalui KMA Nomor 689 Tahun 2018. Dalam catatan yang dihimpun Direktorat Pendidikan Katolik, SMAK Negeri Ende mengalami perkembangan yang baik dalam beberapa tahun terakhir walaupun dengan kondisi sarana prasarana yang belum sepenuhnya memadai. Tingkat kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anak mereka di sekolah ini cukup baik.

Pemilihan MAN IC sebagai tempat tim Ditjen Bimas Katolik melakukan studi tiru tentu karena banyak faktor. Selain karena MAN IC Serpong merupakan salah satu Madrasah yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, sekolah yang telah berusia kurang lebih 23 tahun ini juga telah menunjukkan dirinya dapat bersaing dan berada pada level yang sama dengan sekolah-sekolah berkualitas lainnya.

Dalam kunjungannya, tim Ditjen Bimas Katolik bertemu dengan Kepala Sekolah dan beberapa Wakil Kepala Sekolah, antara lain Wakil Kepala Sekolah Bidang Humas, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana Prasarana. Hal yang didiskusikan dalam pertemuan yang diwarnai suasana kekeluargaan

ini, umumnya tentang penyelenggaraan pendidikan, antara lain tentang kurikulum, metode pembelajaran, kegiatan intra dan ekstrakurikuler, kegiatan di asrama, serta program-program berkualitas lainnya yang menjadikan MAN IC menjadi unggul.

Direktor Pendidikan Katolik Salman Habeahan mengapresiasi MAN IC yang memberi kesempatan kepada tim Ditjen Bimas Katolik untuk boleh melakukan studi tiru. “Kami berharap bisa banyak belajar dari sini untuk menghasilkan peserta didik yang berkarakter dan berkualitas, bisa masuk ke perguruan tinggi dalam dan luar negeri,” ungkap Salman.

Menurut Kepala Sekolah MAN IC Serpong Hilal Najmi, sekolahnya menjaga keseimbangan antara Ilmu Pengetahuan (IPTEK) dan Iman dan Takwa (IMTAK). “Kami berusaha mengintegrasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Moto sekolah kami adalah ‘Prestasi, Mandiri, dan Islami,’” ujar Hilal.

Studi tiru ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Ditjen Bimas Katolik dalam upaya meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan keagamaan Katolik di sekolah-sekolah yang berada di bawah naungannya. “Kami berharap dapat mengadopsi beberapa metode dan program yang telah terbukti efektif di MAN Insan Cendekia Serpong untuk diterapkan di SMAK. Semoga pendidikan keagamaan bisa maju bersama tidak hanya pendidikan Islam,” tambah Salman.

Selain Kepala SMAK Negeri Ende, hadir juga Kepala SMAK Negeri Keerom, SMAK Negeri Samosir, Kasubdit Pendidikan Menengah, Penyelenggara Katolik Kantor Kementerian Agama Kabupaten Keerom, dan staf Subdirektorat Pendidikan Menengah pada Direktorat Pendidikan Katolik. (Subdit Pendidikan Menengah)

## Respons Isu KUA: Bimas Katolik Tidak Diam, Tapi Koordinasi dengan KWI



Direktur Urusan Agama Katolik memimpin rapat koordinasi

Sehari setelah pelaksanaan Rakernas Bimas Katolik 2024, Rabu, (28/02), Dirjen Bimas Katolik Suparman menginstruksikan jajarannya untuk segera melakukan langkah koordinatif bersama Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) dalam merespons rencana Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas menjadikan Kantor Urusan Agama (KUA) sebagai tempat memberikan layanan bagi semua agama.

Direktur Urusan Agama Katolik Aloma Sarumaha atas arahan Dirjen melakukan pertemuan yang melibatkan Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) yang dihadiri oleh Romo Hery, Sekretaris Eksekutif Komisi HAK KWI, Romo Y. Aristanto HS, Sekretaris Komisi Keluarga KWI, Komisi Keadilan dan Perdamaian KWI Romo Martin, dan Peneliti Institut Kewarganegaraan, Jumat (01/03).

Pertemuan Bimas Katolik dan KWI dan mitra lainnya ini penting untuk memastikan rencana Menag menjadikan KUA sebagai tempat pelayanan bagi semua agama dapat dipahami dengan baik dan benar oleh umat Katolik, sekaligus menegaskan Bimas Katolik dalam hal layanan umat Katolik senantiasa berkoordinasi dengan KWI sebagai mitra Bimas Katolik.

Pertemuan yang berlangsung di ruang rapat Bimas Katolik Lantai 12 Kantor Kementerian Agama tersebut menegaskan beberapa hal penting yakni, gagasan KUA melayani semua agama dapat dipahami dan diterima karena sejatinya tugas negara melayani masyarakat tanpa diskriminasi. Selain itu dirumuskan Kemenag tidak mencampuri urusan internal gereja Katolik.

Hal ini secara tegas pernah disampaikan Dirjen dalam komentarnya melalui media <https://bimaskatolik.kemenag.go.id/> bahwa kehadiran KUA bagi umat Katolik, tidak mengurangi peran Gereja Katolik. KUA justru membantu umat Katolik. Membantu dalam hal apa? Pasti untuk mendekatkan pelayanan kepada umat dan membawa semangat moderasi beragama. Juga pelayanan KUA dapat mempermudah pencatatan nikah secara sipil.

“Jadi tidak boleh ada salah paham di antara umat. Sekali lagi saya sampaikan KUA tidak membatasi atau mengurangi peran gereja Katolik dalam hal pernikahan Katolik,” ujar Suparman seraya menjelaskan agar pada tataran birokrasi dan gereja berjalan seiring maka dirinya perlu melakukan koordinasi bersama unit eselon I lain di lingkungan Kementerian Agama dan KWI sebagai mitra agar rencana pemanfaatan KUA sungguh memberikan manfaat bagi umat Katolik.

“Ini sangat penting saya tegaskan agar tidak salah paham di kalangan umat seolah-olah Dirjen Bimas Katolik berjalan sendiri tanpa koordinasi,” tegasnya lagi.

Tentang koordinasi, Suparman menjelaskan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik dalam implementasi arah kebijakan Bimbingan Masyarakat Katolik selalu bergandengan tangan dengan mitranya Gereja Katolik untuk mewujudkan visi, misi, dan yang digariskan dengan kearifan tertentu di tengah kemajemukan dan keanekaan dalam masyarakat bangsa.

Suparman juga menegaskan bahwa Kementerian Agama melalui Ditjen Bimas Katolik berkomitmen memberikan pelayanan prima kepada masyarakat, bekerja sama dengan mitranya, Gereja Katolik, beserta unsur-unsur pimpinannya, tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, LSM, ormas, dan lain-lain dalam memberdayakan pertumbuhan, perkembangan, serta pendewasaan iman umat Katolik Indonesia.

Suparman ingin semua mitra bekerja bersama-sama memastikan program berjalan cepat dan tepat. Baru-baru ini dan baru pertama kalinya, Dirjen mengumpulkan jajarannya dan para mitra melalui Rapat Kerja Nasional dengan menghadirkan 382 peserta raker yang terdiri dari para pejabat Bimas Katolik Pusat dan Daerah, KWI, perwakilan Keuskupan se-Indonesia, perwakilan Ormas Katolik, dan pejabat Pemda untuk berjalan bersama dalam pelayanan kepada umat Katolik mewujudkan empat program prioritas yang telah ditetapkan Dirjen yakni, pertama, percepatan penyelesaian perizinan rumah ibadah Katolik yang bermasalah.

Kedua, penyiapan Kitab Suci Braille untuk penyandang disabilitas sensorik netra dan disabilitas rungu wicara melalui bahasa isyarat dan *audio book*. Ketiga, bantuan fasilitas rumah ibadah untuk daerah 3T yang tersebar di 11 provinsi maupun daerah non 3T yang tersebar di 27 provinsi. Keempat, percepatan perubahan Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak menjadi Institut Agama Katolik Negeri dan percepatan status Sekolah Menengah Agama Katolik Negeri Ende menjadi Sekolah Menengah Agama Katolik Unggulan. Suparman menegaskan betapa besar perhatian negara ini untuk masyarakat Katolik. Misalnya baru-baru ini Presiden menerbitkan Kepres Nomor 8 Tahun 2024 yang salah satunya memuat tentang perubahan nomenklatur Isa Almasih menjadi Yesus Kristus. Semuanya tak terlepas dari kerja

keras Kementerian Agama. “Inilah bukti kerja keras kita. Inilah bukti suara kita didengar dan negara hadir untuk umat Katolik,” tegas Suparman.

“Saat ini Perpres tentang Tata Cara Pendirian Rumah Ibadah sedang diproses. Salah satu hal yang penting yang kita inginkan dalam Perpres tersebut adalah rekomendasi Kemenag dapat dijadikan dasar penerbitan IMB,” imbuhnya.

“Saya sangat berterima kasih karena Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas punya perhatian besar kepada pelayanan semua agama, karena pada prinsipnya Kementerian Agama adalah Kementerian untuk semua agama,” tutup Dirjen. (Alfa)

## Bimas Katolik Jajaki Kerja Sama Beasiswa dengan Pemerintah Prancis

**D**irektorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik saat ini sedang menjajaki kerja sama dengan Pemerintah Prancis dalam hal beasiswa bagi para dosen Perguruan Tinggi Agama Katolik, mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik, dan siswa Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK).

Dirjen Bimas Katolik Suparman mendorong para dosen Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik, mahasiswa Perguruan Tinggi Keagamaan Katolik, dan siswa Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK) agar proaktif merespons tawaran ini.

Diketahui Prancis dan Indonesia telah lama menjalin kerja sama beasiswa melalui Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) dan *Indonesian International Student Mobility Awards* (IISMA). Beasiswa diberikan pada jenjang S1, S2, dan S3. Pada jenjang S1 dan S2 bahasa pengantar adalah bahasa Prancis dan bahasa Inggris pada jenjang S3. Ada sejumlah perguruan tinggi dan universitas siap melayani program beasiswa di Prancis.

“Saya ingin semua Lembaga Pendidikan Agama Katolik baik di bawah Kemendikbud dan Kemenag proaktif. Bila perlu tahun ini (2024) ada beberapa dosen Pendidikan Tinggi Keagamaan Katolik bisa berangkat ke Prancis untuk beasiswa S2 dan S3,” ungkap Suparman, saat rapat zoom koordinasi tindak lanjut rencana kerja sama beasiswa yang dihadiri Tenaga Ahli Menteri Agama Dr. Mahmud Syaltout Syahidulhaq, Komisi Pendidikan KWI Rm. Thomas Becket Gandhi Hartono, SJ. Hadir juga Majelis Nasional Pendidikan Katolik (MNPK), para Ketua Sekolah Tinggi Keagamaan Katolik, dan Kepala SMAK.



Romo Gandhi selaku Sekretaris Eksekutif Komisi Pendidikan (Komdik) KWI merespons positif rencana Bimas Katolik. Ia mengatakan apa yang sedang dilakukan Bimas Katolik adalah sebuah terobosan baru.

“Ini sebuah terobosan baru Bimas Katolik. Selama saya di Komisi Pendidikan KWI, baru kali ini Bimas Katolik melakukan terobosan ini,” ujar Romo Gandhi seraya menegaskan Bimas Katolik telah membuka ruang untuk beasiswa bukan saja bidang agama tapi disiplin studi lain, maka dirinya perlu berkoordinasi dengan mitra pendidikan KWI untuk respons cepat rencana Bimas Katolik ini.

Respons positif pun datang dari para Ketua Sekolah Tinggi Keagamaan Katolik setelah mendapat *sharing* dan masukan dari Dr. Mahmud Syaltout yang pernah mengenyam pendidikan di Prancis dan siap membantu serta mengarahkan Bimas Katolik dalam menyukseskan program ini. (Alfa)

# Kembangkan SMAK Unggul dan Kompetitif, Ditjen Bimas Katolik Susun *Grand Design* SMAK

**G**rand Design Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK) adalah bagian penguatan tata kelola SMAK dan menjadi pijakan dalam pengembangan Pendidikan. Demikian disampaikan Direktur Pendidikan Katolik Salman Habeahan saat mewakili Dirjen Bimas Katolik membuka kegiatan Penyusunan *Grand Design* Sekolah Menengah Agama Katolik di Labuan Bajo, Rabu (06/03).

Dijelaskan Dirpen bahwa pendidikan adalah kunci utama menciptakan masa depan yang lebih baik dan *Grand Design* SMAK menjadi fondasi bagi pengembangan pendidikan yang berorientasi pada tujuan, nilai-nilai, dan keberlanjutan untuk mencapai misi pendidikan Katolik yang mendalam dan menyeluruh.

“Bagaimana ke depan mendapatkan SDM yang unggul dalam menjemput Indonesia Emas 2045? Kita harus berjuang agar SMAK lebih berkualitas dan berjuang hadirkan SDM berkualitas,” ujar Dirpen seraya menegaskan SMAK agar memiliki daya saing dengan keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif. Adanya *grand design* yang jelas dan terstruktur, lanjut Dirpen, dapat memastikan bahwa setiap langkah yang ditetapkan memiliki tujuan yang jelas dan terukur.



Direktur Pendidikan Katolik membuka kegiatan

Dirpen juga mengajak untuk menyempurnakan dokumen *grand design* menjadi sebuah dokumen yang komprehensif dan efektif untuk SMAK. “*Grand design* ini akan menjadi panduan atau pedoman bagi kita semua dalam mengembangkan SMAK ke arah yang lebih baik, unggul, dan kompetitif. Dokumen ini akan membantu kita untuk menentukan kebutuhan, mengidentifikasi peluang, dan mengatasi tantangan yang mungkin kita hadapi ke depannya,” lanjut Dirpen.

Sebagai penutup, Dirpen berharap agar dari kegiatan ini target dapat tercapai dengan baik dan tuntas. (Sakeng)

## Dirjen Perjuangkan Beasiswa S2 dan S3 bagi Staf dan Dosen Bimas Katolik

**D**irjen Bimas Katolik, Suparman memperhatikan kualitas sumber daya manusia Bimas Katolik pusat dan daerah dengan mendukung para pegawai yang memiliki keinginan dan kemampuan untuk belajar di jenjang pendidikan tinggi Magister dan Doktor.

Salah satu langkah cepat yang diambil adalah melakukan kunjungan dan silaturahmi ke Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama, Kamis (14/03).

Dirjen bersama Sekretaris membahas hal strategis untuk program beasiswa luar negeri bersama Dirjen Pendidikan Islam dan Direktur Pendidikan Tinggi Islam.

Suparman mengharapkan terjadi sinergi dan kolaborasi dalam peningkatan SDM melalui beasiswa pendidikan seperti pada Ditjen Pendidikan Islam.



Dirjen Bimas Katolik silaturahmi ke Ditjen Pendis

Suparman juga mendorong para staf dan dosen di lingkungan Ditjen Bimas Katolik agar menanggapi dengan cepat peluang ini.

Rencana terdekat, Suparman menargetkan 10 orang untuk diberangkatkan belajar di luar negeri pada jenjang S2 dan S3. Ditjen Bimas Katolik terbuka bagi pegawai yang memiliki kualifikasi mencukupi. (Prima)

# Percepat Akreditasi PTK Katolik, Kemenag Adakan Rapat Koordinasi



Direktur Pendidikan Katolik berfoto bersama peserta kegiatan

**K**ementerian Agama melalui Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik mengadakan rapat koordinasi dalam rangka percepatan akreditasi lembaga dan program studi pada perguruan tinggi keagamaan Katolik di Malang, 13-16 Maret 2024.

Direktur Pendidikan Katolik Salman Habeahan menegaskan PTK Katolik yang lembaganya belum terakreditasi, wajib melakukan akreditasi di tahun 2024. Hal ini merupakan tuntutan dari Permendikbudristek Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi dan PER-BANPT Nomor 11 Tahun 2023 tentang Kewajiban Mengajukan Akreditasi bagi Perguruan Tinggi dan/atau Program Studi yang Tidak Terakreditasi dan/atau Belum Mengajukan Permohonan Akreditasi.

“Tahun ini, semua PTK Katolik harus terakreditasi sebelum 18 Agustus 2024. Masih ada 11 PTK Katolik belum terakreditasi. Tidak ada diskusi atau kompromi. Ini amanat regulasi,” tegas Direktur Pendidikan ketika mewakili Direktur Jenderal Bimas Katolik memberikan arahan dan membuka rapat koordinasi tersebut.

Menurutnya, akreditasi merupakan salah satu bentuk penilaian dan evaluasi kelayakan sebuah perguruan tinggi apakah berkualitas dan dipercayai masyarakat. Akreditasi adalah kegiatan penilaian sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN Dikti).

Lebih lanjut, Salman menyampaikan bahwa Ditjen Bimas Katolik melakukan fasilitasi percepatan ini. Rapat koordinasi percepatan akreditasi ini merupakan bagian dari *Grand Design* PTK Katolik yang dirilis pada 13 Desember 2023 lalu di Jakarta.

Ia berharap, Ditjen Bimas Katolik, PTK Katolik, Yayasan, dan semua pemangku kepentingan bersinergi dan berkolaborasi untuk mewujudkan PTK Katolik terakreditasi dan semakin dipercaya masyarakat Katolik. Karena ini merupakan komitmen bersama demi memajukan masyarakat Katolik.

Kasubdit Pendidikan Tinggi Yuvensius Sepur, menyampaikan bahwa dalam rangka fasilitasi percepatan akreditasi tersebut, Panitia menghadirkan narasumber yaitu Prof. Dr. Slamet Wahyudi, ST, MT, Anggota Dewan Eksekutif BAN-PT, Prof. Dr. Ahmad Thib Raya, M.A., Asesor BAN-PT, dan Dr. M. Fakhri Husein, SE., M.Si Asesor BAN-PT.

Rapat koordinasi yang berlangsung selama empat hari ini dihadiri 59 orang Ketua dan Tim Akreditasi PTK Katolik, 4 orang ASN dari Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, dan Ditjen Bimas Katolik.

Turut hadir, Pembimas Katolik Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Timur, Ketua Perkumpulan PTK Katolik, dan Penyelenggara Bimas Katolik Kabupaten Malang. (Pormadi)

## Bimas Katolik Berbagi Takjil, Sekretaris Ditjen Bimas Katolik: Ini Bagian Dari Rasa Syukur

**A**paratur Sipil Negara (ASN) Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik berbagi takjil. Pembagian takjil dilakukan di pinggir jalan kantor Kementerian Agama Jalan Lapangan Banteng Barat, Jakarta Pusat, Selasa (26/03).

“Hidup yang kita peroleh dari Tuhan Yang Maha Esa dan sebagai ungkapan rasa syukur itu kita ingin berbagi dengan teman-teman semua dalam merayakan puasa Ramadan ini,” kata Sekretaris Dirjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo, saat membagi takjil.

“Semoga kebaikan yang kita peroleh dari Tuhan Yang Maha Esa, juga dapat kita nikmati bersama sebagai ungkapan rasa syukur kita, bakti kita kepada bangsa dan negara, khususnya kepada sesama kita,” sambung Albertus Triyatmojo.

“Selamat berbuka puasa, semoga amal ibadah Bapak, Ibu sekalian diberkati Tuhan yang Maha Esa,” tutur Triyatmojo serentak dijawab amin oleh masyarakat yang antri menerima takjil.



Sekretaris Ditjen Bimas Katolik turut serta berbagi takjil

Pembagian takjil adalah sebuah kegiatan rutin Bimas Katolik setiap tahun pada masa puasa Ramadan. (Alfa)

## Dirjen Bimas Katolik Langsung Serahkan SK Izin Operasional Taman Seminari Sang Timur Nagekeo

**K**amis (04/04) Dirjen Bimas Katolik Suparman menyempatkan diri datang ke Taman Seminari Sang Timur Nagekeo. Taman Seminari Sang Timur Nagekeo terletak di Kampung Rewokoli, Kelurahan Danga, Kabupaten Nagekeo. Taman Seminari Sang Timur Nagekeo merupakan taman seminari pertama yang ada di wilayah Kabupaten Nagekeo.

Kedatangan Dirjen Bimas Katolik diterima Suster pimpinan dan komunitas Suster Kongregasi Sang Timur. Tidak hanya para suster, tetapi juga para guru dan siswa-siswi taman seminari. Siswa-siswi taman seminari bernyanyi lagu-lagu sekolah minggu di hadapan Dirjen dan rombongan.

Dalam kesempatan istimewa tersebut, Dirjen Bimas Katolik secara langsung menyerahkan Surat Keputusan Izin Operasional kepada Pimpinan Suster Kongregasi Sang Timur. Dalam sambutannya, Suparman berkata, “Saya sangat gembira bisa hadir di tempat ini. Semoga para suster dapat mendidik anak-anak ini dengan baik sehingga iman kekatolikan mempunyai fondasi yang kuat. Mereka bisa jadi kader-kader Katolik yang membanggakan.” Dalam dialog Dirjen dengan para Suster, Dirjen berjanji akan mendukung pengembangan sarana dan prasarana di Taman Seminari Sang Timur Nagekeo. Bantuan yang akan segera dibantu adalah Kitab Suci versi anak-anak sebanyak 100 eksemplar sebagaimana yang diminta oleh Suster Kepala.

Dalam kesempatan ini, Suster Kepala Taman Seminari Sang Timur turut menyampaikan harapan kepada Dirjen agar kiranya dibantu untuk sarana pendidikan dan gedung untuk perpustakaan dan Unit Kesehatan Siswa.



Dirjen Bimas Katolik memberikan SK Izin Operasional

Hadir dalam kunjungan tersebut, Dirjen Bimas Katolik didampingi Direktur Pendidikan Katolik Salman Habeahan, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi NTT Reginaldus Saverinus S. Serang, Kabid Pendidikan Katolik Kementerian Agama Provinsi NTT Adrianus Paripurnama Jaya, Kasubdit Pendidikan Menengah Ermina Suyanti, dan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Ende Nikolaus Nama Payon, serta Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nagekeo Kresensia Reo. Tidak hanya dari unsur Pemerintah, tetapi hadir pula RD Yohanes Kurnianto Jeharut dari Komisi Kerasulan Awam KWI dan RD Efraim dari Keuskupan Agung Ende serta Sebastianus Salang, tokoh masyarakat Katolik.

Dalam koordinasi dengan Pj. Bupati Nagekeo Raimundus Nggajo yang hadir di lokasi Taman Seminari, Dirjen meminta kesediaan Bupati untuk bisa menyediakan anggaran bagi pengembangan pendidikan keagamaan di Taman Seminari. Terkait permintaan ini, Pj. Bupati menyatakan kesiapan untuk membantu Taman Seminari Sang Timur. (Hendro)

## Direktorat Pendidikan Katolik Ajak Dosen dan Tendik untuk Percepat Transformasi STAKat Negeri Pontianak Menjadi Institut

**D**irektur Pendidikan Katolik Salman Habeahan mengajak dosen dan tenaga kependidikan di lingkungan STAKat Negeri Pontianak untuk berkomitmen mempercepat proses transformasi menjadi institut pada acara dialog Direktorat Pendidikan Katolik dengan dosen dan tendik pada Rabu, 27 Maret 2024.

Dalam mencapai percepatan tersebut, Salman menegaskan bahwa transformasi STAKat Negeri Pontianak menjadi institut membutuhkan komitmen para dosen dan tenaga pendidikan. Komitmen tersebut harus diikuti oleh tidak hanya transformasi lembaga tetapi juga transformasi lainnya pada STAKat Negeri Pontianak.

Transformasi lain yang dimaksud tersebut adalah transformasi tata kelola, budaya kerja, sumber daya manusia, kultur akademik di lingkungan STAKat Negeri Pontianak. Untuk itu dosen dan tendik ikut berubah dalam mewujudkan STAKat Negeri Pontianak menjadi *centre of excellence*.

Ia mencontohkan bahwa transformasi tata kelola berbasis *grand design* PTK Katolik 2024-2045 yang telah dirilis tahun 2023, akan mendorong semua yang terlibat bekerja profesional dan sistematis. Dalam kultur akademik, anggaran untuk penelitian harus ditingkatkan sehingga hasil penelitian dapat dipublikasikan pada jurnal nasional dan internasional. Selain itu, peningkatan kualifikasi dosen S3 dan kenaikan jabatan akademik perlu mendapatkan perhatian dari Ketua STAKat Negeri Pontianak dan jajarannya.



Rapat koordinasi dan konsultasi transformasi STAKat Negeri Pontianak

Kepala Subdit Pendidikan Tinggi Yuvensius Sepur memperkuat arahan Direktur Pendidikan Katolik tersebut. Ia memaparkan hasil asesmen lapangan dalam rangka reakreditasi program studi. Hasil asesmen lapangan menggembirakan, namun, menurutnya, masih ada beberapa catatan yang perlu diperhatikan Ketua STAKat Negeri Pontianak dan jajarannya adalah perlunya perumusan visi dan misi prodi, lemahnya SDM dalam Bahasa asing, kurangnya keterlibatan mahasiswa dalam kompetisi baik nasional maupun internasional, pendataan yang belum akurat di PD DIkti. Untuk itu, ia berharap semua catatan itu diperbaiki ke depan.

Menanggapi arahan dan masukan Direktur Pendidikan Katolik dan Kasubdit Pendidikan Tinggi tersebut, Ketua STAKat menyampaikan terima kasih atas dukungan Ditjen Bimas Katolik.

“Arahan dari Direktur dan masukan Kasubdit menjadi masukan dan penguat komitmen kami untuk mewujudkan transformasi STAKat Negeri Pontianak menjadi institut di tahun ini,” ungkap Sunarso sekaligus menutup pertemuan tersebut. (Pormadi)

# Dirjen Bimas Katolik Bersama Pj. Bupati Nagekeo Tinjau Lahan Hibah Seluas 10 Hektar



Kunjungan kerja Dirjen Bimas Katolik ke Nagekeo

Kamis (04/04), Dirjen Bimas Katolik Suparman menyempatkan diri untuk datang ke Kabupaten Nagekeo, Flores, NTT di sela-sela kegiatannya di Ende. Kedatangannya ke Nagekeo untuk melihat langsung tanah yang akan dihibahkan Pemerintah Daerah Kabupaten Nagekeo kepada Ditjen Bimas Katolik Kementerian Agama.

Kehadiran Dirjen Bimas Katolik ke Nagekeo hendak menindaklanjuti janji Pj. Bupati Nagekeo Raimundus Nggajo, yang pernah disampaikan saat kegiatan Rapat Kerja Nasional Ditjen Bimas Katolik pada tanggal 27 Februari 2024 di Jakarta. Tidak hanya untuk menepati janji tetapi juga ingin memenuhi harapan Pj. Bupati Nagekeo yang hendak menghadirkan dan membangun pendidikan berciri khas Katolik yang terpadu dan terintegrasi dari tingkat dasar hingga tinggi.

Kehadiran Dirjen Bimas Katolik disambut hangat oleh Pj. Bupati Nagekeo dan Sekda Kabupaten Nagekeo Lukas Mere. Raymundus mengajak Suparman dan rombongan untuk langsung meninjau lokasi tanah seluas 10 hektar yang akan dihibahkan ke Ditjen Bimas Katolik.

Lokasi tanah yang hendak dihibahkan berada di daerah Malaruma, Kelurahan Lape, Kecamatan Aesesa. Tanah tersebut merupakan tanah Pemerintah Daerah. Lokasi tanah tersebut berada di pinggir jalan raya sehingga memudahkan akses. Tidak hanya itu, lokasi tersebut berada di ketinggian sehingga bisa melihat keindahan alam Mbay yang luas dengan hamparan sawahnya.

Dalam kesempatan tersebut, Raymundus telah meminta bantuan Sekda Kabupaten Nagekeo untuk bisa segera memroses hibah tanah tersebut sesuai dengan prosedur dan aturan yang berlaku. Suparman juga meminta Direktur Pendidikan Katolik Salman Habeahan untuk bangun koordinasi dengan Sekda Kabupaten Nagekeo agar proses segera selesai.

Turutmeninjau lokasi tanah di Malaruma; Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi NTT Reginaldus Saverinus S. Serang, Kabid Pendidikan Katolik Kementerian Agama Provinsi NTT Adrianus Paripurnama Jaya, Kasubdit Pendidikan Menengah Ermina Suyanti, dan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Ende Nikolaus Nama Payon, serta Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Nagekeo Kresensia Reo. Tidak hanya dari unsur Pemerintah, tetapi hadir pula RD Yohanes Kurnianto Jeharut dari Komisi Kerasulan Awam KWI dan RD Efraim Pea dari Keuskupan Agung Ende serta Sebastianus Salang, tokoh masyarakat Katolik.

Suparman dan Raymundus sehati, sepikir, serta bergandengan tangan untuk berjuang meningkatkan kualitas pendidikan berciri khas Katolik di wilayah Nagekeo. (Hendro)

## Kemenag Harapkan Transformasi STAKat Negeri Pontianak Menjadi Institut pada September 2024

Direktur Jenderal Bimas Katolik Suparman mengharapkan transformasi Sekolah Tinggi Agama Katolik (STAKat) Negeri Pontianak menjadi institut dapat diwujudkan sebelum Oktober 2024.

Harapan tersebut disampaikan pada rapat koordinasi dan konsultasi terkait transformasi STAKat Negeri Pontianak bersama Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan dengan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama pada Selasa (26/03) di Kampus STAKat Negeri Pontianak.

“Saya berharap transformasi STAKat Negeri Pontianak dapat diwujudkan maksimal bulan September 2024. Ke depan, kehadiran PTK Katolik negeri ini harus menjadi *centre of excellence* SDM yang beriman Katolik, unggul, dan militan,” ungkap Dirjen disaksikan semua peserta rapat.

Untuk itu, Suparman berharap agar semua pemenuhan persyaratan dalam rangka transformasi PTK tersebut segera dipenuhi di bawah kepemimpinan Ketua STAKat Negeri Pontianak. Ia meminta sivitas akademika di Penguruan Tinggi Keagamaan Katolik tersebut melakukan analisa SWOT (*strength, weakness, opportunity, dan threats*).



Rapat koordinasi dan konsultasi transformasi STAKat Negeri Pontianak

Menurutnya, dalam konteks kekuatan, STAKat Negeri Pontianak berbasis keimanan atau keagamaan Katolik, untuk itu kehadirannya dapat menguatkan nilai-nilai keimanan atau keagamaan di tengah memudarnya nilai-nilai keagamaan di era sekarang.

Dalam konteks kelemahan SDM, Suparman mengajak agar Ketua STAKat mengajukan nama-nama dari sivitas akademika untuk mengikuti program beasiswa LPDP (Lembaga Pengelola Dana Pendidikan) atau BIB (Beasiswa Indonesia Bangkit) dari Pemerintah. Menurutnya, ini merupakan kesempatan yang baik, karena ada kuota sepuluh orang untuk mengikuti program tersebut.

Dalam konteks peluang, PTK Katolik Negeri ini menjadi harapan dalam pembentukan karakter insan unggul dan handal di tengah masyarakat.

### **Update Persiapan Transformasi**

Menanggapi harapan tersebut, Ketua STAKat Negeri Pontianak Sunarso menyampaikan bahwa persiapan transformasi menjadi institut terus berproses. Pemenuhan persyaratan yang sedang dilakukan yaitu penambahan tiga program studi, penyelesaian urusan jabatan akademik Lektor Kepala, peningkatan peringkat akreditasi dan pemenuhan lahan. Ia juga menyampaikan terima kasih dan mengharapkan dukungan kepada Kementerian Agama dan Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan selama proses transformasi ini.

Hal senada disampaikan Kepala Sub Direktorat Pendidikan Tinggi Katolik Yuvensius Sepur. Ia menjelaskan bahwa update persiapan transformasi sedang berproses yaitu penyelesaian revisi PMA Nomor 81 Tahun 2022 dan pemenuhan Lektor Kepala.

Ia menambahkan, penilaian usulan penambahan tiga program studi yaitu Prodi Pastoral, Teologi, dan Konseling Pastoral sudah selesai. Prodi Teologi dan Pastoral dinilai sudah memenuhi akreditasi minimum. Prodi Konseling masih perlu disempurnakan terutama rekrutmen dosen berlatar pendidikan psikologi atau konselor.

Sementara itu, Ferry Ferdiansyah Perencana Ahli Madya dari Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan menyampaikan apresiasinya atas kemajuan yang dicapai STAKat Negeri Pontianak. Terkait berbagai kekurangan termasuk lahan dan pembangunan gedung, ia menegaskan bahwa Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan bisa menjadi penghubung kepada Kementerian/Lembaga terkait seperti Kementerian PUPR (Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang).

Transformasi STAKat Negeri Pontianak menjadi institut merupakan salah satu dari empat program prioritas dan strategis yang diperjanjikan Dirjen Bimas Katolik dengan Menteri Agama. Ketiga program lainnya adalah: percepatan status SMAK Negeri Ende menjadi SMAK unggulan; percepatan dan penyelesaian izin rumah ibadah yang bermasalah; dan membuat Kitab Suci ramah disabilitas dalam bentuk Braille, *audio book*, dan bahasa isyarat.

Dalam rapat koordinasi ini, hadir Direktur Pendidikan Katolik dan jajarannya, pejabat struktural STAKat Negeri Pontianak dan jajarannya, dan ASN dari Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. (Pormadi)

# Direktur Jenderal Bimas Katolik Apresiasi Kehadiran Kemenko PMK dalam Rangka Meninjau Transformasi STAKat Negeri Pontianak



**D**irjen Bimas Katolik menyampaikan ungkapan apresiasi kepada Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan atas dukungannya dalam rangka percepatan transformasi Sekolah Tinggi Agama Katolik (STAKat) Negeri Pontianak.

Hal itu disampaikan Direktur Pendidikan Katolik Salman Habeahan ketika mewakili Direktur Jenderal Bimas Katolik memberikan sambutan dan membuka acara Kuliah Umum di Gedung STAKat Negeri Pontianak pada Rabu (27/03).

Tim transformasi STAKat Negeri Pontianak mengundang Prof. Dr. Warsito, S.Si., DEA., Ph.D., Deputi Bidang Peningkatan Kualitas Pendidikan Keagamaan dan Moderasi Beragama Kementerian Koordinator Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (Kemenko PMK). Tema kuliah umum tersebut adalah Pengembangan Pendidikan Tinggi Keagamaan dan Penguatan Moderasi Beragama Menyongsong Indonesia Emas.

Dalam sambutannya, Salman Habeahan menegaskan bahwa kehadiran Kemenko PMK membawa kegembiraan, harapan, dan motivasi bagi STAKat Negeri Pontianak dan Direktorat Pendidikan Katolik di tengah proses transformasi STAKat Negeri Pontianak menjadi institut. Ia juga menyampaikan rasa terima kasihnya atas kesediaan Kemenko PMK melakukan visitasi dan bersedia memberikan kuliah umum. Pada kesempatan tersebut, Salman Habeahan juga menyampaikan harapannya bahwa kehadiran Kemenko PMK mendukung transformasi STAKat Negeri Pontianak menjadi institut sehingga masyarakat Katolik dapat merasakan kehadiran negara melalui pendidikan berkualitas dan merata.

Ucapan serupa juga disampaikan oleh Ketua STAKat Negeri Pontianak Sunarso. Ia menyampaikan bahwa kehadiran Kemenko PMK dalam kuliah umum ini merupakan kesempatan luar biasa sekaligus merupakan bentuk dukungan percepatan transformasi STAKat Negeri Pontianak. Ia berharap agar Kemenko PMK dapat menjadi jembatan penghubung dengan Kementerian/Lembaga lain yang terkait sehingga percepatan transformasi STAKat Negeri Pontianak menjadi institut segera terwujud.

Pada kuliah umum tersebut, Warsito memaparkan pentingnya pembangunan sumber daya manusia dalam menuju Indonesia Emas. Ia mengajak peserta kuliah umum untuk memperhatikan empat pilar penting dalam pembangunan SDM yaitu pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan serta keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Keempatnya saling terkait dan menguatkan. Ia juga mengajak sivitas akademika STAKat Negeri Pontianak dan pemangku kepentingan terutama pada alumninya agar bersama-sama memajukan SDM di daerahnya masing-masing terutama di Provinsi Kalimantan Barat dalam menyongsong Indonesia Emas.

Kuliah umum tersebut berjalan lancar, disambut positif dan dihadiri lebih dari 130 orang mahasiswa STAKat Negeri Pontianak. Hadir juga pejabat struktural lainnya dari STAKat Negeri Pontianak, ASN Kemenko PMK, dan Ditjen Bimas Katolik dalam kesempatan tersebut. (Pormadi)

## Bertemu Ketua Presidium KWI, Dirjen: Diskusi yang Sangat Menarik, Inspiratif, dan Solutif



**D**itjen Bimas Katolik terus berupaya memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat Katolik dengan berjalan bersama Gereja. Salah satu langkah yang ditempuh adalah melakukan audiensi dengan Ketua Presidium Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) pada Sabtu (12/04) di Wisma Keuskupan Bandung, Jalan Jawa Nomor 26, Bandung, Jawa Barat.

Dirjen Bimas Katolik Suparman beserta rombongan diterima dengan hangat oleh Mgr. Antonius Subianto Bunjamin, OSC, Ketua Presidium KWI yang juga Uskup Keuskupan Bandung.

Pada audiensi ini, Dirjen menyampaikan beberapa program prioritas Ditjen Bimas Katolik antara lain pengadaan Kitab Suci Braille dan penyerahan 42 unit motor bagi penyuluh agama Katolik di keuskupan-keuskupan yang termasuk wilayah 3T.

“Rencananya, *lauching* program strategis sekaligus penyerahan tiga IMB Gereja yang rencananya diserahkan Menteri Agama pada tanggal 16 Mei 2024,” ujar Dirjen yang disambut baik oleh Mgr. Anton.

Pembahasan selanjutnya adalah persiapan rencana kedatangan Paus ke Indonesia. Terkait hal ini, Mgr. Anton menyampaikan tentang kepastian rencana kedatangan Bapa Suci Paus Fransiskus ke Indonesia sebagaimana dijelaskan oleh Mgr. Anton melalui rilis di Youtube Komsos KWI.

Pada kesempatan itu pula, Dirjen menyerahkan draf SK kepengurusan LP3KN untuk diparaf oleh Ketua Presidium KWI sebagai dasar pengajuan ke Menteri Agama.

“Saya sangat senang bertemu Ketua Presidium KWI dengan diskusi yang sangat menarik, inspiratif, dan solutif. Semoga ini menjadi penyemangat kita untuk melayani lebih baik lagi,” ujar Dirjen.

Hadir mendampingi Dirjen pada audiensi ini, Direktur Urusan Agama Katolik, Pembimas Katolik Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Barat, dan beberapa ASN Bimas Katolik. (Gregorius)

## Lantik Tujuh PPPK, Dirjen Harap Kontribusi Meningkatkan Kinerja Organisasi



**K**ementerian Agama secara serentak melangsungkan Pelantikan dan Penyampaian Surat Keputusan Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja (PPPK) Kementerian Agama Formasi Tahun 2023, Senin (22/04).

Dalam sambutannya, Dirjen Bimas Katolik Suparman menyampaikan ucapan selamat atas pelantikan yang diterima tujuh PPPK. Suparman mengingatkan agar PPPK yang baru dilantik bersyukur dengan bentuk semangat tinggi dalam kinerja yang berkualitas.

Dirjen berharap PPPK dapat melaksanakan tugas dan mampu mengimbangi kompetensi yang dimiliki dengan kecepatan dan ketepatan dalam berimplikasi positif terhadap kualitas peningkatan kinerja organisasi.

“Tunjukkan komitmen dan tanggung jawab, pelajari, dan taatilah peraturan untuk mendukung tugas dan fungsi Saudara,” ujar Suparman.

Selain itu, Suparman juga mengingatkan, sebagai ASN Kementerian Agama dalam menjalankan tugasnya PPPK perlu berpedoman pada Lima Budaya Kerja Kementerian Agama, yaitu integritas, profesionalitas, inovasi, tanggung jawab, dan keteladanan.

Berikut nama-nama PPPK yang dilantik:

1. Yuli Sinaga, S.H.  
Analisis Hukum Ahli Pertama pada Sekretariat Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik
2. M. Susana Della Strada, S.A.B  
Arsiparis Ahli Pertama pada Subbagian Tata Usaha Direktorat Urusan Agama Katolik
3. Eka Putra Bagus Dewanta, S.Pd  
Arsiparis Ahli Pertama pada Subdirektorat Pendidikan Tinggi Direktorat Pendidikan Katolik
4. Setiya Wati Nur Wahyuni, S.Si  
Arsiparis Ahli Pertama pada Subdirektorat Pendidikan Menengah Direktorat Pendidikan Katolik
5. Rio Khoirudin Apriyadi, S.Pd  
Arsiparis Ahli Pertama pada Subdirektorat Pendidikan Dasar Direktorat Pendidikan Katolik
6. Clara Vani Kurnia Sari, S.M  
Pranata Hubungan Masyarakat Ahli Pertama pada Sekretariat Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik
7. Aloysius Florian Elvan, S.Kom  
Pranata Komputer Ahli Pertama pada Sekretariat Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik

Hadir sebagai saksi, Sekretaris Ditjen Bimas Katolik Albertus Triyatmojo dan Direktur Pendidikan Katolik Salman Habeahan, serta dihadiri Direktur Urusan Agama Katolik Aloma Sarumaha. (Prima)

# Bimas Katolik dan Mitra Kerja Usul Kata Seminari Jadi Nomenklatur Pendidikan Keagamaan Katolik



Rapat koordinasi pengelolaan pendidikan keagamaan Katolik

Rapat koordinasi Bimas Katolik dan mitra kerja yang berlangsung dari Kamis s.d. Minggu, 18 s.d. 21 April 2024 telah menghasilkan sejumlah rekomendasi terkait tata kelola pendidikan Katolik, salah satunya tentang rekomendasi dan masukan dalam rangka usulan Rancangan Peraturan Pemerintah tentang Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah, Pendidikan Nonformal, dan Pendidikan Informal.

Direktur Pendidikan Katolik Salman Habeahan menjelaskan saat ini Rancangan Peraturan Pemerintah tersebut sedang dibuat. Oleh karena itu Bimas Katolik dan mitra proaktif memberikan usulan tentang nama dan kekhasan pendidikan Katolik yang dapat dimuat dalam regulasi dimaksud.

Bimas Katolik dan mitra kerja yang terdiri dari Komisi Pendidikan KWI, Komisi Pendidikan Keuskupan, dan Komisi Kateketik KWI sepakat mengusulkan kata Seminari sebagai nomenklatur yang dapat digunakan pada Pendidikan Keagamaan Katolik jalur pendidikan formal pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), jenjang Pendidikan Dasar, dan jenjang Pendidikan Menengah.

Salman menjelaskan alasan nama Seminari dipilih sebagai nomenklatur pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah karena mempertimbangkan kebutuhan sebuah pendidikan keagamaan yang sungguh khas Katolik.

Dalam regulasi pendidikan, kata Salman, terminologi Seminari belum masuk dalam rumusan regulasi. Ini saatnya kita usulkan agar kata seminari mendapat kekuatan legal formal dan dapat digunakan untuk menunjukkan kekhasan pendidikan keagamaan Katolik,” ungkap Salman.

Lanjut Salman, Seminari berasal dari kata Seminarium (bahasa Latin) yang terbentuk dari kata dasar “semen”, artinya benih. Maka, Seminari berarti tempat penyemaian benih, dalam hal ini adalah peserta didik yang dipersiapkan untuk jadi generasi bangsa dan gereja yang berkualitas.

“Kata Seminari sudah lama digunakan dalam pendidikan Katolik, semula untuk pendidikan para calon imam. Saat ini beberapa Seminari di Indonesia terbuka untuk menerima siswa bukan hanya calon imam dan ini baik untuk dapat dikembangkan bagi pendidikan khas Katolik pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang disebut Taman Seminari, jenjang Pendidikan Dasar akan dinamakan Seminari Dasar dan Seminari Menengah Pertama dan jenjang Pendidikan Menengah yang akan dinamakan Seminari Menengah Atas. Untuk Taman Seminari, selama ini sudah berjalan dan saat ini telah berjumlah 63 lembaga yang berkembang di beberapa wilayah di Indonesia.

“Usulan ini akan disampaikan ke para Uskup se-Indonesia untuk selanjutnya mendapat arahan dan masukan sebagai dasar untuk diusulkan dalam Rancangan Peraturan Pemerintah dimaksud. (Alfa)

# SMAK St. Mikhael Solor Berproses Menuju SMAK Negeri



Kunjungan Tim Visitasi Penegerian SMAK ke SMAK St. Mikhael Solor

**S**ekolah Menengah Agama Katolik (SMAK) Santo Mikhael, sebuah sekolah binaan Ditjen Bimas Katolik Kemenag RI. Sekolah berciri khas keagamaan Katolik sedang berproses menuju SMAK berstatus Negeri. SMAK yang berdiri sejak tahun 2015 silam di Pulau Solor ini, sedang berbenah diri dan mengajukan permohonan penegerian kepada Ditjen Bimas Katolik.

Di tahun 2024, SMAK Santo Mikhael Solor mendapat respons positif dari Ditjen Bimas Katolik Kementerian Agama RI. Langkah awal, Ditjen Bimas Katolik, mengutus Tim Visitasi Penegerian SMAK.

Sejak Selasa s.d. Sabtu, 23 s.d. 27 April 2024, Tim Visitasi mendatangi SMAK Santo Mikhael Solor di Kecamatan Solor Barat, Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur. Tim Visitasi memverifikasi dokumen, lahan tanah dan bangunan, serta kesiapan pengalihfungsian status sekolah swasta menjadi calon sekolah negeri.

Ketua Tim Visitasi SMAK Solor, sekaligus Kepala Sub Direktorat Pendidikan Dasar Ditjen Bimas Katolik, Barnabas Ola Baba, didampingi Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Flores Timur Yosef Aloysius Bapaputra, serta Vikaris Jenderal (Vikjen) Keuskupan Larantuka Pastor Gabriel Unto da Silva hadir pada kesempatan ini.

Rombongan disambut hangat oleh Camat Solor Barat, Camat Solor Selatan, Camat Solor Timur, tokoh adat dan tokoh masyarakat Desa Pamakayo dan Desa Lewonama, dan sejumlah Kepala Desa di Pulau Solor.

Plt. Kepala SMAK Santo Mikhael Basilius Sariama Sogen dan Ketua Tim Penegerian SMAK Solor RD. Emanuel Stefanus Buga Hurint yang akrab disapa Romo Bonny menyampaikan terima kasih atas kedatangan Tim Visitasi Ditjen Bimas Katolik Kemenag RI. Pastor Bonny mengatakan kehadiran tim visitasi telah dinanti-nantikan masyarakat Solor sejak mengajukan penegerian pada tahun 2019.

Hal penegerian ini telah diatur dalam Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Nomor 33 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Proses Penegerian Sekolah Menengah Agama Katolik. Bahwa proses penegerian SMAK swasta mempunyai maksud untuk menjaga kelangsungan hidup lembaga pendidikan keagamaan karena anggaran penyelenggaraannya disediakan oleh Pemerintah melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Demikian pula SDM lembaga pendidikan tersebut akan dapat ditata dengan baik, gaji terstandar, peningkatan kualifikasi akademik dapat dijamin, pengurusan kenaikan jenjang kepangkatan terlaksana secara teratur. (Alfa)

# Dirjen Bimas Katolik Ajak PUKAT, Kontribusi Bagi Pendidikan, BAKKAT dan Rumah Ibadah Katolik



Dirjen Bimas Katolik pada acara PUKAT

**D**irjen Bimas Katolik Suparman, berjumpa dan berdiskusi bersama Profesional dan Usahawan Katolik (PUKAT) di Makassar, Sabtu (27/04). Kehadiran Dirjen di Makassar dalam rangka Orientasi Kepemimpinan Profesional dan Usahawan Katolik (OK PUKAT) yang dilaksanakan di Hotel Grand Asia Makassar. Dirjen diundang sebagai narasumber dalam kegiatan dimaksud.

Di hadapan para profesional dan usahawan Di hadapan para profesional dan usahawan, Dirjen sampaikan sejumlah program kerja dan pelayanan sesuai tugas dan fungsi Ditjen Bimas Katolik. Dirjen bicara tentang penyelenggaraan pendidikan keagamaan Katolik.

“Salah satu bidang penting yang saat ini sedang digarap oleh Ditjen Bimas Katolik adalah peningkatan kualitas pendidikan keagamaan Katolik,” ungkap Suparman seraya menegaskan penyelenggaraan pendidikan keagamaan Katolik yang berkualitas mensyaratkan keterlibatan banyak pihak.

“Seperti yang kita ketahui, bahwa sejak dulu pendidikan Katolik dikenal karena kualitasnya baik, disiplinnya yang baik, namun harus kita akui juga bahwa kualitas pendidikan kita mulai menurun, sementara pada saat yang sama sekolah-sekolah pendidikan keagamaan yang lain justru terus meningkat,” singgung Suparman.

Menyikapi hal tersebut, Suparman menegaskan butuh partisipasi aktif dari berbagai elemen termasuk para profesional dan usahawan Katolik dalam hal kontribusi bagi pengembangan pendidikan keagamaan Katolik.

Pada kesempatan yang sama, Suparman juga menyinggung terkait penguatan dan pengembangan Badan Amal Kasih Katolik (BAKKAT). “Jika Bapak/Ibu ingin berderma, maka ada alternatif lembaga lain yang bisa dipilih oleh Bapak/Ibu sekalian yaitu BAKKAT. BAKKAT ini akan kita naikkan ke tingkat

nasional dan dana yang terkumpul itu akan bisa digunakan untuk membantu mengurangi masalah yang ada di masyarakat,” jelas Suparman.

Suparman sungguh yakin, salah satu langkah nyata yang dapat diambil oleh para profesional dan usahawan Katolik untuk membantu masyarakat adalah dengan ikut menyumbang melalui BAKKAT.

Persoalan lain yang diangkat oleh Dirjen berkaitan dengan penyelesaian IMB gereja-gereja di berbagai daerah di Indonesia. Diungkapkan Dirjen, bahwa pada tahun 2024 ini Ditjen Bimas Katolik melalui Direktorat Urusan Agama Katolik tengah mengupayakan penyelesaian IMB untuk delapan gereja yang tersebar di berbagai daerah. Saat ini sudah ada tiga gereja yang sudah memperoleh IMB dan diserahkan pada saat perayaan 100 tahun KWI di Jakarta.

Uskup Keuskupan Agung Makassar Mgr. Fransiskus Nipa merespons baik apa yang disampaikan Dirjen. Menurut Uskup Fransiskus, ajakan Dirjen untuk bergerak bersama adalah bagian dari semangat gereja. “Semangat dasar gereja universal yang sudah tergambar dari penyampaian Pak Dirjen tadi adalah sinodalitas. Saya kira Roh Tuhan akan membimbing kita semua dalam mengatasi persoalan yang ada,” respons Uskup yang baru ditahbiskan 1 Februari 2024 itu.

Respons positif juga datang dari Ketua PUKAT Julius Tedja, “Kami sudah mendengar penyampaian Bapak Dirjen. Kami sepakat bahwa diperlukan kolaborasi antara Pemerintah dengan usahawan. Potensi umat Katolik terletak pada partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan di masyarakat,” pungkasnya.

Bimas Katolik akan selalu menggandeng mitra salah satunya adalah PUKAT. Berjalan bersama dalam semangat sinodal akan menghasilkan pelayanan yang prima bagi masyarakat Katolik. (Yohan)



DIREKTORAT JENDERAL  
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



## Selamat Memperingati **Isra Mikraj Nabi Muhammad SAW**

8 Februari 2024

Nilai-Nilai Isra Mikraj sebagai Fondasi  
Membangun Indonesia Hebat Bersama Umat



[www.bimaskatolik.kemenag.go.id](http://www.bimaskatolik.kemenag.go.id)



Ditjen Bimas Katolik



Ditjen Bimas Katolik



@bimaskatolikri



@bimaskatolik



DIREKTORAT JENDERAL  
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



## S e l a m a t Tahun Baru Imlek 2575 Kongzili

10 Februari 2024



[www.bimaskatolik.kemenag.go.id](http://www.bimaskatolik.kemenag.go.id)



Ditjen Bimas Katolik



Ditjen Bimas Katolik



@bimaskatolikri



@bimaskatolik

## Uskup Agung Koajutor Ditahbiskan, Umat Katolik Keuskupan Agung Makassar Sambut Gembira



Uskup Agung Koajutor Keuskupan Agung Makassar memberikan berkat

Ribuan umat memadati Ballroom Hotel Claro Makassar. Umat berdatangan dari berbagai daerah. Terlihat dari wajah mereka, rasa gembira bercampur bahagia ketika menyambut Uskup Agung Koajutor Keuskupan Agung Makassar (KAMS) Mgr. Fransiskus Nipa yang baru ditahbiskan pada Kamis (01/02).

Upacara tahbisan berlangsung meriah, dengan Uskup penahbis utama Mgr. Piero Pioppo Nunsius Apostolik atau Duta Besar Takhta Suci Vatikan untuk Indonesia dan Uskup penahbis pendamping Mgr. Johannes Liku-Ada Uskup Agung Makassar dan Mgr. Benedictus Estephanus Rolly Untu, MSC Uskup Manado. Upacara pentahbisan ini dihadiri juga oleh 37 Uskup, termasuk para Uskup Emeritus.

Diketahui, Paus Fransiskus secara resmi telah menunjuk Pastor Fransiskus Nipa sebagai Uskup Koajutor pada Sabtu, 21 Oktober 2023, untuk membantu penggembalaan Uskup Agung Makassar saat ini, Mgr. John Liku-Ada yang selama lebih kurang 32 tahun telah menggembalakan umat dan para imam KAMS dengan penuh perhatian, kebijaksanaan, dan kasih yang tulus.

Dalam terang dan bimbingan Roh yang sama, Mgr. Fransiskus Nipa yang memiliki moto tahbisan uskup: *"Misericordiam Volo"* (Yang Kukehendaki ialah Belas Kasih), yang diambil dari Injil Matius 12.17 akan melanjutkan kepemimpinan dan penggembalaan Gereja lokal KAMS. Adapun harapan, Gereja tetap bertumbuh dan berkembang serta menjadi berkat bagi masyarakat, gereja, dan bangsa, seiring dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Umat Keuskupan Agung Makassar menyebar di tiga provinsi yakni; Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, dan Sulawesi Tenggara. Dilansir dari <https://www.hidupkatolik.com/>, wilayah pelayanan Keuskupan Agung Makassar sekitar 100.623 km<sup>2</sup>. Berdasarkan statistik 2021, jumlah umat Katolik berada pada kisaran 170.903 jiwa, yang tersebar di 49 paroki, 5 kuasi-paroki, dan 548 stasi.

"Umat Katolik bertumbuh dan berkembang baik. Kami di Provinsi Sulawesi Barat, banyak gereja Paroki terbentuk. Jumlah umat semakin bertambah," ungkap Petrus Tandilodang Pembimbing Masyarakat Katolik Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Barat yang juga menjadi bagian dari wilayah gerejani Keuskupan Agung Makassar.

Umat Katolik Keuskupan Agung Makassar bersyukur karena Tuhan telah memulai karya besar bagi Mgr. Fransiskus Nipa yang telah diangkat atas nama Kristus untuk menggembalakan Gereja dengan sabda dan rahmat Allah. (Alfa)



## Direktur Urusan Agama Katolik Dampingi Komisi VIII DPR RI Kunjungan Kerja ke Jawa Tengah, Umat Katolik Dapat Bantuan 1 Miliar Lebih



Direktur Urusan Agama Katolik dampingi Komisi VIII DPR RI kunjungan kerja ke Jawa Tengah

**D**irektur Urusan Agama Katolik Aloma Sarumaha mendampingi Komisi VIII DPR RI pada kunjungan kerja masa reses Komisi VIII DPR RI ke Jawa Tengah pada masa persidangan III tahun sidang 2023-2024, Kamis (29/02).

Ada sejumlah agenda kunjungan Komisi VIII DPR RI. Salah satunya adalah penyerahan bantuan sosial untuk umat beragama Katolik di Provinsi Jawa Tengah yang berlangsung di Asrama Haji, Solo.

Ace Hasan Syadzily, selaku pimpinan DPR Komisi VIII menyerahkan bantuan sejumlah satu miliar lebih kepada umat Katolik Jawa Tengah yang secara simbolik diterima oleh Pembimas Katolik Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Tengah F.X. Karyanto. Ace Hasan menjelaskan bantuan yang diberikan adalah bukti perhatian dari Kementerian Agama yang adalah milik semua agama.

“Ini adalah bentuk perhatian dari Kementerian Agama, bahwa Kementerian Agama itu milik semua agama dan salah satu bentuk perhatian adalah bantuan pendidikan dan urusan agama Katolik untuk umat Katolik Jawa Tengah,” ungkap Ace Hasan.

Selain itu, menurut Ace bantuan ini juga tidak terlepas dari dukungan dan perjuangan Komisi VIII DPR RI bagi umat Katolik.

Ace berharap bantuan dapat dipergunakan dalam rangka melayani umat Katolik di Jawa Tengah. “Mohon bantuan ini dapat dipergunakan dalam rangka melayani umat Katolik,” pungkasnya.

Aloma Sarumaha selaku Direktur Urusan Agama Katolik, turut mendampingi pimpinan Komisi VIII DPR RI saat penyerahan bantuan tersebut. Aloma menjelaskan Kementerian Agama melalui Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik pada tahun 2024 telah mengalokasikan sejumlah bantuan untuk pendidikan Katolik dan urusan agama Katolik bagi umat Katolik Provinsi Jawa Tengah.

Aloma berharap, umat Katolik yang mendapat bantuan senilai satu miliar lebih ini sungguh menyadari perhatian Pemerintah dalam bidang pendidikan dan urusan agama Katolik. (Alfa)

## Pembimas Katolik Gorontalo Jumpa Bupati Bahas Izin Pendirian Rumah Ibadah



Pembimas Gorontalo jumpa Bupati Pohuwato

**P**embimbing Masyarakat (Pembimas) Katolik Kanwil Kemenag Provinsi Gorontalo Reinne Febriana Koraag, bersama jajaran menjumpai Bupati Pohuwato Saipul A. Mbuinga di ruang kerja Bupati, Selasa (05/03) dalam rangka membahas izin mendirikan rumah ibadah Katolik di Desa Sari Murni, Kecamatan Randangan.

Rumah ibadah Katolik yang terletak di Desa Sari Murni adalah satu-satunya rumah ibadah yang dapat digunakan oleh umat Katolik yang menyebar di empat desa di wilayah Kecamatan Randangan. Reinne menjelaskan, proses mendirikan rumah ibadah hingga upaya mendapat IMB tersebut tidak mengalami kendala. Reinne bercerita, rencana pembangunan rumah ibadah tersebut hingga upaya mendapatkan IMB direspons positif berbagai kalangan, mulai dari Pemerintah Daerah Pohuwato, Kanwil Kemenag Provinsi Gorontalo, Kemenag Kabupaten Pohuwato dan FKUB Kabupaten Pohuwato serta tokoh agama, dan Kepala Desa setempat.

“Kami dilayani dengan baik. Saya sangat bahagia melihat betapa besar perhatian dari Kementerian Agama dan Pemerintah Daerah setempat melalui dinas terkait merespons cepat kebutuhan umat terkait tersedianya rumah ibadah,” ungkap Reinne.

Ada beberapa nama disebut Reinne, salah satunya adalah H. Fathia Zubedi yang adalah Kabid Kesbangpol Kabupaten Pohuwato. “Ibu H. Fathia bersedia mendampingi pengurus gereja Katolik untuk berkonsultasi dengan Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Pohuwato.

“Ibu H. Fathia ini sering bilang ke saya, jangan lelah. Kita bergerak cepat supaya rumah ibadah cepat mendapatkan IMB,” ucap Reinne meniru H. Fathia. Bukan saja itu, Ibu H. Fathia memfasilitasi pertemuan antara Pembimas Katolik Gorontalo dan jajaran serta perwakilan umat Katolik Desa Sari Murni dengan Bupati Pohuwato membahas pembangunan rumah ibadah dan IMB,” tutur

Reinne. Ditemui di ruang kerjanya, Bupati Saipul Mbuinga menjelaskan dirinya menyambut baik rencana pembangunan rumah ibadah Katolik tersebut. Beliau menekankan pentingnya kerukunan antarumat beragama dan perlunya pembangunan sarana ibadah bagi umat Katolik di Desa Sari Murni tersebut, mengingat di wilayah itu ada umat Katolik.

“Saya sangat mendukung rencana pembangunan rumah ibadah Katolik di wilayah kita. Ini adalah langkah positif dalam memperkuat kerukunan antarumat beragama dan memastikan bahwa setiap umat beragama memiliki akses yang sama dalam menjalankan ibadahnya,” ucap Bupati.

Kepada Pembimas Katolik dan jajaran serta perwakilan umat Katolik Desa Sari Murni, Bupati menegaskan komitmennya untuk memastikan proses perizinan pembangunan rumah ibadah Katolik berjalan lancar sesuai dengan prosedur yang berlaku.

Pembimas Katolik Gorontalo sampaikan terima kasih atas sikap responsif yang ditunjukkan Bupati Saipul. “Kami sangat berterima kasih atas respons yang sangat luar biasa dari Bapak Bupati, bahkan respons beliau bukan hanya dengan kata-kata tetapi langsung *action* dengan menghubungi Kepala Dinas PU untuk mempercepat proses pengurusan IMB. Sekali lagi, kami umat Katolik di Kabupaten Pohuwato pada khususnya menyampaikan limpah terima kasih, semoga Tuhan memberkati Bapak Bupati dan keluarga, serta karya-karya baik selanjutnya,” ungkap Reinne.

Diketahui tahapan proses pendirian gereja Katolik Desa Sari Murni sudah dilaksanakan berupa izin Pemerintah setempat, izin tokoh agama setempat (pimpinan Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iah Banuroja, Randangan), izin masyarakat sekitar, rekomendasi Kepala Kantor Kemenag Kabupaten Pohuwato, serta rekomendasi FKUB Kabupaten Pohuwato. (Bimas Katolik Gorontalo)

# Bimas Katolik NTT Gelar Rakor, Kakanwil: Bangun Kolaborasi dan Wujudkan Program Bimbingan Masyarakat Katolik



Rakor Penanggung Jawab Tugas Fungsi Bimas Katolik Se-Provinsi NTT

**B**imas Katolik Kanwil Kemenag Provinsi Nusa Tenggara Timur gelar Rapat Koordinasi (Rakor) Penanggung Jawab Tugas Fungsi Bimas Katolik Tahun 2024 tanggal 12 s.d 14 Maret 2023, di Kupang, Nusa Tenggara Timur.

Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi NTT Reginaldus Saverinus Sely Serang dalam arahan pembuka Rakor, mengajak seluruh jajaran Bimas Katolik Kanwil Kemenag NTT untuk bangun kolaborasi dan wujudkan program Bimbingan Masyarakat Katolik khususnya di wilayah NTT.

“Saya berharap Bimas Katolik melalui Bidang Pendidikan Katolik dan Urusan Agama Katolik Kantor Wilayah Kemenag Provinsi NTT, berada dalam satu derap langkah yang sama. Bidang Pendidikan dan Urusan Agama Katolik harus dapat berkolaborasi dan bergandengan tangan, dalam mewujudkan program-program Bimbingan Masyarakat Katolik,” ungkap Reginaldus di hadapan 53 peserta Rakor yang terdiri dari Kepala Seksi dan Penyelenggara Bidang Pendidikan Katolik dan Urusan Agama Katolik se-NTT.

Kolaborasi, lanjut Kakanwil, adalah bagaimana upaya untuk bersama-sama mewujudkan semua komitmen yang telah ditetapkan bersama dalam pakta integritas dan perjanjian kinerja, baik yang sudah ditetapkan oleh Ditjen Bimas Katolik maupun Kantor Wilayah Kemenag Provinsi NTT. Rakor ini mengusung tema: “Transformasi Bimbingan Masyarakat Katolik Menuju Kementerian Agama Berkualitas”.

Menurut Reginaldus, transformasi Bimbingan Masyarakat Katolik untuk mewujudkan Kementerian Agama yang berkualitas penting dilaksanakan. Ia meyakini perubahan zaman

yang ditandai dengan perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi harus diimbangi dengan perubahan atau transformasi paradigma terkait pola dan cara kerja. Untuk hal itu, Reginaldus sangat berharap Rakor Bimas Katolik Kanwil Kemenag Provinsi NTT dapat menghasilkan gagasan konkret dalam transformasi.

“Saya ingin agar Rapat Koordinasi ini melahirkan gagasan dan tindakan konkret dalam mentransformasi Bimbingan Masyarakat Katolik melalui program, kegiatan, dan anggaran yang akan dilaksanakan pada tahun 2024,” tegas Kakanwil.

Adapun program prioritas Bimas Katolik yang harus diselesaikan oleh Bimas Katolik NTT antara lain bantuan fasilitas rumah ibadah untuk daerah 3T dan percepatan status Sekolah Menengah Agama Katolik Negeri Ende menjadi Sekolah Menengah Agama Katolik Unggulan.

“Saya sangat mengapresiasi program prioritas Ditjen Bimas Katolik ini. Semoga dapat terealisasikan dengan baik sehingga umat Katolik dapat merasakan kehadiran Kementerian Agama,” pungkasnya.

Dalam hal transformasi, Reginaldus juga menyinggung perihal pentingnya mewujudkan Transformasi Digital dalam membangun tata kelola pelayanan publik serta pengimplementasian strategi komunikasi untuk memberikan informasi kepada masyarakat terkait program dan kegiatan Bimas Katolik.

“Jangan sampai Bapak/Ibu dianggap tidak berkinerja hanya karena apa yang dikerjakan tidak dipublikasikan,” tutupnya. (Alfa)

# Tahun 2024, Bimas Katolik NTT Perkuat Mutu Pendidikan Katolik dan Layanan Urusan Agama Katolik



**B**imas Katolik Kanwil Kemenag Provinsi Nusa Tenggara Timur melalui Bidang Urusan Agama Katolik dan Pendidikan Katolik berkomitmen untuk melakukan penguatan pendidikan Katolik dan layanan urusan agama Katolik. Demikian disampaikan Kepala Bidang Pendidikan Katolik dan Urusan Agama Katolik pada kegiatan Rakor Penanggung Jawab Tusi Bimas Katolik di Kupang, Rabu (13/03).

Adrianus Paripurnama Jaya selaku Kepala Bidang Pendidikan Katolik Kanwil Kemenag Provinsi NTT menjelaskan ada sejumlah layanan prioritas Bidang Pendidikan Katolik NTT tahun 2024 seperti percepatan status Sekolah Menengah Agama Katolik Negeri Ende menjadi Sekolah Menengah Agama Katolik Unggulan.

Lebih lanjut, kata Adrianus, Bidang Pendidikan NTT menyelenggarakan sebuah festival yang diberi nama *Future Leader Fest* pada bulan Mei 2024. Festival yang setiap tahun dilaksanakan ini, melibatkan 17 Sekolah Menengah Agama Katolik se-NTT.

Sukses dalam festival yang sama di tahun 2023, maka tahun 2024, kata Adrianus, akan dilanjutkan festival dengan tuntutan kualitas yang lebih tinggi seperti, karya tulis ilmiah, *english speech*, orasi, cerdas cermat Moderasi Beragama dan wawasan kebangsaan, dan debat. "Selain itu ada beberapa lomba lain yang akan diperebutkan seperti lomba lagu moderasi beragama, lomba tari nusantara, lomba gerak jalan, lomba lagu daerah," terang Adrianus lebih lanjut.

"Festival ini penting untuk memberikan ruang bagi peserta didik menggali dan mengasah kemampuan. Ini adalah bagian dari upaya kami untuk meningkatkan kualitas peserta didik. Kami melibatkan gereja Katolik dan beberapa *stakeholders* seperti kepolisian khususnya untuk lomba gerak jalan," ungkap Adrianus seraya menegaskan dirinya dan jajaran juga sedang melakukan penguatan kapasitas kemampuan bagi para guru terkait teknologi pembelajaran, *micro teaching*, dan pembuatan modul belajar.

Dalam kesempatan yang sama, Kepala Bidang Urusan Agama Katolik Fransiskus Xaverius Kehi menegaskan dirinya berkomitmen untuk menyukseskan program prioritas Bimas Katolik terkait penyelesaian izin rumah ibadah. Menurutnya, soal izin rumah ibadah Katolik di NTT masih berjalan baik, tapi Fransiskus akan terus memastikan semua izin pendirian rumah ibadah Katolik terlayani dengan baik.

Fransiskus juga mengatakan, tahun 2024 Bidang Urusan Agama Katolik akan menyalurkan sejumlah bantuan bagi umat Katolik NTT berupa bantuan rumah ibadah 10 lokasi, sarana prasarana 12 lokasi, dan kelompok kategorial 6 lokasi.

Ia juga berkomitmen di tahun 2024 dirinya dan jajaran akan memantapkan data keagamaan Katolik dan penguatan peran penyuluh agama Katolik. Di hadapan para Kepala Seksi dan Penyelenggara Katolik NTT, Frans menegaskan data keagamaan Katolik ini penting. Karena menurutnya data menjadi dasar kebijakan dalam pelayanan umat Katolik. (Alfa)

## Malam Ekspresi Kebangkitan: Ajang Unjuk Minat Bakat Peserta Didik Kelas XII SMAKN Ende



Peserta didik yang mengikuti Malam Ekspresi Kebangkitan

Peserta didik kelas XII SMAK Negeri (SMAKN) Ende yang berjumlah 102 orang mengikuti Malam Ekspresi Kebangkitan. Kegiatan ini merupakan salah satu bagian dari rangkaian acara Pembinaan Iman dan Penguatan Moderasi Beragama Kelas XII SMAKN Ende, Rabu (13/03).

Peserta didik kelas XII dibagi menjadi 10 kelompok. Setiap kelompok berjumlah kurang lebih 10 orang. Setiap kelompok juga menampilkan *performance* yang beragam, antara lain tari kreasi tradisional, *talkshow*, *fashion show*, monolog, puisi berantai, *dance*, berita, *vocal group*, pantomim, dan drama. Acara ini dipandu oleh dua orang MC yakni Clarantino Tigor P. Raja dan Hildegardis Palma Ere yang merupakan peserta didik kelas XII. *Performance* peserta didik dinilai oleh dua dewan

juri, yakni Mario Gonzales Oki dan Suster Agustina Bupu. Keduanya merupakan guru SMAKN Ende yang juga bertugas sebagai pendamping.

Penilaian *performance* meliputi beberapa aspek yakni aspek kekompakan dan keseriusan. Dewan juri sekaligus guru Bahasa Indonesia SMAKN Ende, Mario Gonzales Oki, menyatakan penampilan yang diberikan sangat baik namun masih perlu beberapa perbaikan pada *performance* tersebut.

Guru pendamping kegiatan Pembinaan Iman kelas XII Alberta Wende Dura, menyampaikan apresiasi kepada peserta didik kelas XII. "Peserta didik kita berlatih hanya selama kurang lebih 4 jam, namun dapat menampilkan *performance* yang baik. Saya rasa mereka cukup kompak meskipun terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki. Malam Ekspresi Kebangkitan ini sebenarnya menjadi ajang bagi mereka untuk menunjukkan minat dan bakat mereka. Ini merupakan salah satu bagian dari refleksi diri sehingga mereka dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi," ungkap Alberta.

Dari penilaian dewan juri diperoleh juara 3 yang menampilkan tarian dari Kelompok 10, juara 2 yang menampilkan monolog dari Kelompok 8, dan Kelompok 6 yang menampilkan pantomim berhasil keluar sebagai juara 1. (Alfa)

## Dirjen Bimas Katolik Ajak Ormas Pemuda Katolik Sinergi Beri Pelayanan Bagi Masyarakat Katolik

Dirjen Bimas Katolik Suparman menegaskan, Pemuda Katolik adalah salah satu ormas Katolik, mitra Bimas Katolik dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat Katolik. Penegasan ini disampaikan Dirjen saat sambutan pada kegiatan Kursus Kepemimpinan Lanjut II Pemuda Katolik 2024 di Cirebon (22/03).

"Mitra Bimas Katolik adalah gereja Katolik dan ormas Katolik dan salah satunya adalah Pemuda Katolik. Bimas Katolik berjalan bersama dengan Gereja Katolik, berjalan beriringan dengan ormas-ormas lain, berjalan beriringan dengan ormas Pemuda Katolik," ungkap Suparman.

Suparman mengajak Pemuda Katolik untuk berkolaborasi dan bersinergi menyelesaikan permasalahan izin membangun rumah ibadah, karena menurutnya permasalahan rumah ibadah tidak hanya dirasakan umat Katolik tapi juga umat beragama lainnya.



Dirjen Bimas Katolik memberikan sambutan

"Permasalahan rumah ibadah itu tidak saja dialami umat Kristiani saja tapi dirasakan oleh semua umat beragama lain di mana pun berada," ujar Suparman seraya menegaskan permasalahan seperti menjadi tanggung jawab bersama.

Lebih lanjut Suparman mengajak agar Pemuda Katolik sungguh menghidupkan moderasi beragama dengan mengimplementasikan empat indikator moderasi beragama yakni komitmen kebangsaan, anti kekerasan, toleransi, dan penerimaan terhadap tradisi lokal.

Suparman sampaikan harapannya agar Pemuda Katolik semakin berjaya, membentuk kader-kader militan, unik, dirindukan masyarakat, dan pemberi solusi di tengah kesulitan masyarakat.

Kegiatan yang mengangkat tema “Gerakan Nasional Bangga Buatan Indonesia melalui Kecintaan Produk dalam Negeri kepada Masyarakat” ini, dihadiri oleh Drs. H. Agus Mulyadi, Pj. Walikota Cirebon, Pj. Gubernur Jawa Barat Bey Triadi Machmudin, S.T., M.E., dan Krisna Ariza, S. IP., M.E. Direktur Penggunaan dan Pemasaran Produk Dalam Negeri. (Alfa)

## Lakukan Pembinaan Penyuluh, Bimas Katolik NTT Angkat Tema Moderasi Beragama dalam Terang Ajaran Sosial Gereja



Kabid Urusan Agama Katolik berfoto bersama peserta kegiatan

**B**imbingan Masyarakat Katolik Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur melalui Bidang Urusan Agama Katolik melakukan Pembinaan Penyuluh Agama Katolik bagi penyuluh PNS, PPPK, dan Non PNS.

Fransiskus Kehi Kepala Bidang Urusan Agama Katolik Kanwil Kemenag Provinsi NTT menjelaskan, tema Moderasi Beragama dalam Terang Ajaran Sosial Gereja sengaja dipilih dengan maksud untuk menambah wawasan dan pengetahuan para penyuluh khususnya berkaitan dengan ajaran gereja Katolik tentang Moderasi Beragama.

Plh. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi NTT Artadi Wijaya dalam arahan pembukaan kegiatan menegaskan penyuluh harus memiliki bekal pemahaman dan pengetahuan agama yang baik, salah satunya terkait Ajaran Sosial Gereja.

Lanjut Artadi, penyuluh harus juga memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dan yang terpenting adalah memiliki moral yang baik.

“Moral yang baik ini menjadi penting karena para penyuluh merupakan agen, contoh, dan teladan bagi para peserta di kelompok binaannya dan juga bagi masyarakat yang lebih luas,” tegas Artadi yang adalah juga Pembimas Buddha Kanwil Kemenag Provinsi NTT.

Peserta penyuluh yang diundang dalam pembinaan yang berlangsung dari tanggal 14 s.d 16 Maret ini adalah penyuluh yang bertugas di satuan kerja Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Nusa Tenggara Timur, Kantor Kementerian Agama Kota Kupang, dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Kupang. Kegiatan yang berlangsung tiga hari ini menghadirkan para narasumber yang berkompeten dalam bidang ilmu agama Katolik atau teologi Katolik, filsafat sosial, dan pastoral gereja. Narasumber tersebut di antaranya: RP. Dr. Philipus Tule (Rektor Universitas Katolik Widya Mandira), RD. Dr. Leonardus Mali, Lic. Phil (Dosen Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira), RD. Dr. Oktovianus Naif, Lic. Theol (Dosen Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira) dan RD. Rudolf Tjung Lake (Pastor Paroki St. Maria Assumpta Kupang). (Valen Keyn)

## Bimas Katolik Provinsi Maluku Salurkan Dana 800 Juta untuk SMAK St. Paulus Saumlaki



Kakanwil Kemenag Provinsi Maluku menyerahkan bantuan bagi SMAK St. Paulus Saumlaki

**B**imbingan Masyarakat Katolik Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Maluku menyerahkan dana sejumlah 800 juta untuk pembangunan prasarana SMAK St. Paulus Saumlaki.

Bimas Katolik Maluku juga menyerahkan sejumlah bantuan berupa perlengkapan liturgi terdiri dari sepuluh set alat misa dan 500 Alkitab Deuterokanonika untuk Keuskupan Amboina.

Bertempat di Kanwil Kemenag Provinsi Maluku, Jumat (22/03), bantuan tersebut diserahkan secara langsung oleh Kepala Kantor Kemenag Provinsi Maluku H. Yamin dan diterima oleh Sekretaris Umum Keuskupan Amboina Pastor Agustinus Arbol, Pr.

Pembimas Katolik Kanwil Kemenag Provinsi Maluku Bernard Fanulene menjelaskan, Bimas Katolik Kanwil Kemenag Provinsi Maluku telah menetapkan sejumlah bantuan untuk penguatan lembaga pendidikan keagamaan Katolik dan urusan agama Katolik.

Ia menjelaskan bantuan diberikan kepada Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK) St. Paulus Saumlaki karena SMAK Saumlaki adalah salah satu SMAK yang izin operasionalnya diberikan oleh Ditjen Bimas Katolik Kemenag RI. Oleh karena itu, Bimas Katolik berkomitmen untuk meningkatkan kualitas SMAK, salah satunya melalui ketersediaan sarana yang baik.

Lanjut Buce, hadirnya SMAK penting untuk menyiapkan generasi Gereja Katolik yang unggul yang memiliki pengetahuan iman dan penghayatan hidup sebagai orang Katolik yang baik, serentak menjadi warga negara yang baik.

Selain itu, bantuan sejumlah perlengkapan liturgi dan Alkitab menurutnya adalah bentuk perhatian Bimas Katolik bagi Keuskupan Amboina dalam memberikan pelayanan terbaik kepada umat Katolik Keuskupan Amboina.

“Kami patut berterima kasih kepada Bapak Dirjen Bimas Katolik yang telah memberikan perhatian secara serius untuk umat Katolik, khususnya yang berada di wilayah 3T termasuk Maluku ini,” pungkasnya. (Bimas Katolik Maluku)

## Percepat SMAK Negeri Ende Jadi Sekolah Unggul, Dirjen Bimas Katolik Siapkan Anggaran 2 Miliar



Dirjen Bimas Katolik memberikan sambutan

**D**irektorat Jenderal Bimas Katolik serius menjadikan SMAK Negeri Ende menjadi SMAK Unggulan tahun ini. Untuk tujuan ini, Dirjen Bimas Katolik Suparman beserta jajaran mendatangi SMAK Negeri Ende yang terletak di Kabupaten Ende, Nusa Tenggara Timur pada Rabu (03/04).

Dirjen ingin semua jajaran bergerak melakukan koordinasi dalam rangka percepatan SMAK Negeri Ende menjadi SMAK Unggulan.

“Saya telah mengalokasikan anggaran bagi SMAK Negeri Ende sebesar dua miliar. Anggaran ini untuk percepatan SMAK Negeri Ende menjadi SMAK Unggulan di tahun 2024,” ungkap Dirjen saat menyampaikan arahan pada Rapat Koordinasi Percepatan SMAK Negeri Ende Menjadi SMAK Unggulan di Aula SMAK Negeri Ende.

Lebih lanjut Suparman tegaskan, semua pihak yang terkait dengan program percepatan ini harus sungguh-sungguh terlibat. Untuk itu, Ditjen Bimas Katolik menghadirkan beberapa narasumber yang kompeten di bidangnya seperti, Dr. Vinsensius Darmin Mbula dari Majelis Nasional Pendidikan Katolik Konferensi Waligereja Indonesia (KWI); Drs. Fidelis Elisati Waruwu, MSc., Ed. dari lembaga Education Training and Consulting; RD Yohanes Kurnianto Jeharut dari Komisi Kerasulan Awam KWI; Dr. Fransiskus Z.M. Deidhae, M.A. dari Sekolah Tinggi Pastoral Atma Reksa Ende; RD. Christy Mahendra, S.Kom., M.Kom dari Sekolah Tinggi Ilmu Komputer Yos Sudarso Purwokerto; dan Sebastianus Salang.

Diketahui, SMAK Negeri Ende merupakan satu dari tiga SMAK yang berstatus negeri. Dua SMAK negeri lainnya adalah SMAK Negeri Keerom di tanah Papua dan SMAK Negeri Samosir di Sumatera Utara. SMAK Negeri Ende telah berdiri kurang lebih 12 tahun. Sebelum berstatus negeri, SMAK ini merupakan SMAK swasta dengan nama SMAK Santo Thomas Morus Ende.

Program percepatan SMAK Negeri Ende menjadi satu dari empat program prioritas Dirjen Bimas Katolik. Tiga program lainnya terkait dengan peningkatan status Sekolah Tinggi Agama Katolik Negeri Pontianak menjadi institusi; percepatan penyelesaian perizinan rumah ibadah Katolik yang bermasalah; penyiapan Kitab Suci Braille untuk penyandang disabilitas sensorik netra dan disabilitas rungu wicara melalui bahasa isyarat dan *audio book*. (Hendro Meze Doa)

## SMAK Negeri Ende Siap Jadi SMAK Unggulan, Dirjen Minta Dukungan Pemerintah Daerah Ende



Kunjungan Dirjen Bimas Katolik kepada Bupati Ende

**S**ehari setelah rapat koordinasi percepatan SMAK Negeri Ende jadi SMAK Unggulan, Dirjen Bimas Katolik Kementerian Agama Republik Indonesia Suparman, mendatangi Bupati Ende Djafar Achmad di rumah jabatan Bupati Ende (04/04). Djafar Achmad menyambut hangat kehadiran Dirjen Bimas Katolik dan rombongan.

Kepada Bupati Ende, Dirjen sampaikan rencana percepatan SMAK Negeri Ende menjadi SMAK Unggulan. Dirjen berharap Pemerintah Daerah Kabupaten Ende mendukung rencana ini, salah satunya terkait tanah atau lahan yang saat ini digunakan sebagai Rumah Pemotongan Hewan (RPH), agar dapat dihibahkan untuk memperkuat program Ditjen Bimas Katolik dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMAK Negeri Ende. Lokasi RPH tersebut tepat berada di samping SMAK Negeri Ende.

Suparman berharap Bupati Ende dapat mendukung untuk sukseskan SMAK Ende menjadi SMAK unggulan. Kiranya Bapak Bupati bisa hibahkan tanah di samping SMAK yang selama ini digunakan sebagai RPH untuk pengembangan pembangunan SMAK Negeri Ende.

Bupati Djafar Achmad menyambut baik permintaan Dirjen Bimas Katolik. “Saya mendukung rencana hibah ini. Saya senang SMAK Negeri dipilih oleh Kementerian Agama sebagai sekolah unggulan. Ende cocok karena selama ini dikenal sebagai kota pelajar,” ungkap Djafar.

Turut hadir mendampingi Dirjen Bimas Katolik, Direktur Pendidikan Katolik Salman Habeahan, Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi NTT Reginaldus Saverinus S. Serang, Kabid Pendidikan Katolik Kementerian Agama Provinsi NTT Adrianus Paripurnama Jaya, Kasubdit Pendidikan Menengah Ditjen Bimas Katolik, dan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Ende.

Dalam proses percepatan SMAK Negeri Ende jadi SMAK Unggulan, Ditjen Bimas Katolik bergerak bersama mitra yang hadir melalui RD Yohanes Kurnianto Jeharut dari Komisi Kerasulan Awam KWI dan RD Efraim dari Keuskupan Agung Ende serta Sebastianus Salang, tokoh masyarakat Katolik. (Hendro Meze Doa)

# SMAK Santo Dominikus Tambolaka

## Proses Menuju SMAK Negeri



Visitasi Tim Persiapan Penegerian SMAK St. Dominikus Tambolaka

**S**ekolah Menengah Agama Katolik (SMAK) Santo Dominikus Tambolaka adalah salah satu dari empat SMAK swasta yang mengajukan permohonan kepada Ditjen Bimas Katolik terkait peralihan status dari swasta menjadi negeri.

Merespons harapan SMAK Santo Dominikus Tambolaka, Ditjen Bimas Katolik telah membentuk Tim Persiapan Penegerian dan melakukan visitasi pada SMAK Santo Dominikus Tambolaka, Rabu (24/04). Tim visitasi Bimas Katolik yang terdiri dari Yuvensius Sepur, Maria Reinilda Tewu, Maria Margareta Nuryati, Frisca Yuyun Padudung, dan Rizka Warna Kaliantin, mendatangi SMAK Santo Dominikus Tambolaka. Tim melakukan pertemuan dengan Ketua Dewan Pengurus Yayasan, Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Sumba Barat Daya, Kepala Seksi dan staf Bimas Katolik Kementerian Agama Kabupaten Sumba Barat Daya, serta guru dan tenaga kependidikan SMAK Santo Dominikus Tambolaka di gedung SMAK.

Ketua Dewan Pengurus Yayasan Pendidikan Nusa Cendana, Pastor Marcel Pingge Lamude, mengatakan penegerian SMAK adalah hal yang luar biasa. Ia menegaskan yayasan siap menyerahkan SMAK sepenuhnya untuk dibimbing serta siap mendukung seluruh proses yang akan dilalui sampai selesai.

Pastor Marcel juga menegaskan, yayasan siap menghibahkan tanah seluas 16.550m<sup>2</sup> kepada negara sebagai lahan untuk SMAK Santo Dominikus Tambolaka.

Yuven Sepur selaku Ketua Tim penegerian SMAK Santo Dominikus Tambolaka mengatakan, tim akan melakukan proses verifikasi dan berkomitmen mendampingi pemenuhan persyaratan penegerian SMAK hingga tuntas.

“Seperti semboyan pemadam kebakaran, ‘pantang pulang sebelum padam’ maka kami pantang pulang sebelum tuntas” ujar Yuven, seraya berharap kerja sama dari seluruh pihak agar proses ini dapat berjalan dengan lancar.

Hal penegerian ini telah diatur dalam Keputusan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Nomor 33 Tahun 2024 tentang Petunjuk Teknis Proses Penegerian Sekolah Menengah Agama Katolik. Bahwa proses penegerian SMAK swasta mempunyai maksud untuk menjaga kelangsungan hidup lembaga pendidikan keagamaan karena anggaran penyelenggaraannya disediakan oleh Pemerintah melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Demikian pula SDM lembaga pendidikan tersebut akan dapat ditata dengan baik, gaji terstandar, peningkatan kualifikasi akademik dapat dijamin, pengurusan kenaikan jenjang kepangkatan terlaksana secara teratur. (Alfa)

DIREKTORAT JENDERAL  
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA





**Minggu Palma**  
24 Maret 2024

[www.bimaskatolik.kemenag.go.id](http://www.bimaskatolik.kemenag.go.id)   Ditjen Bimas Katolik  @bimaskatolikri  @bimaskatolik

DIREKTORAT JENDERAL  
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



**Kamis Putih**

28 Maret 2024



[www.bimaskatolik.kemenag.go.id](http://www.bimaskatolik.kemenag.go.id)   Ditjen Bimas Katolik  @bimaskatolikri  @bimaskatolik

DIREKTORAT JENDERAL  
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA





**JUMAT  
AGUNG**

29 Maret 2024

[www.bimaskatolik.kemenag.go.id](http://www.bimaskatolik.kemenag.go.id)   Ditjen Bimas Katolik  @bimaskatolikri  @bimaskatolik

DIREKTORAT JENDERAL  
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



**SELAMAT PASKAH**

31 Maret 2024



[www.bimaskatolik.kemenag.go.id](http://www.bimaskatolik.kemenag.go.id)   Ditjen Bimas Katolik  @bimaskatolikri  @bimaskatolik

## **Laudato Si Action Platform (LSAP), Globalisasi Kepedulian dan Eko-Moderasi**

**Siprianus Kantus, S. Fil.**

**(Kantor Kementerian Agama Kabupaten Manggarai)**

Paus Fransiskus merupakan salah satu tokoh yang konsisten memperhatikan krisis ekologis. Sembilan tahun silam (2015), ia menulis keprihatinan tentang kondisi bumi yang semakin dekat dengan kehancuran akibat ulah manusia yang tidak terkontrol dalam ensiklik keduanya, *Laudato Si* (LS). Rupanya, Paus Fransiskus melihat bahwa apa yang menjadi ajakannya dalam LS belum direspons dengan serius oleh seluruh pembuat kebijakan di dunia. Sebab itu, beberapa bulan lalu, tepatnya pada 04 Oktober 2023, Paus Fransiskus mengeluarkan seruan apostolik (surat gembala) yang diberinya nama *Laudate Deum* (Pujilah Allah). Dalam edisi Indonesia, dokumen ini terdiri dari 32 halaman dan berisikan 73 poin. Sebagai lanjutan dari LS, dokumen ini ditujukan kepada semua orang yang berkehendak baik untuk menanggapi krisis iklim. Sebuah ancaman serius yang membutuhkan tanggapan segera dan masif, khususnya berkenaan dengan kenaikan suhu panas bumi.



Siapa penyebab semua itu? Dalam *Laudate Deum*, Paus Fransiskus secara terang merujuk manusia sebagai penyebab kerusakan alam. Menurutnya, “tidak diragukan lagi bahwa penyebab krisis iklim adalah manusia (antropik)” (LD. 11). Sebab sudah terbukti, klaim manusia sebagai pusat segala sesuatu telah menempatkan alam dalam konstruksi sub-ordinatif yang tidak seimbang. Dengan keegoisannya manusia seandainya menggerus dan mengeksploitasi sumber-sumber vital dalam alam yang dipandanginya sebagai objek semata (bdk. LS. 2).

Cita-cita egois manusia yang terus diproduksi, menurut Paus, akan menjadi semacam globalisasi ketidakpedulian. Dalam kondisi itu manusia selalu berada di arena kompetisi dan *the survival of the fittest*, di mana yang kuat akan menang dan yang kalah akan disingkirkan (bdk. EG. 53-54). Antroposentrisme seperti itu, yang sudah berabad-abad berlaku sampai dengan kebengisannya hari ini perlu segera dikontrol. “Dengan demikian, kita berhenti menganggap manusia sebagai makhluk yang otonom, mahakuasa, dan tidak terbatas, dan mulai memandang diri kita sendiri secara berbeda, dengan cara yang lebih rendah hati dan lebih kaya” (LD. 68).

### **LSAP dan Globalisasi Kepedulian**

Di tengah bencana alam dan kemanusiaan karena globalisasi ketidakpedulian, Paus Fransiskus mendorong pelbagai elemen masyarakat dan komunitas dunia untuk segera merumuskan aksi-aksi nyata upaya penyelamatan bumi dan advokasi terhadap yang miskin dan lemah. Tahun 2021 (persis pada 6 tahun usia dokumen LS), Paus Fransiskus menugaskan salah satu Dikasteri (baca: departemen) di Vatikan untuk mempromosikan Pembangunan Manusia Integral yang disebut dengan *Laudato Si Action Platform* (LSAP) atau Media Aksi *Laudato Si*.

LSAP menawarkan kepada seluruh dunia sebuah kerangka kerja untuk tindakan menyeluruh menuju ekologi integral. Melalui LSAP, Dikasteri Promosi Pembangunan Manusia Integral tidak hanya bermaksud sebatas mengajukan program, melainkan juga meminta komitmen dari pelbagai lembaga sejak saat itu (2021) untuk memulai perjalanan selama tujuh tahun upaya menyelamatkan lingkungan dengan aksi dan gerakan-gerakan konkret dalam semangat LS. Pelbagai lembaga internal Katolik sendiri yang dipanggil terlibat dalam LSAP adalah keluarga, keuskupan, sekolah-sekolah, universitas, rumah sakit, ordo/kongregasi keagamaan, hingga lembaga-lembaga bisnis yang berpusat pada pertanian.

Partisipasi dari rangkaian lembaga ini diharapkan mampu mewujudkan tujuh sasaran dari LSAP yaitu tanggapan terhadap tangisan bumi (*Response to the cry of the earth*), tanggapan terhadap tangisan dari orang-orang miskin (*Response to the cry of the poor*), keterlibatan dan partisipasi masyarakat (*community engagement and participatory action*), spiritualitas ekologi (*ecological spirituality*), pendidikan ekologi (*ecological education*), ekonomi ekologi (*ecology economics*), serta mengadopsi gaya hidup sederhana (*adoption of simple lifestyles*).

Pada tahun 2021 hingga 2022, ada 3.300 organisasi telah berpartisipasi dalam LSAP baik dalam bentuk aksi, proyek, maupun ide untuk upaya merawat bumi sebagai rumah kita bersama. Merespons itu, Keuskupan Ruteng, Manggarai juga telah mencanangkan tahun 2024 sebagai Tahun Pastoral Ekologi Integral. Pada tahun ini, Keuskupan Ruteng akan fokus pada upaya implementasi pelbagai program, gerakan dan aksi ekologis yang melibatkan seluruh elemen gereja mulai dari keluarga, KBG, kelompok kategorial, paroki, hingga lembaga-lembaga pendidikan.

Dengan mengundang keterlibatan pelbagai lembaga dan elemen-elemen sosial yang lain, LSAP dalam seluruh gerakannya hendak menghubungkan seluruh komunitas secara global untuk bertindak sesuai semangat LS. Hal ini sejalan dengan optimisme Paus Fransiskus tentang dunia dengan kemajuan teknologinya bisa menghubungkan semua orang satu dengan yang lain. Di tengah dunia yang saling terhubung ini, kita mengalami apa artinya hidup di dalam “kampung global”. Semua terhubung dan sangat mungkin kita dapat mengkonsolidasikan pelbagai gerakan solidaritas seperti yang telah sukses dilakukan saat masa pandemi Covid-19. (Lih. ASG tentang Pandemi, hal. 24-25).

Kepedulian, hemat saya, itulah diksi yang menjadi spirit dari seluruh rangkaian program, aksi ataupun ide dalam LSAP. Sinergi dan kolaborasi dari pelbagai elemen di seluruh dunia semacam globalisasi kepedulian yang serentak merupakan antitesis dari globalisasi ketidakpedulian sebagai momok yang mendasari seluruh kerusakan alam dan penindasan terhadap yang miskin dan lemah. Kepedulian menjadi kata yang akan menghubungkan kita pada satu sintesis tentang urgensi pembangunan manusia integral. Manusia yang peduli dan sadar sebagai bagian dari ciptaan yang lain. Sebab baik manusia, alam, dan segenap isinya adalah sama-sama ciptaan Tuhan yang baik adanya. Pujilah Allah dalam seluruh ciptaan-Nya, “Karena manusia yang mengklaim dirinya menggantikan Allah, menjadi musuh terburuk bagi dirinya sendiri” (LD. 73).

### **Eko-Moderasi**

Bumi ini bukanlah rumah dari umat agama tertentu saja. Dia rumah bagi semua manusia. Maka persoalan bumi yang berkaitan dengan ekologi menjadi persoalan bersama. Karenanya, krisis iklim sampai pemanasan global tidak boleh menjadi isu yang sangat penting untuk agama tertentu, tetapi sepele untuk agama yang lain. Malah sangat perlu, ketika kita terus berupaya membangun dialog, merawat kerukunan, mempererat relasi di antara umat beragama, isu ekologis ini menjadi satu medan perjumpaan yang baik. Kita bisa masuk dalam dialog karya untuk menyelamatkan bumi ini secara bersama.

Untuk tujuan itu, penjabaran empat indikator moderasi beragama (kecuali komitmen kebangsaan) mungkin bisa diperluas. Toleransi tidak hanya sebuah imperasi penguatan relasi sesama manusia, tetapi diperluas sampai mencakup penerimaan dan penghormatan terhadap alam, flora, dan fauna. Begitupun anti-kekerasan, juga harus mencakup anti-kekerasan terhadap alam dalam pelbagai manifestasinya. Hal yang sama berlaku bagi indikator keempat, akomodatif terhadap kearifan lokal, harus juga mencakup ajaran atau mitos-mitos sakral dalam adat tentang hubungan manusia dengan alam, bahwa manusia merupakan bagian integral dari alam. Itulah eko-moderasi. Memahami alam secara seimbang. Alam tidak berada di bawah manusia atau di atasnya, tetapi sejajar sebagai sesama ciptaan di hadapan Pencipta. Karena itu, sebuah keharusan bagi umat beragama untuk memperlakukan alam secara arif seperti ketika manusia menginginkan yang terbaik terjadi pada dirinya sendiri.

Gerakan eko-moderasi dengan demikian merupakan wujud dari iman itu sendiri. Maka di hadapan berbagai kerusakan alam, ukuran iman manusia kini tidak boleh terbatas pada melayani sesama manusia saja, tetapi sangat penting untuk sampai pada upaya merawat alam, solidaritas dengan alam. Kita sanggup melakukannya. Sebab semua agama mengajarkan bahwa Tuhan adalah pencipta semuanya. Dengan keyakinan itu, maka tugas menjaga dan merawat sesama ciptaan adalah satu bentuk ibadah dan ungkapan iman.

Dilatari konteks pemikiran di atas, eko-moderasi dalam gerakan kecil semisal menjaga kebersihan, reboisasi, kawasan tanpa rokok, hemat air dan energi, dan lain-lain itu sungguh merupakan bagian dari ibadah aktual. Eko-moderasi hendak mengajarkan kepada kita bahwa kita tidak mungkin mencintai Allah serentak mengabaikan ciptaan-Nya yang lain. Sebaliknya, menerima bahwa ciptaan yang lain sungguh-sungguh bernilai bukan pertama-tama karena fungsinya (sejauh mendatangkan keuntungan bagi manusia), melainkan karena ia berada. Berada sebagai ciptaan yang baik adanya, seperti hakikat Penciptanya yang Mahabaik. Mari bersatu hati, bergandengan tangan dalam upaya merawat bumi sebagai rumah kita bersama. Sebab siapapun kita, dari agama manapun, takdir kita sama yaitu berada di bumi.

# SMAK: Sekolah Berkarakter?

Hendro Meze Doa

(Analisis Mutu Pendidikan Subdit Pendidikan Menengah)

Sejak kehadirannya, Sekolah Menengah Agama Katolik (SMAK) bertumbuh dan berbuah dari sudut-sudut wilayah Indonesia. Sebagian besar SMAK hadir dari keterbatasan dan bertumbuh dalam keterbatasan. Namun, realita membuktikan bahwa keterbatasan tersebut tidak mengekang geliat dan semangat SMAK untuk memberi warna dan berkontribusi bagi peningkatan kualitas orang muda Indonesia, secara khusus orang muda beragama Katolik. Proses ini bisa terjaga dan berlangsung dari tahun ke tahun, tidak lepas dari dukungan Negara, dalam hal ini Ditjen Bimas Katolik (Pusat dan Daerah) Kementerian Agama.

Dalam proses tumbuh kembangnya SMAK, tidak jarang muncul pertanyaan yang menggelitik dari orang-orang di “luar sana” yang belum atau bahkan tidak pernah mendengar dan mengetahui tentang SMAK. Salah satu contoh, ada yang beranggapan SMAK itu adalah kepanjangan dari Sekolah Menengah Atas Katolik dan bukan Sekolah Menengah Agama Katolik. Akibatnya, SMAK binaan Kementerian Agama disejajarkan dengan sekolah-sekolah seperti Kolese Kanisius, Sekolah Gonzaga dan sekolah-sekolah swasta Katolik lainnya yang izin operasionalnya diberikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Mereka berpikiran bahwa Sekolah Menengah Agama Katolik mempunyai kualitas akademi yang sama dengan sekolah-sekolah swasta Katolik di atas. Atau mungkin ini semacam “nyinyiran” tentang kondisi SMAK yang belum sebaik dan sebagus sekolah-sekolah di atas.

Tentu, terkait hal ini kita dapat berargumen dengan data dan sekian banyak alasan pembelaan diri. Tetapi, satu keyakinan yang muncul adalah SMAK akan menjadi besar dan hebat pada waktunya. Sebagaimana adagium rohani: semuanya akan indah pada waktunya. Sekolah-sekolah swasta Katolik di atas menjadi besar dan hebat karena telah lama ditempa oleh waktu dan keadaan.

Martin Luther King, Jr pernah berujar fungsi pendidikan adalah mengajar seseorang untuk berpikir intensif dan berpikir kritis. Kecerdasan plus karakter - itulah tujuan pendidikan sejati. Menjadi SMAK yang berprestasi dalam aspek akademi tentu akan diraih pada masa yang akan datang. Namun dalam konteks sebagai sekolah keagamaan maka penting menempatkan aspek karakter di atas aspek kognitif atau jika lebih moderat menjadi selevel dengan aspek intelektual. Maka pertanyaan yang penting dimunculkan adalah, apakah Sekolah Menengah Agama Katolik sudah menjadi sekolah yang berkarakter? Apakah SMAK adalah sekolah berkarakter dengan kekhasan tertentu?



Sekolah berkarakter seringkali digambarkan sebagai sebuah institusi pendidikan yang menempatkan penekanan pada pengembangan karakter dan nilai-nilai moral siswa selain dari aspek akademis semata. Jika didasarkan pada pemahaman ini, maka bisa dipastikan bahwa SMAK telah menjadi sekolah yang berkarakter. Hal ini dapat dibuktikan dengan pendidikan karakter yang dikembangkan oleh sekolah dalam berbagai program yang mempromosikan penguatan karakter atau RPP setiap mata pelajaran baik nasional dan keagamaan yang mengintegrasikan nilai karakter dalam setiap materi yang diajarkan.

Memang SMAK telah menjadi sekolah berkarakter sama halnya dengan sekolah umum lain yang juga telah menjadi sekolah yang berkarakter. Akan tetapi, apakah ada kekhasan yang melekat pada identitas sekolah berkarakter tersebut dan menjadi pembeda dengan sekolah lainnya? Kekhasan yang memungkinkan orang di luar sana mampu mengenal dan mengidentifikasi ini bahwa pelajar yang sedang belajar di perpustakaan daerah atau sedang berjalan adalah pelajar dari Sekolah Menengah Agama Katolik dan yang lainnya itu adalah pelajar dari sekolah menengah atas Katolik atau sekolah lainnya. Jawabannya bisa ya dan bisa tidak.

Debat antara “bisa” dan “tidak bisa” akan berkepanjangan dengan rentetan alasan yang mengikutinya. Namun, baiklah SMAK mengambil sikap untuk mengoptimalkan potensi kekhasan yang dimilikinya. Potensi tersebut terletak pada nama yang dipakai dan dimilikinya. Sebagian besar yayasan atau pendiri sekolah memilih dan menggunakan nama santo/santa sebagai nama untuk SMAK. Sebagai contoh: SMAK di Tambolaka, NTT menggunakan nama Santo Dominikus, SMAK di Bengkayang, Kalimantan Barat menggunakan nama Santo Thomas Aquinas, SMAK di Jayapura, Papua menggunakan nama Santo Fransiskus.

Perihal penggunaan nama santo/santa, Katekismus Gereja Katolik pada nomor 2156-2158 menyatakan bahwa santo/santa pelindung yang kita ambil namanya, dapat menjadi teladan bagi kita, sehingga kita dapat meniru contoh kehidupannya dan mereka membantu kita mengamalkan cinta kasih agar kita semakin mendekati Kristus. SMAK dapat memaknai dan memberi warna dirinya dengan kualitas hidup dari santo/santa yang menjadi nama pelindung.

Potensi ini sangat bagus, maka dari itu harus diolah menjadi aksi. Sebagaimana diungkapkan Alfa dalam opini/renungan "Transformasi Layanan Umat Mulai dari "Membasuh Kaki" pada laman <https://bimaskatolik.kemenag.go.id/> tanggal 15 April 2022, "..potensi itu akan berdaya jika ada *actus/aksi*. *Actus* adalah ada, realitas, kesempurnaan, aktualitas, aksi, dan operatif." Aksi tersebut berupa pengolahan nilai-nilai spiritualitas yang didapat dari kisah hidup santo-santa tersebut. Nilai-nilai inilah yang kemudian diinternalisasikan ke dalam diri peserta didik SMAK dalam setiap kegiatan yang dijalankan di lingkungan sekolah.

Sebagai sebuah pengandaian, SMAK yang berpelindung Santo Fransiskus dari Asisi. Oleh Paus Yohanes Paulus II, Santo Fransiskus Asisi diangkat sebagai orang kudus pelindung ekologi karena kecintaannya yang begitu besar terhadap segenap ciptaan. Maka karakteristik SMAK yang bisa ditampilkan dan menjadi ciri khas adalah pencinta lingkungan hidup atau dalam bahasa spiritualitas adalah spiritualitas kosmis. SMAK ini dapat menghadirkan aksi dan program nyata dalam upaya mempromosikan keberlanjutan dari suatu lingkungan hidup (*sustainability*), aktivitas untuk mengembalikan dan melindungi area liar yang sudah rusak (*rewilding*), dan aktivitas penanaman hutan kembali (*reforest*).

Potensi ini hendaknya dimanfaatkan dengan sungguh-sungguh oleh SMAK. Dalam komunikasi dan koordinasi dengan beberapa SMAK, eksplorasi atas potensi belum dilaksanakan secara optimal



atau bahkan belum memulainya. Apresiasi untuk SMAK yang sudah menggarap potensi ini dengan baik sehingga mampu menghadirkan karakteristik bagi lembaga dan peserta didiknya.

Memang tidak semua SMAK mempunyai sumber daya yang cukup untuk menggali dan mengoptimalkan potensi ini. Namun, selalu ada jalan keluar untuk mengatasi persoalan ini. Jalan keluarnya adalah membuka komunikasi dengan kongregasi yang mempunyai spiritualitas tersebut. Semisal, SMAK berpelindung Santa Maria dapat menjalin komunikasi dengan Kongregasi Serikat Maria Montfortan (SMM) atau Tarekat Oblat Maria Imakulata (OMI). SMAK yang berpelindung Santo Agustinus dapat menjalin komunikasi dengan Kongregasi Suster St. Augustinus dari Kerahiman Allah (OSA). SMAK berpelindung Santo Fransiskus dari Asisi dapat berkomunikasi dengan Ordo Fransiskan (OFM).

Akhirnya, Heraclitus seorang filsuf Yunani pernah menyatakan bahwa karakter yang baik tidak terbentuk dalam seminggu atau sebulan. Itu dibuat sedikit demi sedikit, hari demi hari. Diperlukan upaya yang berlarut-larut dan sabar untuk mengembangkan karakter yang baik. SMAK perlu membangun komitmen untuk hal ini. Belum terlambat untuk memulai, daripada sama sekali tidak mengoptimalkan potensi yang kita miliki. Jangan sampai SMAK bersikap seperti tokoh dalam kisah Kitab Suci tentang talenta (Matius 25:14-30), sang hamba sudah diberikan talenta tetapi justru ditanam dalam tanah.

Bravo SMAK se-Indonesia, mari membiarkan diri terus ditempa dalam tanur api perubahan pendidikan lokal dan global, nasional, dan internasional. Hanya dengan demikianlah, kita semakin terlihat unggul dan berkualitas.



# Harapan Terhadap KUA sebagai Pusat Layanan Keagamaan dalam Perspektif Ensiklik *Fratelli Tutti*

Mathius Tukan P. (Analisis Pengelolaan Keuangan APBN Ahli Pertama)

Belum lama ini, Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas menggulirkan wacana Kantor Urusan Agama (KUA) akan dijadikan pusat layanan keagamaan. Di balik gagasan tersebut, Menteri Agama menekankan dua hal penting yaitu pertama, agar warga negara mendapat kemudahan terhadap pelayanan dari negara. Kedua, warga negara harus mendapatkan perlakuan yang sama apapun latar belakangnya. Wacana ini menimbulkan polemik dan respons dari berbagai masyarakat. Ada yang menginginkan bahwa KUA sudah berjalan dengan baik sejauh ini dan biarkanlah berjalan sebagaimana adanya. Ada pula yang memberikan respons berupa seruan perlunya saling koordinasi dengan seluruh agama. Musyawarah diperlukan agar tidak ada salah paham ke depannya. Selain itu, terdapat pula respons terkait ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM). Namun terlepas dari berbagai polemik dan respons tersebut, atas dasar layanan terhadap semua agama apapun latar belakangnya, gagasan tersebut perlu mendapat atensi penuh.



Pada tanggal 3 Oktober 2020, pemimpin tertinggi Gereja Katolik, Paus Fransiskus menandatangani Ensiklik *Fratelli Tutti* di Assisi. Ensiklik *Fratelli Tutti* yang artinya Saudara Sekalian, bertujuan untuk mendorong persaudaraan dan persahabatan sosial. Ketika ensiklik ini diterjemahkan ke dalam konteks gagasan KUA sebagai pusat layanan keagamaan, termasuk di dalamnya layanan terhadap masyarakat Katolik, tentu harapan bahwa KUA sebagai rumah bersama umat beragama patut diperjuangkan. *Fratelli Tutti* (saudara sekalian) dapat dipahami dalam konteks ini sebagai ruang bersama di mana semua menjadi saudara, tidak terbedakan dan tidak terkecualikan. Dari ensiklik *Fratelli Tutti*, terdapat beberapa hal menarik yang dapat diambil sebagai suatu semangat dari lahirnya gagasan tentang KUA bilamana kelak menjadi pusat layanan untuk semua agama.

## KUA, sebagai Perwujudan Visi dari Dunia yang Terbuka

Munculnya gagasan KUA sebagai pusat layanan untuk semua agama turut mendapat apresiasi dari berbagai pihak. Kementerian Agama melalui KUA dinilai semakin menunjukkan keterbukaan dalam mengajak dan mengikutsertakan semua golongan agama. Dengan kata lain, KUA semakin inklusif dalam memberikan layanan kepada publik dan tidak hanya pada agama tertentu saja. Tindakan inklusif ini seturut harapan ensiklik *Fratelli Tutti*, di mana kita didorong untuk pergi “keluar” dari diri sendiri” untuk menemukan “eksistensi lebih penuh dalam diri orang lain” (FT art 88). Maksudnya bahwa perjumpaan dengan yang lain memungkinkan seseorang untuk mengenal dirinya sendiri, misalnya mengetahui bahwa dirinya sama atau bahkan berbeda dengan yang dijumpainya. Maka, untuk berjumpa dengan yang lain terlebih dahulu saling membuka diri dan saling menerima. Ketika saatnya KUA menjadi pusat layanan keagamaan, nilai inklusif tersebut kiranya selalu menjadi semangat layanan kepada publik untuk menunjukkan semangat keterbukaan kepada yang lain. Sikap keterbukaan ini diperlukan, karena semua orang berhak untuk hidup secara bermartabat, di mana tidak ada seorang pun atau tidak ada suatu agama pun yang dikecualikan.

## KUA, sebagai Rumah Dialog dan Persahabatan

Gagasan KUA sebagai pusat layanan untuk semua agama mengindikasikan bahwa semua agama akan dilayani. Jadi dalam pelayanan, tidak ada diskriminasi. Bahkan dalam proses pelayanan tersebut, setiap orang dapat berjumpa dari kalangan berbeda, golongan berbeda dan juga agama yang berbeda. Dari segala lini perbedaan tersebut, kiranya tidak menyurutkan semangat dialog dan persahabatan dengan penganut agama yang lain. Hal tersebut sebagaimana selalu ditekankan oleh Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas dengan mengambil *quote* dari Gus Dur bahwa, “Yang beda jangan disama-samakan, yang sama jangan dibeda-bedakan”. Perbedaan dan persamaan itu adalah sesuatu yang lumrah, namun perlu disikapi secara bijak agar tercipta suasana saling mengenal dan menyayangi. Perbedaan dan persamaan itu mengajarkan tindakan bela rasa. Sebagaimana dikatakan dalam ensiklik *Fratelli Tutti*, hidup merupakan “seni perjumpaan” dengan setiap orang, bahkan dengan orang-orang di pinggiran dunia dan dengan bangsa-bangsa asli, karena “masing-masing dari kita bisa belajar sesuatu dari yang lain. Tak seorangpun tidak berguna dan tak seorangpun bisa disingkirkan” (FT art 215). Dengan kata lain, ketika kelak terjadi perjumpaan di antara masyarakat yang berbeda-beda di KUA, justru di situlah akan terjadi budaya perjumpaan yang selalu merindukan suatu pertemuan, dan menjadi semangat untuk saling mencari titik temu, membangun suatu jembatan dan merencanakan sesuatu yang melibatkan banyak orang.

## KUA, sebagai Perwujudan Persaudaraan Agama-Agama

Gagasan KUA sebagai pusat layanan untuk semua agama juga mendapatkan respons dari Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik, bahwa kehadiran KUA bagi umat Katolik tidak akan mengurangi dan membatasi peran Gereja Katolik. Kementerian Agama tidak mencampuri urusan internal Gereja Katolik. Justru dengan KUA, pelayanan kepada umat bisa semakin dekat dan mampu membawa semangat moderasi beragama. Senada dengan seruan ensiklik *Fratelli Tutti* bahwa perjalanan perdamaian antaragama adalah mungkin dan oleh karena itu perlu untuk menjamin kebebasan beragama, hak asasi manusia yang fundamental bagi semua orang yang percaya. *Fratelli Tutti* dengan gamblang menyerukan bahwa “Sebagai orang Kristiani kami meminta agar, di negara-negara di mana kami adalah minoritas, kebebasan kami dijamin, sama seperti kami mendukung kebebasan mereka yang bukan Kristen di mana mereka adalah minoritas. Ada hak asasi manusia yang tidak boleh dilupakan di jalan persaudaraan dan perdamaian, yaitu kebebasan beragama bagi pemeluk semua agama” (FT art 279). Dengan kata lain, gagasan KUA sebagai pusat layanan untuk semua agama kiranya mampu menghadirkan semangat kebebasan beragama bagi semua pemeluk agama, termasuk bagi yang minoritas.

Akhirnya, gagasan KUA sebagai pusat layanan untuk semua agama menggema seturut dengan upaya pelayanan maksimal Pemerintah kepada masyarakat. Tidak dapat dipungkiri bahwa gagasan ini cukup menantang mengingat perlunya musyawarah dan koordinasi tidak hanya dengan semua agama namun juga dengan mitra kerja lainnya yang terkait dengan proses layanan di KUA seperti Kementerian Dalam Negeri, Kementerian Hukum dan HAM serta berbagai kemitraan lainnya. Dalam ranah pelayanan terhadap masyarakat Katolik, Kementerian Agama Republik Indonesia melalui Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik hendaknya berjalan bersama mitra kerjanya Gereja Katolik melalui Konferensi Waligereja Indonesia. Layaknya dua murid yang berjalan menuju Emaus, Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik dan Konferensi Waligereja Indonesia dengan masing-masing program dan kebijakannya, tetaplah berjalan menuju pada suatu arah yang sama. Perjalanan itu seharusnya berlandaskan semangat sinodal, yaitu berjalan bersama Gereja Katolik agar semakin nampaklah nilai kekatolikan yang ditawarkan oleh program dan kebijakan Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik. Hal tersebut sebagaimana ditekankan Uskup Keuskupan Bogor, sekaligus Sekretaris Jenderal KWI, Mgr. Paskalis Bruno Syukur, OFM dalam Perayaan Ekaristi pembukaan kegiatan Rapat Kerja Sinkronisasi Program Pusat dan Daerah Tahun 2024 di Jakarta.

Kiranya semangat sinodal tersebut menghasilkan kerja sama dalam merumuskan kebijakan layanan keagamaan Katolik dalam konteks KUA sebagai pusat layanan keagamaan, sehingga mampu dipahami dengan baik oleh masyarakat Katolik dalam rangka menciptakan hak untuk hidup secara bermartabat serta menjamin kebebasan beragama, hak asasi manusia bagi semua umat beriman.



sumber:

<https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2Fkomsoskam.com%2Ffratelli-tutti-semua-bersaudara%2F&psig=AOvVaw0myBcUe4nYiW A6WpRU0m4I&ust=1717152457522000&source=images&cd=vfe&opi=89978449&ved=0CBiQjRxqFwoTCljcvsiZtYDFQAAAAAAdAAAAABq>

# PPG Dalam Jabatan Guru Pendidikan Agama Katolik: Antara Hak dan Kewajiban

Bernard Ardy Nailiu (Analisis Informasi Pendidikan pada Subdirektorat Pendidikan Dasar)

## Sebuah Pengantar

Dalam Rapat Kerja Sikronisasi Pusat dan Daerah, masalah terkait sertifikasi Guru kembali digaungkan. Seakan virus yang tidak bisa dibasmi, masalah ini tidak pernah usai dibahas. Guru dituntut untuk profesional dan mampu adaptif dengan perkembangan dunia yang begitu pesat. Sementara itu, kesejahteraan masih menjadi polemik utama dari implikasi langsung penerima manfaat sertifikat Guru. Padahal negara menjamin pendidikan anak bangsa, terutama juga pendidikan budi pekerti, akhlak, dan keimanan melalui Guru Pendidikan Agama.

Pelbagai aturan dikeluarkan oleh Pemerintah untuk menjamin profesionalitas guru. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa guru wajib memiliki sertifikat pendidik. Proses pemberian sertifikat pendidik bagi Guru yang telah melaksanakan tugas mengajarnya melalui Pendidikan Profesi Guru (PPG) baik Dalam Jabatan maupun Pra Jabatan. Sementara itu, dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 tahun 2008 pasal (1) menyebutkan guru adalah pendidik profesional pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Proses pemberian sertifikat pendidik bagi Guru yang telah melaksanakan tugas mengajarnya diperoleh melalui Pendidikan Profesi Guru Dalam Jabatan.



Dengan adanya aturan yang menjamin hak dan kewajiban Guru untuk menjadi profesional, ditambah dengan isu kesejahteraan guru itu sendiri, bagaimana posisi Guru Pendidikan Agama Katolik (PAK) yang berada di bawah binaan Ditjen Bimas Katolik? Bagaimana Guru PAK yang belum tersertifikasi melihat Pendidikan Profesi Guru?

## PPG Dalam Jabatan di Lingkungan Ditjen Bimas Katolik

Kementerian Agama menerbitkan Keputusan Menteri Agama Nomor 745 Tahun 2020 tentang Penyelenggaraan PPG Dalam Jabatan di Lingkungan Kementerian Agama. Pelaksanaan PPG Dalam Jabatan pada Kementerian Agama telah dimulai sejak tahun 2018. Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik sendiri baru memulai proses PPG Dalam Jabatan pada tahun 2021. Dimulai dengan menyelesaikan seleksi administrasi dan seleksi akademik sehingga diperoleh 2.285 calon peserta yang telah layak mengikuti PPG Dalam Jabatan.

Sejak tahun 2022, PPG Dalam Jabatan telah diselenggarakan oleh Ditjen Bimas Katolik melalui 2 Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), yakni STPKat Santo Fransiskus Asisi Semarang dan STPKat St. Yakobus Merauke. Tanggung jawab Ditjen Bimas Katolik untuk menuntaskan penyelenggaraan PPG bagi 2.285 orang yang telah lolos seleksi terus ditunaikan. Sudah 64% peserta yang lolos seleksi, memperoleh NRG dan berhak menerima Tunjangan Profesi Guru. Masih ada 752 orang yang akan mengikuti PPG tahun 2024 untuk menuntaskan semua peserta yang telah lolos seleksi tahun 2021. Dibutuhkan waktu 3 tahun untuk mensertifikasi 2.285 orang Guru PAK.

Sementara itu, data Guru PAK sampai awal tahun 2024 sebanyak 16.529 orang. Dari jumlah total guru PAK ini, sudah 7.438 orang, atau sebanyak 44% Guru yang tersertifikasi. Artinya masih 56% atau 9.181 orang Guru belum tersertifikasi. Tren positif mulai dialami Guru PAK ketika Ditjen Bimas Katolik mulai menyelenggarakan PPG Dalam Jabatan sejak tahun 2022. Pada tahun 2023, Ditjen Bimas Katolik cq. Direktorat Pendidikan Katolik berhasil menyelenggarakan PPG untuk 1.180 orang Guru PAK. Tahun 2024 ini, akan ada lagi seleksi akademik untuk calon peserta PPG Daljab Guru PAK. Ditjen Bimas Katolik sudah dalam koridor yang tepat dengan disertifikasinya Guru-guru PAK.

Bukan tanpa sebab, Direktorat Pendidikan Katolik menaruh perhatian untuk program pendidikan guru. Adapun profil lulusan PPG yaitu guru profesional yang menguasai materi ajar, berkarakter dan berkepribadian Indonesia, menginspirasi dan menjadi teladan, memiliki penampilan memesona, berwibawa, tegas, ikhlas, dan disiplin yang mampu mendidik, membelajarkan, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik sesuai dengan tuntutan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terkini dan masa depan. Bisa dibayangkan perubahan besar yang terjadi jika semua Guru PAK tersertifikasi. Maka sampai di sini, pertanyaan besar tentang PPG Dalam Jabatan Guru PAK sebagai hak dan kewajiban menjadi relevan.

### Hak dan Kewajiban Guru PAK

Sebenarnya negara telah merumuskan Hak dan Kewajiban guru di dalam peraturan perundangan. Di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 39 sampai pasal 44, disebutkan beberapa hak guru antara lain: penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai; penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja, promosi dan penghargaan; mendapatkan sertifikasi pendidik, perlindungan hukum dan kesempatan untuk menggunakan sarana, prasarana, dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.

Pada perundangan yang sama dijabarkan juga kewajiban guru yaitu: pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, dan melakukan pembimbingan dan pelatihan; harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi; sehat jasmani dan rohani; serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Jika menilik pemaparan perundangan di atas, rumusan pertama dari hak seorang guru adalah penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai. Jika ini yang diterjemahkan sebagai hak guru, maka sebenarnya penerimaan penghasilan melalui upah/gaji sudah cukup diartikan sebagai imbal hasil pengabdian. Namun demikian, persoalan berikutnya adalah apakah hanya dengan gaji, kesejahteraan sudah bisa dicapai. Atau pemenuhan kebutuhan hidup harus dengan biaya tambahan lain, yang boleh jadi datang dari tunjangan di luar gaji? Pertanyaan ini wajar, seolah menutup mata pada julukan guru sebagai pahlawan tanpa tanda jasa, mari kita merujuk penginjil Lukas, "setiap pekerja patut mendapat upahnya" (bdk. Luk. 10:7).

Selanjutnya menyoal kewajiban guru yang pertama adalah melakukan proses pembelajaran, menilai hasil dan melakukan pembimbingan. Meski demikian, sertifikasi tetap diamanatkan sebagai kewajiban seorang guru. Artinya jika mau dilihat

*aple to aple* seturut skala prioritas berdasar urutan, hak guru untuk mendapatkan kesejahteraan sejajar dan berkaitan dengan kewajiban untuk memberi pengajaran.

Mengenai sertifikasi guru dan implikasi manfaat yang akan diterimanya, nyatanya setelah mendapatkan sertifikat usai menjalani PPG, guru tidak serta merta langsung mendapatkan tunjangan profesi sebagaimana yang diidamkan. Tentu ada beban kerja dan ketentuan administrasi yang perlu dipenuhi untuk mencapai syarat itu. Syarat untuk mendapatkan TPG ada di dalam Keputusan Dirjen Bimas Katolik Nomor 32 tahun 2022 tentang Petunjuk Teknis Pembayaran Tunjangan Profesi Guru dan Pengawas Pendidikan Agama Katolik Dalam Jabatan pada Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik.

Adapun Guru PAK yang ingin mengikuti PPG untuk memperoleh sertifikasi mesti memenuhi kriteria tertentu. Mulai dari proses pendaftaran, mengikuti seleksi administrasi dan seleksi akademik, kemudian setelah lolos, akan mengikuti PPG di LPTK yang ditentukan. Semua ini biasanya diumumkan Ditjen Bimas Katolik melalui Surat Edaran (SE) kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama u.p. Kepala Bidang/Pembimbing Masyarakat Katolik se-Indonesia. Guru harus paham ini, agar sebisa mungkin melakukan *upgrade* diri dari segi administrasi maupun kecakapan dan pengetahuan untuk bisa menyongsong penyelenggaraan PPG. Tidak mudah memang. Memperoleh sertifikat untuk guru adalah amanat undang-undang. Guru PAK mesti mempunyai sertifikat pengajaran yang menandakan profesionalitasnya dalam berkarya sebagaimana kewajibannya. Serentak ia akan memperoleh kesejahteraan sebagai hak dari penerimaan tunjangan profesi jika sudah profesional. Untuk mencapai itu, Guru PAK mau tidak mau harus mengikuti PPG. Apalagi kesempatan itu juga sudah dibuka oleh Ditjen Bimas Katolik. Walaupun, sebagaimana yang sudah digambarkan di atas, untuk melakukannya diperlukan waktu yang tidak cepat dan usaha lebih yang melibatkan banyak hal.



Namun idealnya yang paling utama dipikirkan adalah bagaimana dampak yang ditimbulkan dari semua program ini. Tidak lain dan tidak bukan adalah semata-mata untuk peserta didik. Hak peserta didik untuk memperoleh pendidikan yang layak, sementara kewajiban negara untuk menyediakannya. Bahwa implikasi langsung dari penyelenggaraan PPG bukan untuk guru, melainkan terutama untuk memperbaiki kinerja guru demi memperoleh anak didik yang lebih berkualitas. Muaranya tentu untuk pembangunan bangsa dan negara menuju Indonesia Emas.

Sebagaimana yang bisa disarikan dari pendapat Prof. Thomas Guskey, hasil dari program pendidikan guru adalah agar dengan guru yang profesional hasil studi dari siswa yang dibimbingnya bisa meningkat selain daripada perubahan strategi pengajaran, keterlibatan siswa, dan pengelolaan kelas setelah mengikuti program tersebut. Selain itu tentu dengan pola pembelajaran PPG sekarang, guru secara langsung diperkenalkan dan harus mampu beradaptasi dengan penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.

Pada konteks ini, mari kita juga melihat peran guru menurut pemaknaan Gereja. Dokumen Konsili Vatikan II, *Gravissimum Educationes* menyebutkan, tugas utama dan pertama dari seorang guru ialah mendidik. Mendidik berarti membantu peserta didik menuju kepada kedewasaan. Atau, membantu orang supaya dapat membantu dirinya sendiri dalam segala bidang hidup. Membantu bukan mencetak atau mengiring.

## Penutup

Menyoal Hak dan Kewajiban guru Pendidikan Agama Katolik untuk mengikuti PPG sebenarnya adalah sebuah keniscayaan. Di satu sisi, guru PAK berhak untuk mendapatkan PPG, karena sesuai dengan amanat undang-undang. Tetapi pada sisi yang lain, penerimaan Tunjangan Profesi Guru sebagai implikasi langsung dari penerimaan NRG setelah mengikuti PPG menjadi dilema untuk persoalan lain dari segi anggaran.

Beban anggaran untuk penyelenggaraan Pendidikan Profesi Guru dan pembayaran Tunjangan Profesi Guru lumayan besar. Hal ini menjadi hak dan kewajiban Guru untuk memanfaatkan dengan baik kesempatan yang disediakan dan yang sudah diperolehnya. Guru PAK dimungkinkan untuk mengikuti PPG sesuai ketentuan yang disyaratkan. Demikian pula, Guru PAK yang sudah mendapatkan TPG agar bertanggung jawab terhadap apa yang sudah diperolehnya, sementara tidak lupa tujuan diselenggarakannya PPG demi peningkatan kualitas pembelajaran.

Semua akan berkiblat pada pendidikan yang lebih baik demi tujuan yang lebih mulia untuk mencerdaskan anak bangsa.



## Sudah Paskah?

**Bernard Ardy Nailiu (Analisis Informasi Pendidikan pada Subdirektorat Pendidikan Dasar)**

Lebaran berkas menumpuk di sudut meja. Komputer atau laptop lalu dibuka untuk diperhatikan sepanjang hari. Ruang Kantor dipenuhi cahaya. Setiap orang masih sibuk dengan tugas dan kewajibannya. Seperti biasa, setiap saat adalah usaha untuk membunuh rutinitas dengan dalil melayani masyarakat Katolik. Ikhlas Beramal menjadi moto penyemangat yang terus berusaha dihidupi. Lalu Paskah menjelang. Tahun ini, di penghujung Maret.

Paskah datang lagi. Peristiwa ini sudah sangat sering dirayakan. Setiap tahun tanpa bisa mengelak, semua orang Katolik akan merayakan peristiwa iman ini. Orang Katolik tidak perlu ditanya lagi perihal makna Paskah. Kompak jawaban yang hampir pasti diterima adalah Paskah sebagai perayaan paling penting yang menjadi inti iman tentang kebangkitan Tuhan Yesus Kristus. Namun apakah Paskah benar dihayati daripada sekadar dirayakan? Ataukah Paskah yang datang akan juga lewat dan pergi begitu saja tanpa berani dimaknai? Tentu pertanyaan ini hanya berhak dijawab oleh masing-masing orang. Karena dalamnya hati siapa tahu?



Ada banyak literatur yang membicarakan makna Paskah. Terutama tentang memaknai paskah secara teoritis, biblis, dan bahkan teologis. Tetapi yang cukup menggelitik adalah makna Paskah yang berusaha ditampilkan seorang Sastrawan, Joko Pinurbo, dalam puisinya yang berjudul "Celana Yesus". Jokpin menggeluti penghayatan iman atas peristiwa kebangkitan Yesus dalam Injil yang diwujudkan dalam ungkapan dengan gaya bertutur naratif. "Paskah?" tanya Maria. "Pas sekali, Bu," jawab Yesus gembira.

Membicarakan Paskah, pasti setiap orang punya kenangannya sendiri-sendiri. Paskah masa kecil, sebagaimana ingatan yang berusaha kembali saya reka, adalah kegiatan akbar beberapa hari. Beruntun sambung-menyambung dan dipenuhi dengan pelbagai ritus, simbol, dan tradisi. Pada kesempatan itu, di kampung kami, akan ada bazar di tanah lapang seputaran Gereja. Suasana di Gereja akan ramai, dipenuhi hiruk-pikuk pertemuan, kegiatan jual-beli, dan yang pastinya perayaan agung nan hikmat untuk Misa sepanjang Triduum. Umat yang datang dari kampung yang jauh, akan mendirikan tenda untuk beristirahat di tempat yang sama. Solidaritas dan keakraban akan muncul sambil merayakan Paskah. Puncaknya, pada kesan paling spektakuler tentang perayaan api unggun di Malam Paskah. Siapa yang bisa lupa, pesta cahaya di tengah kegelapan sambil bernyanyi dan menari merayakan kebangkitan Tuhan?

Ingatan seperti itu mungkin mulai dilupakan. Apalagi dihantam kesibukan dan arus dunia yang masif menuntut perubahan yang begitu cepat. Kenangan tentang Paskah yang syahdu dan sendu mungkin makin jarang. Tetapi apakah makna Paskah ikut luruh dan mulai kehilangan artinya? Sedikit penyegaran tentang bagaimana memaknai Paskah secara tepat mungkin akan membantu memaknai Paskah kali ini.

Seperti Joko Pinurbo, orang bisa memaknai Paskah secara sederhana. Entah dari sudut mana ia boleh memandang Paskah. Bisa jadi melalui Paskah yang dipandang sebagai perayaan kehidupan baru dalam Kristus yang mampu menerobos kematian dan kesia-siaan. Karena iman kepada Kristus yang bangkit menjadi harapan yang terus menerus memberi semangat bagi pengikut Kristus, untuk senantiasa membaharui diri dari kerapuhan dan keberdosaan duniawi.

Ataukah dengan pendekatan yang berbeda, Paskah yang kesekian kalinya ini, dibumikan dengan pertanyaan reflektif semisal: sudah pantas dan layakkah semua yang serta-merta dikorbankan untuk segala pencapaian yang sudah diterima? Sudah tepatkah semua tindakan yang diambil dalam keseharian, baik itu sebagai manusia terhadap sesama manusia atau terhadap lingkungan dan alam? Bagaimana kita sudah berlaku sesuai dengan jabatan yang diemban, posisi yang melekat, atau tentang hingar bingar kesibukan yang diciptakan sendiri? Sudah paskah kita memaknai Paskah?

Seperti "Celana Yesus" dalam drama imajinatif Joko Pinurbo, biarlah kita merefleksikan makna paling pas tentang Paskah untuk diri kita sendiri. Semua teori hanyalah referensi buah pemikiran orang lain. Tetapi makna yang lahir dari kesadaran diri sendiri akan lebih mudah dihayati.

Mari kita memaknai Paskah secara tepat dan benar! Selamat Paskah.

## KEBANGKITAN YESUS ADALAH KEMENANGAN ATAS KEMATIAN

FX. Rudy Andrianto (Kepala Subdit Pemberdayaan Umat Ditjen Bimas Katolik)

Saudara-saudari yang terkasih dalam Kristus, Selamat Paskah. Paskah sebagai momentum kebangkitan Yesus telah membuktikan kemenangan atas kematian. Manusia memperoleh hidupnya kembali walaupun sudah mati. Mati adalah peristiwa alami yang harus dialami oleh semua makhluk hidup apapun jenisnya di dunia ini. Namun manusia yang berkumpul bersama Tuhan Yesus ikut serta mengalami kemenangan atas kematian hidup di dunia. Apakah kita semua, yang merayakan Paskah sungguh berbahagia dapat merayakan kebangkitan Tuhan Yesus Kristus sekarang ini? Kita mendapat kesempatan yang sangat berharga dibandingkan dengan sebagian manusia lain yang tidak dapat merayakan dengan hikmat peristiwa iman kebangkitan Yesus Kristus.

Saudara-saudari yang terkasih dalam Kristus, Ada orang yang bertanya apa itu Paskah? Mengapa? Apa maknanya bagi kita yang masih berziarah di dunia ini sementara peristiwa paskah itu sudah terjadi di masa silam? Kita sebagai orang Kristiani yang merayakan Paskah ini setiap tahun mungkin sudah merasa biasa saja dan berlalu tanpa makna. Kita dapat bertanya apakah masih perlu merayakan Paskah dengan meriah, bahkan dengan pesta yang besar? Saudara-saudari yang terkasih dalam Yesus Kristus, saya mengajak Anda semua untuk mengambil hal penting dari perayaan Paskah sebagai berikut:

**Pertama**, kemenangan atas kematian. Saudara-saudari, kematian menjadi peristiwa sangat menakutkan bagi manusia. Kematian merupakan tanda kehancuran seluruh sisi kehidupan manusia. Manusia berusaha menghindari kematian dengan segala macam cara, bahkan seluruh harta bisa dijual demi menjamin hidup bebas dari kematian. Benarkah pemikiran bahwa kematian menang atas kehidupan manusia? Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan, tidak demikian dengan iman Katolik. Orang beriman Katolik meyakini bahwa sudah terjadi kemenangan hidup manusia atas kematian. Apa yang diperagakan Yesus menjadi bukti kebenaran bahwa hidup menang atas kematian. Dengan demikian berarti kematian yang selama beribu-ribu tahun, bahkan sejak manusia diciptakan sudah ada dan mendera manusia, sudah berubah sejak kebangkitan Tuhan Yesus Kristus. Apakah Saudara dan Saudari sudah benar hidup dalam kolega Yesus? Jika betul posisi kita berada dalam lingkaran kuasa Tuhan Yesus, maka sungguh berbahagialah kita merayakan Paskah.

**Kedua**, kesetiaan dalam pencarian. Suatu fakta manusiawi yaitu banyak orang yang tidak setia mencari Tuhan Yesus dalam kehidupannya. Orang beriman Katolik sekalipun ada yang tidak setia dalam pencarian Tuhan. Mencari Tuhan bukan perkara sederhana tetapi suatu perkara yang kasat mata. Dapat dibayangkan mencari Tuhan yang sudah wafat hampir dua setengah abad silam. Bacaan Injil Yohanes tepat mengingatkan kita bahwa mencari Tuhan membutuhkan teknik khusus, yang sulit bagi manusia biasa-biasa saja. Prinsip kesetiaan manusia dewasa ini semakin jarang kita jumpai. Manusia yang bernama Maria Magdalena hadir memberi kesaksian kepada kita semua. Apa yang ia lakukan pada saat Yesus sudah wafat membuktikan janji Allah kepada manusia. Allah akan menepati janji-Nya akan mempertemukan manusia dengan Yesus Putra-Nya jika manusia setia mencari Yesus. Dalam situasi sulit, sedih, dan galau Maria Magdalena tidak patah semangat mencari Tuhan Yesus. Dia yakin pasti bertemu Yesus. Keyakinan yang dibangun Maria Magdalena itu membuahkan hasil yang baik. Demikian juga bagi orang beriman masa kini, bila setia mencari Tuhan dalam hidupnya akan berjumpa dengan Tuhan Yesus.

**Ketiga**, kesaksian akan karya penyelamatan Yesus bagi dunia. Orang beriman Katolik marilah bersaksi kepada dunia bahwa Yesus bangkit untuk mengalahkan kematian dan menyelamatkan manusia. Perintah bersaksi adalah perintah langsung dari Yesus. Maria Magdalena setelah tahu bahwa Yesus bangkit segera pergi memberitahu murid-murid lain. Ia bersaksi di depan murid-murid Yesus yang belum tahu akan kebangkitan Yesus. Dia tidak mau tinggal berdiam diri. Maria Magdalena terus bersemangat berbicara dan berusaha meyakinkan para murid akan kebangkitan Yesus. Maria Magdalena memberi teladan kepada semua orang beriman bahwa orang beriman penting dan bersemangat menyiarkan kesaksiannya bahwa Yesus sudah bangkit dan kematian sudah dikalahkan. Apabila iman kita dipendam sendiri dalam hati maka itu pasti kurang baik. Iman harus disiarkan. Pada kesempatan lain Yesus sendiri menegaskan barang siapa bersaksi tentang Yesus maka Yesus akan bersaksi di hadapan Allah tentang orang itu di akhir zaman.

Saudara-saudari yang terkasih dalam Kristus, Marilah kita bangkit dan menyebarluaskan kabar keselamatan yang sudah kita terima dengan gratis ini kepada semua orang yang membutuhkan penyelamatan dari dunia kematian. Semoga Tuhan memberkati kita. Amin.

# HARI MINGGU PASKAH II (MINGGU KERAHIMAN ILAHI)

Yuvensius Sepur (Kepala Subdirektorat Pendidikan Tinggi Ditjen Bimas Katolik)



Saudara-saudari yang terkasih dalam Kristus, Hari ini, Injil Yohanes mengisahkan para murid berkumpul dengan pintu terkunci karena takut kepada orang Yahudi. Meskipun pintu ditutup, Yesus berdiri di tengah-tengah mereka dan menyapa mereka dengan kata-kata “Damai sejahtera bagi kamu! Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu.” Bersamaan dengan kisah ini, Gereja Katolik menetapkan Minggu Kedua Paskah sebagai Minggu Kerahiman Ilahi.

Kehadiran Yesus di tengah-tengah para murid-Nya, bukan hanya untuk membuktikan kebangkitan-Nya dan menawarkan damai kepada murid-murid-Nya yang takut. Kata-kata “damai sejahtera bagi kamu” lebih dari sekadar kata penghiburan tetapi juga secara efektif memberikan kedamaian. Kedamaian dari Roh Tuhan.

Selanjutnya, salam damai sejahtera ini disertai dengan misi perutusan, “Sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu”. Yesus mengutus murid-murid-Nya sebagaimana Bapa mengutus-Nya ke dunia. Salam damai sejahtera yang Tuhan berikan bukanlah kedamaian bersifat pasif untuk menenangkan dan menghibur diri para rasul tetapi sebuah tugas perutusan yaitu membawa kedamaian keluar dari diri dan membagikan pesan kebaikan dan cinta Tuhan kepada orang lain. Salam damai sejahtera merupakan konfirmasi timbal balik dari iman kita kepada Tuhan yang bangkit dan menunjukkan iman ini melalui cara kita berhubungan satu sama lain dalam hidup sehari-hari. Kehadiran murid-murid Yesus harus membawa kedamaian atau menjadi simbol kedamaian bagi orang yang dilayani.

Saudara-saudari yang terkasih dalam Kristus, Pada 30 April 2000, Paus Yohanes Paulus II mendeklarasikan Minggu Paskah Kedua sebagai Minggu Kerahiman Ilahi. Yesus mengutus para murid-Nya untuk sebuah misi. Apakah misi itu? Misi itu adalah misa pengampunan dosa atau misi kerahiman Ilahi. Yesus secara khusus menciptakan kembali murid-murid-Nya untuk memungkinkan mereka menerima kuasa Ilahi, yaitu mengampuni dosa. Yesus menghembusi mereka dan berkata: “Terimalah Roh Kudus. Jikalau kamu mengampuni dosa orang, dosanya diampuni, dan jikalau kamu menyatakan dosa orang tetap ada, dosanya tetap ada.” Yesus menghendaki agar Gereja-Nya melanjutkan misi kerahiman-Nya. Yesus memberikan otoritas Ilahi untuk mengampuni dosa kepada para murid-Nya.

Saudara-saudari yang terkasih dalam Kristus, Misi kerahiman Ilahi dalam konteks orang Katolik saat ini tidak hanya sekadar melaksanakan ritus sakramen rekonsiliasi (mengakui dosa-dosa kita dan meminta pengampunan Tuhan), tetapi harus ditindaklanjuti dalam kehidupan rill sehari-hari. Kerahiman Allah itu mesti kita tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari mulai dari dalam keluarga hingga dalam konteks berbangsa dan bernegara. Sikap saling memaafkan, mengakui kekurangan dan kesalahan diri, serta mengampuni orang lain adalah bentuk praktik kerahiman Ilahi dalam hidup sehari-hari. Hindari kata-kata “saya bisa mengampuni orang lain tetapi tidak bisa melupakannya” adalah kalimat penyamar hati yang berbunyi “saya tidak mau memberi ampun”. Tuhan bersabda: jikalau kamu mengampuni kesalahan orang, Bapamu yang di surga akan mengampuni kamu juga. Tetapi jikalau kamu tidak mengampuni orang, Bapamu juga tidak akan mengampuni kesalahanmu” (Mat. 6:14).

# GALERI FOTO KEGIATAN

DIREKTORAT JENDERAL  
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Evaluasi Kinerja Penyuluh Agama Katolik Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2023  
10 Januari 2024

[www.bimaskatolik.kemenag.go.id](http://www.bimaskatolik.kemenag.go.id) [f Ditjen Bimas Katolik](https://www.facebook.com/DitjenBimasKatolik) [X @bimaskatolikri](https://twitter.com/bimaskatolikri) [i @bimaskatolik](https://www.instagram.com/bimaskatolik)

DIREKTORAT JENDERAL  
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Pembimas Katolik Maluku Berkoordinasi dengan  
Sekolah Tinggi Pendidikan Agama Katolik Santo Yohanes Penginjil Ambon  
10 Januari 2024

[www.bimaskatolik.kemenag.go.id](http://www.bimaskatolik.kemenag.go.id) [f Ditjen Bimas Katolik](https://www.facebook.com/DitjenBimasKatolik) [X @bimaskatolikri](https://twitter.com/bimaskatolikri) [i @bimaskatolik](https://www.instagram.com/bimaskatolik)

DIREKTORAT JENDERAL  
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Pembimas Katolik Kalimantan Tengah Berkoordinasi dengan  
Pemerintah Provinsi Kalimantan Tengah  
10 Januari 2024

[www.bimaskatolik.kemenag.go.id](http://www.bimaskatolik.kemenag.go.id) [f Ditjen Bimas Katolik](https://www.facebook.com/DitjenBimasKatolik) [X @bimaskatolikri](https://twitter.com/bimaskatolikri) [i @bimaskatolik](https://www.instagram.com/bimaskatolik)

DIREKTORAT JENDERAL  
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Pembimas Katolik Kanwil Kemenag Provinsi Sulawesi Tenggara  
Kolaborasi Merawat Kerukunan

[www.bimaskatolik.kemenag.go.id](http://www.bimaskatolik.kemenag.go.id) [f Ditjen Bimas Katolik](https://www.facebook.com/DitjenBimasKatolik) [X @bimaskatolikri](https://twitter.com/bimaskatolikri) [i @bimaskatolik](https://www.instagram.com/bimaskatolik)

DIREKTORAT JENDERAL  
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Pembimas Katolik Kanwil Kemenag Provinsi Maluku  
Kolaborasi Bangun Pendidikan Katolik Keuskupan Amboina  
24 Januari 2024

[www.bimaskatolik.kemenag.go.id](http://www.bimaskatolik.kemenag.go.id) [f Ditjen Bimas Katolik](https://www.facebook.com/DitjenBimasKatolik) [X @bimaskatolikri](https://twitter.com/bimaskatolikri) [i @bimaskatolik](https://www.instagram.com/bimaskatolik)

DIREKTORAT JENDERAL  
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Apresiasi kepada Para Guru PAK yang Memasuki Masa Purnabakti  
27 Januari 2024

[www.bimaskatolik.kemenag.go.id](http://www.bimaskatolik.kemenag.go.id) [f Ditjen Bimas Katolik](https://www.facebook.com/DitjenBimasKatolik) [X @bimaskatolikri](https://twitter.com/bimaskatolikri) [i @bimaskatolik](https://www.instagram.com/bimaskatolik)

# GALERI FOTO KEGIATAN

DIREKTORAT JENDERAL  
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Pembimas Katolik Menghadiri Perayaan Syukur 54 Tahun SMP Frater Kendari  
29 Januari 2024

[www.bimaskatolik.kemenag.go.id](http://www.bimaskatolik.kemenag.go.id) [f](#) [v](#) [t](#) Ditjen Bimas Katolik [x](#) @bimaskatolikri [i](#) @bimaskatolik

DIREKTORAT JENDERAL  
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Penyerahan Bantuan Rehabilitasi Rumah Ibadah  
2 Februari 2024

[www.bimaskatolik.kemenag.go.id](http://www.bimaskatolik.kemenag.go.id) [f](#) [v](#) [t](#) Ditjen Bimas Katolik [x](#) @bimaskatolikri [i](#) @bimaskatolik

DIREKTORAT JENDERAL  
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



## PENYUSUNAN KISI-KISI SOAL ASESMEN AKHIR SEKOLAH TINGKAT DASAR

KKG PROVINSI DKI JAKARTA

Penyusunan Kisi Kisi Soal Asesmen  
7 Februari 2024

[www.bimaskatolik.kemenag.go.id](http://www.bimaskatolik.kemenag.go.id) [f](#) [v](#) [t](#) Ditjen Bimas Katolik [x](#) @bimaskatolikri [i](#) @bimaskatolik

DIREKTORAT JENDERAL  
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Pemberian Bantuan Rehab Gereja Stasi Triringgal Mahakudus Oko-oko,  
Kecamatan Tanggetada, Kabupaten Kolaka, Sulawesi Tenggara  
12 Februari 2024

[www.bimaskatolik.kemenag.go.id](http://www.bimaskatolik.kemenag.go.id) [f](#) [v](#) [t](#) Ditjen Bimas Katolik [x](#) @bimaskatolikri [i](#) @bimaskatolik

DIREKTORAT JENDERAL  
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



ASN Bimas Katolik Gorontalo Bangun Spirit Pelayanan Melalui Ibadah dan Correctio Fraternalis

[www.bimaskatolik.kemenag.go.id](http://www.bimaskatolik.kemenag.go.id) [f](#) [v](#) [t](#) Ditjen Bimas Katolik [x](#) @bimaskatolikri [i](#) @bimaskatolik

DIREKTORAT JENDERAL  
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Bimas Katolik Gorontalo Lakukan Pembinaan Umat Melalui Media Televisi dan Radio

[www.bimaskatolik.kemenag.go.id](http://www.bimaskatolik.kemenag.go.id) [f](#) [v](#) [t](#) Ditjen Bimas Katolik [x](#) @bimaskatolikri [i](#) @bimaskatolik

# GALERI FOTO KEGIATAN

DIREKTORAT JENDERAL  
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



SMAK Santo Mikael Solor dan MAN 2 Lamalera Lakukan Pembelajaran Kolaboratif  
15 Februari 2024

[www.bimaskatolik.kemenag.go.id](http://www.bimaskatolik.kemenag.go.id) [f](#) Ditjen Bimas Katolik [X](#) @bimaskatolikri [@bimaskatolik](#)

DIREKTORAT JENDERAL  
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



ASN Bimas Katolik Kanwil Kemenag Maluku  
Hidupkan Semangat Doa sebagai Spiritualitas Pelayanan  
19 Februari 2024

[www.bimaskatolik.kemenag.go.id](http://www.bimaskatolik.kemenag.go.id) [f](#) Ditjen Bimas Katolik [X](#) @bimaskatolikri [@bimaskatolik](#)

DIREKTORAT JENDERAL  
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Perayaan Ulang Tahun ke-50 SMK Katolik St. Familia Tomohon  
22 Februari 2024

[www.bimaskatolik.kemenag.go.id](http://www.bimaskatolik.kemenag.go.id) [f](#) Ditjen Bimas Katolik [X](#) @bimaskatolikri [@bimaskatolik](#)

DIREKTORAT JENDERAL  
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Penyerahan Sertifikat PPG  
kepada Guru PAK di Kepulauan Timbar  
22 Februari 2024

[www.bimaskatolik.kemenag.go.id](http://www.bimaskatolik.kemenag.go.id) [f](#) Ditjen Bimas Katolik [X](#) @bimaskatolikri [@bimaskatolik](#)

DIREKTORAT JENDERAL  
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Kemenag Salurkan Bantuan 200 Juta  
untuk Panti Asuhan Pondok Si Boncel  
23 Februari 2024

[www.bimaskatolik.kemenag.go.id](http://www.bimaskatolik.kemenag.go.id) [f](#) Ditjen Bimas Katolik [X](#) @bimaskatolikri [@bimaskatolik](#)

DIREKTORAT JENDERAL  
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Aksi Nyata Aksi Pusa Pembangunan  
Bimas Katolik Kanwil Kementerian Agama  
Provinsi Sulawesi Utara  
1 Maret 2024

[www.bimaskatolik.kemenag.go.id](http://www.bimaskatolik.kemenag.go.id) [f](#) Ditjen Bimas Katolik [X](#) @bimaskatolikri [@bimaskatolik](#)

# GALERI FOTO KEGIATAN

DIREKTORAT JENDERAL  
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

Bimas Katolik NTB Sosialisasikan Program Prioritas  
29 Februari 2024

pusaka

[www.bimaskatolik.kemenag.go.id](http://www.bimaskatolik.kemenag.go.id) [f](#) Ditjen Bimas Katolik [X](#) @bimaskatolikri [i](#) @bimaskatolik

DIREKTORAT JENDERAL  
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

Bina Mental dan Spiritual Penyuluh Agama Katolik Berwawasan  
Moderasi Beragama Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2024  
7-9 Maret 2024

pusaka

[www.bimaskatolik.kemenag.go.id](http://www.bimaskatolik.kemenag.go.id) [f](#) Ditjen Bimas Katolik [X](#) @bimaskatolikri [i](#) @bimaskatolik

DIREKTORAT JENDERAL  
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

Pembimas Katolik Kanwil Kemenag Provinsi Gorontalo  
Jumpa Bupati Bahas Izin Pendirian Rumah Ibadah  
5 Maret 2024

pusaka

[www.bimaskatolik.kemenag.go.id](http://www.bimaskatolik.kemenag.go.id) [f](#) Ditjen Bimas Katolik [X](#) @bimaskatolikri [i](#) @bimaskatolik

DIREKTORAT JENDERAL  
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

Bimas Katolik Keerom Lakukan Pembinaan Bagi Siswa Katolik  
di Distrik Manem-Keerom  
7 Maret 2024

pusaka

[www.bimaskatolik.kemenag.go.id](http://www.bimaskatolik.kemenag.go.id) [f](#) Ditjen Bimas Katolik [X](#) @bimaskatolikri [i](#) @bimaskatolik

DIREKTORAT JENDERAL  
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

Bimas Katolik Beri Bantuan Dana bagi Keluarga Bahagia  
untuk Umat Katolik Ilaga Kabupaten Puncak, Papua  
7 Maret 2024

pusaka

[www.bimaskatolik.kemenag.go.id](http://www.bimaskatolik.kemenag.go.id) [f](#) Ditjen Bimas Katolik [X](#) @bimaskatolikri [i](#) @bimaskatolik

DIREKTORAT JENDERAL  
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

Bimas Katolik Keerom Kucurkan Dana 13 Juta  
untuk Bantuan Kelompok Kerja Guru  
15 Maret 2024

pusaka

[www.bimaskatolik.kemenag.go.id](http://www.bimaskatolik.kemenag.go.id) [f](#) Ditjen Bimas Katolik [X](#) @bimaskatolikri [i](#) @bimaskatolik

# GALERI FOTO KEGIATAN

DIREKTORAT JENDERAL  
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Peserta Didik Taman Semaui Lumen Christi  
Mengunjungi Vihara Budhi Bhakti, Windsor Nagoya Batam  
15 Maret 2024

[www.bimaskatolik.kemenag.go.id](http://www.bimaskatolik.kemenag.go.id) Ditjen Bimas Katolik @bimaskatolikri @bimaskatolik

DIREKTORAT JENDERAL  
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Pemberian Bantuan Rehab Gereja Stasi St. Yoseph Werdhi Agung  
Paroki Sta. Maria Pengantara Kosio dan Stasi Sta. Katarina  
Mototabian Paroki Bunda Hati Kudus Pinonobatuan Barat  
19 Maret 2024

[www.bimaskatolik.kemenag.go.id](http://www.bimaskatolik.kemenag.go.id) Ditjen Bimas Katolik @bimaskatolikri @bimaskatolik

DIREKTORAT JENDERAL  
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Pembinaan Iman Guru Agama Katolik  
Jakarta Selatan Tingkat Dasar  
23 Maret 2024

[www.bimaskatolik.kemenag.go.id](http://www.bimaskatolik.kemenag.go.id) Ditjen Bimas Katolik @bimaskatolikri @bimaskatolik

DIREKTORAT JENDERAL  
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Pertemuan Kelompok Kerja Guru PAK Kota Manado  
26 Maret 2024

[www.bimaskatolik.kemenag.go.id](http://www.bimaskatolik.kemenag.go.id) Ditjen Bimas Katolik @bimaskatolikri @bimaskatolik

DIREKTORAT JENDERAL  
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Bimas Katolik Kabupaten Malaka Selenggarakan  
Bimtek Media Sosial, Kabid Urusan Agama Katolik  
NTT: Jadikan Medsos Sarana Pewartaan  
5 April 2024

[www.bimaskatolik.kemenag.go.id](http://www.bimaskatolik.kemenag.go.id) Ditjen Bimas Katolik @bimaskatolikri @bimaskatolik

DIREKTORAT JENDERAL  
BIMBINGAN MASYARAKAT KATOLIK  
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



Bimas Katolik Sulawesi Barat Koordinasi dengan  
Kantor Pertanahan Kabupaten Mamuju Bahas Sertifikat Tanah Gereja  
24 April 2024

[www.bimaskatolik.kemenag.go.id](http://www.bimaskatolik.kemenag.go.id) Ditjen Bimas Katolik @bimaskatolikri @bimaskatolik



Direktorat Jenderal  
Bimbingan Masyarakat Katolik  
Kementerian Agama RI



*Selamat Paskah*